

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2016



INNOVATION
ENHANCE SUSTAINABLE VALUE
FOR STAKEHOLDER

DAFTAR ISI

Table of Contents

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 02 | DAFTAR ISI
<i>Content</i> | 27 | DEWAN KOMISARIS
<i>Board of Commissioners</i> |
| 04 | VISI, MISI & NILAI-NILAI DASAR
<i>Vision, Mission & Corporate Values</i> | 30 | DIREKSI
<i>Board of Directors</i> |
| 06 | IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
<i>Financial Highlights</i> | 33 | SUMBER DAYA MANUSIA
<i>Human Resources</i> |
|
09 LAPORAN MANAJEMEN
REPORT FROM MANAGEMENT | | 35 | KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
<i>Composition of Shareholders</i> |
| 10 | LAPORAN DEWAN KOMISARIS
<i>Board of Commissioners' Report</i> | 36 | ENTITAS ANAK PERSEROAN
<i>Subsidiaries of The Company</i> |
| 14 | LAPORAN DIREKSI
<i>Board of Directors' Report</i> | 37 | LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL
<i>Capital Market Supporting Institutions
and Professional Services</i> |
| | | 38 | PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
<i>Awards and Certifications</i> |
|
20 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE | |
40 ANALISIS DAN
PEMBAHASAN MANAJEMEN
<i>MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS</i> | |
| 23 | RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN
<i>A Brief History of The Company</i> | 42 | TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT
<i>Business Overview per Segment</i> |
| 24 | KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA
JENIS PRODUK YANG DIHASILKAN
<i>The Company's Business Activities and
Types of Products</i> | 44 | ANALISIS KEUANGAN
<i>Financial Analysis</i> |
| 25 | VISI DAN MISI PERUSAHAAN
<i>Vision and Mission of The Company</i> | | |
| 26 | STRUKTUR ORGANISASI
<i>Organization Structure</i> | | |

50 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

53	DEWAN KOMISARIS <i>Board of Commissioners</i>	69	INFORMASI MENGENAI KODE ETIK & BUDAYA PERSEROAN <i>Information Regarding The Corporate Code of Conduct & Culture</i>
54	Direksi <i>Board of Directors</i>	70	PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN <i>Employee Share Ownership Programs</i>
56	RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	70	SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN <i>Whistleblowing</i>
59	KOMITE AUDIT <i>Audit Committee</i>	71	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
61	SEKRETARIS PERSEROAN <i>Corporate Secretary</i>	74	SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI <i>Statement Letter from The Board of Commissioners and The Board of Directors</i>
62	AUDIT INTERNAL <i>Internal Audit</i>	75	INFORMASI PERSEROAN <i>Corporate Information</i>
65	SISTIM PENGENDALIAN INTERNAL <i>Internal Control System</i>		
66	MANAJEMEN RISIKO USAHA PERSEROAN <i>Business Management Risk</i>		
68	PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN <i>Cases/Claims Faced by The Company</i>		
68	INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF <i>Information on Administrative Sanctions</i>		

76 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS



VISI, MISI DAN NILAI-NILAI DASAR

Vision, Mission and Corporate Values

VISI

Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih.

Vision

The innovative and preferred plastic film producer.

MISI

UNTUK PARA PELANGGAN

Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif.

Mission

FOR CUSTOMERS

Enhance customers' respective businesses through innovative solutions.

UNTUK PARA PEMEGANG SAHAM

Memaksimalkan pertambahan nilai bagi pemegang saham.

FOR SHAREHOLDERS

Maximize value for shareholders.

UNTUK PARA KARYAWAN

Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film.

FOR EMPLOYEES

Be the choice of career path advancement in the plastic film industry.



NILAI-NILAI DASAR

Values

INTEGRITAS

Bersikap dan bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan kode etik yang berlaku di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

INTEGRITY

Consistently behave and act in accordance with values, rules and code of ethics applied by the Company in order to achieve Company's goals.

PROFESIONALISME

Bertanggung jawab dalam memberikan hasil kerja terbaik bagi perusahaan.

PROFESSIONALISM

Responsibility in providing excellent performance for the Company.



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain / *in billion Rupiah, unless otherwise stated*)

Keterangan / Description	Dec 2016	Dec 2015	Dec 2014 *)
Penjualan neto / <i>Net sales</i>	2,047.22	2,017.47	1,945.38
Laba kotor / <i>Gross profit</i>	249.14	218.46	219.42
Laba usaha / <i>Operating profit</i>	126.59	89.81	103.61
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali. / <i>Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests</i>	52.39	27.64	34.66
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain-setelah pajak / <i>Other comprehensive income (loss)-net of tax</i>	(34.41)	53.21	(20.07)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto / <i>Net comprehensive income for the year</i>	17.98	80.86	14.59
Aset lancar / <i>Current assets</i>	870.15	1,015.82	920.13
Aset tidak lancar / <i>Non-current assets</i>	1,745.76	1,867.32	1,306.91
Jumlah aset / <i>Total assets</i>	2,615.91	2,883.14	2,227.04
Liabilitas Jangka Pendek / <i>Current Liabilities</i>	770.89	985.63	812.88
Liabilitas Jangka Panjang / <i>Long Term Liabilities</i>	724.99	789.95	382.56
Jumlah Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	1,495.87	1,775.58	1,195.44
Ekuitas Neto / <i>Net equity</i>	1,120.04	1,107.57	1,031.61
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas/ <i>Total Liabilities and Equity</i>	2,615.91	2,883.14	2,227.04
Rata-rata jumlah saham yg beredar (jutaan saham) / <i>Shares outstanding (million shares)</i>	612	612	612
Nilai buku per saham (dalam Rupiah penuh) / <i>Share book value (in full Rupiah amount)</i>	1,829	1,809	1,685
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam Rupiah penuh) / <i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah)</i>	86	45	57
Rasio lancar / <i>Current ratio</i>	112.88%	103.06%	113.19%
Rasio kewajiban terhadap aset / <i>Debt to total assets ratio</i>	57.18%	61.58%	53.68%
Rasio kewajiban terhadap ekuitas / <i>Debt to total equity ratio</i>	133.56%	160.31%	115.88%
Rasio laba terhadap jumlah aset / <i>Return on assets</i>	2.00%	0.96%	1.56%
Rasio laba terhadap ekuitas / <i>Return on equity</i>	4.68%	2.50%	3.36%
Margin laba kotor / <i>Gross profit margin</i>	12.17%	10.83%	11.28%
Margin laba usaha / <i>Operating profit margin</i>	6.18%	4.45%	5.33%
Margin laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali. / <i>Profit margin for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests.</i>	2.56%	1.37%	1.78%

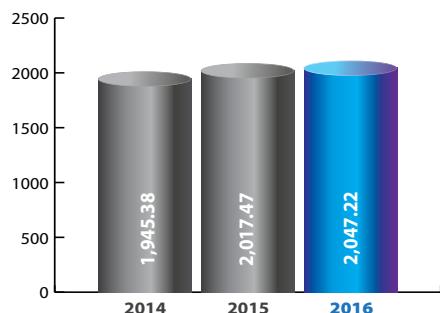
*) Disajikan kembali, lihat catatan 2u atas catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan / *Restated, refer to Note 2u under notes to the consolidated financial statements which is an integral part of the consolidated financial statements.*

Harga Saham 2 Tahun Terakhir / Share Price for the last 2 Years

Periode/ Period	Harga / Price (In Rupiah)						Volume Saham (unit) / Shares Volume (unit)
	Tertinggi/Highest		Terendah/Lowest		Penutupan/Closing		
Triwulan/ Quarter	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
I	1,150	900	875	680	890	680	4,100
II	895	710	830	590	830	625	2,300
III	920	840	600	600	860	750	181,600
IV	1,000	1,000	840	715	900	875	20,600
							1,900

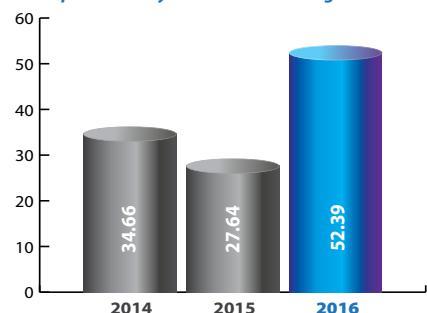
Periode/ Period	Jumlah Saham Tercatat (Unit Saham)/ Number of Listed Shares (Share Unit)		Nilai Kapitalisasi Pasar (dalam Rp) Market Capitalization Amount (in IDR)	
	2016	2015	2016	2015
Triwulan / Quarter				
I	680,000,000	680,000,000	605,200,000,000	462,400,000,000
II	680,000,000	680,000,000	564,400,000,000	425,200,000,000
III	680,000,000	680,000,000	584,800,000,000	510,000,000,000
IV	680,000,000	680,000,000	612,000,000,000	595,000,000,000

Penjualan Neto / Net Sales

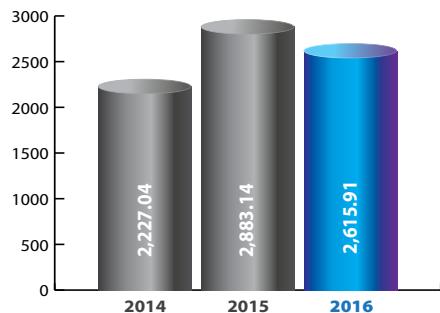


Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali.

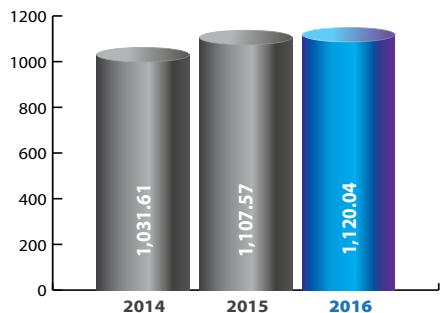
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest.



Jumlah Aset / Total Asset



Ekuitas Neto / Net Equity



LAPORAN MANAJEMEN

Report From Management



 argha

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Pada tahun 2016, kondisi perekonomian dunia masih belum menunjukkan ke arah yang lebih baik. Pada negara-negara maju masih belum merata tingkat pemulihan ekonominya kecuali Amerika yang telah mulai menunjukkan pemulihan ekonomi. Ditambah lagi dengan kondisi negara-negara di Eropa yang masih diliputi ketidakpastian akibat gejolak efek British Exit. China yang selama ini dianggap sebagai salah satu raksasa ekonomi dunia, masih menunjukkan perlambatan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Indikator ekonomi di negara tersebut menunjukkan banyaknya kredit bermasalah akibat tingginya ekspansi yang dilakukan pada beberapa tahun terakhir. Jepang yang merupakan salah satu negara industri maju juga mengalami perlambatan ekonomi yang sedikit banyak mempengaruhi pergerakan perekonomian dunia.

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia ikut terpengaruh dengan adanya perlambatan ekonomi global yang terus berlanjut dan belum menunjukkan pemulihan yang berarti. Sebagai dampaknya, perekonomian Indonesia hanya mampu tumbuh sebesar 5,02% di tahun 2016 dimana realisasi pencapaian ini lebih rendah dari asumsi yang sudah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBNP) yang sebesar 5,2%. Namun demikian, pencapaian di tahun 2016 masih relatif cukup baik dibanding tahun 2015 yang sebesar 4,79%. Hal-hal lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2016 adalah terjaganya stabilitas ekonomi, yang tercermin dari penguatan nilai tukar rupiah, inflasi yang terkontrol, serta berbagai langkah kebijakan yang dibuat pemerintah seperti pemulihan kredibilitas pelaksanaan APBN serta pelaksanaan Undang Undang Pengampunan Pajak.

**Strategi-strategi yang telah ditempuh dan
diterapkan oleh Direksi mampu beradaptasi secara dinamis terhadap permintaan pasar
yang semakin ketat dan semakin kompleks. Penerapan tata kelola bisnis yang baik (GCG)
dalam semua aspek operasional secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya akan
membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan
keuntungan yang optimal.**

*The strategies that have been adopted and implemented by the Board of Directors
allowed the Company to dynamically adapt to market demands that have become more tough
and complex. The consistent and continuous implementation of good corporate governance (GCG)
in all operational aspects ultimately boosted the Company's performance and is able
to provide optimum benefits.*



Sepanjang tahun 2016, mesin baru BOPP Line 7 telah berproduksi secara penuh, sehingga dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan daya saing produknya. Inovasi produk dan pembukaan ceruk pasar baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut diharapkan dapat diserap oleh pasar secara optimal.

Sebagai hasil dari penerapan langkah-langkah tersebut diatas, pada tahun 2016 Perseroan berhasil membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp 52,39 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 89,53% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 27,64 miliar. Kami memandang bahwa kinerja Direksi pada tahun 2016 relatif cukup baik. Hal ini terlihat dari strategi-strategi dan inovasi yang diterapkan mampu bersaing, baik di dalam maupun luar negeri. Strategi-strategi yang telah ditempuh dan diterapkan oleh Direksi mampu beradaptasi secara dinamis terhadap permintaan pasar yang semakin ketat dan semakin kompleks. Penerapan tata kelola bisnis yang baik (GCG) dalam semua aspek operasional secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya akan membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal. Kami juga telah melakukan kajian-kajian atas target usaha Perseroan yang telah disampaikan jajaran Direksi dan manajemen yang merupakan refleksi strategi jangka panjang perusahaan dan akan dicapai pada tahun-tahun mendatang.

Dengan meninjau pencapaian pada tahun 2016 ini, kami yakin Perseroan akan terus mencapai peningkatan pada tahun 2017 mendatang secara berkelanjutan. Perkiraan

Through 2016, the BOPP Line 7 machine has been fully operational. This new addition to the production facilities positively and significantly increased contributions, most especially in economies of scale in terms of production and has strengthened the competitive advantage of the Company's products. Through product innovation and by unlocking new market niches with high potential value, both locally and internationally, as well as the implementation of strategic measures to penetrate these markets, the Company aimed to achieve optimal absorption.

As a result of the implementation of the abovementioned measures, the Company was able to record a profit for the year of Rp52.39 billion in 2016 or an increase of 89.53% as compared to the previous year with Rp27.64 billion. We observed that the Board of Directors has performed relatively well through 2016. This is reflected in the strategies and innovations implemented that allowed the Company to closely compete in the country and even abroad. The strategies that have been adopted and implemented by the Board of Directors allowed the Company to dynamically adapt to market demands that have become more tough and complex. The consistent and continuous implementation of good corporate governance (GCG) in all operational aspects ultimately boosted the Company's performance and is able to provide optimum benefits. We also conducted studies in relation to the Company's business targets which were presented to the Board of Directors and management which reflects the Company's long-term strategies that will be achieved in the coming years.

With the achievements of 2016 in review, we are certain the Company will achieve continuous improvement and sustainability in 2017. Predictions on the national economic



pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2017 yang berada pada kisaran 5,1% diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap daya beli pasar domestik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Perseroan. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 diyakini akan tercapai, dimana pemerintah berkomitmen untuk terus memacu pembangunan infrastruktur nasional yang meliputi bidang perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi.

Dalam tahun 2016, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 6 (enam) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013.

Sebagai penutup, kami sampaikan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kerja keras, tanggung jawab, integritas dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan para pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat meraih kinerja yang optimal di tahun 2016 ini. Dengan semangat, kerja keras dan optimisme yang tinggi, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi tantangan dan meraih berbagai peluang di tahun 2017 mendatang.

growth in 2017 is estimated to reach about 5.1% optimistically with positive impact towards the domestic buying power, which in the end will improve the Company's performance. The economic growth prediction for 2017 is believed to be feasible, supported by a government committed to push for infrastructure development covering transportation, electricity and telecommunications.

Through 2016, there were no changes with regards to the composition of the Board of Commissioners, wherein the six (6) members appointed through the Annual General Meeting of Shareholders held on 13 June 2013 remained the same.

In closing, we convey our deepest gratitude and appreciation for all the hard work, commitment, integrity and dedication that has been applied by the whole management, employees and all stake holders to help the Company achieve optimal performance in 2016. With enthusiasm, dedication and high optimism, we strongly believe the Company will remain sustainable, adaptive in facing challenges and obtain various opportunities in 2017.

Andry Pribadi,
Komisaris Utama / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Tekanan terhadap perekonomian global pada tahun 2016 terlihat masih akan terus berlanjut. Perlambatan ekonomi China sebagai salah satu negara yang mempengaruhi perekonomian dunia juga masih terjadi. Salah satu yang menghambat pertumbuhan ekonomi China adalah terjadinya kenaikan kredit bermasalah akibat peningkatan ekspansi di tahun-tahun sebelumnya dan adanya pergeseran pertumbuhan dari industri manufaktur ke industri jasa. Jepang mengalami hal yang sama dimana perekonomiannya masih belum mengalami peningkatan yang berarti. Negara-negara maju di dunia juga masih belum pulih dan bangkit perekonomiannya kecuali Amerika yang telah menunjukkan pemulihan ekonomi. Namun demikian negara-negara di wilayah Eropa masih dihadapkan pada kondisi ketidakpastian sebagai akibat efek dari British Exit. Kondisi global juga dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah, instabilitas pasar keuangan dan perbankan, dan krisis pengungsi. Perlambatan ekonomi dunia ini sangat mempengaruhi permintaan dan harga komoditas pada umumnya, termasuk bahan baku plastik.

Kondisi global tersebut sangat mempengaruhi kondisi Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2016 hanya mencapai 5,02% namun masih mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 yang hanya 4,79%. Pertumbuhan ekonomi nasional ini dipengaruhi oleh investasi di dalam negeri yang terus meningkat, tingkat inflasi yang terjaga, serta kecenderungan penurunan BI Rate atau Repo Rate yang mendorong pergerakan sektor riil. Adanya program tax amnesti pada tahun 2016 memberikan dampak positif yaitu penguatan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang USD. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi perlambatan ekonomi seperti mempercepat pembangunan sarana infrastruktur secara nasional terutama dalam bidang perhubungan, kelistrikan, dan telekomunikasi.

Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Fungsi kontrol internal yang dijalankan oleh Komite Audit memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

The culture of hard work, ethics, commitment and discipline enforced in all business units, provide added value to the Company's operational strength. Internal control functions are executed by the Audit Committee, to ensure the Company remains within the right path to achieve established performance targets.



Selama tahun 2016, kondisi pasar ekspor kemasan fleksibel belum menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang signifikan dimana masih ditandai oleh pelemahan daya beli pasar, dan tingkat persaingan yang sangat ketat sehingga menjadikan harga jual produk cenderung melemah. Untuk pasar domestik masih banyak dipengaruhi oleh permintaan dan daya beli masyarakat terhadap bahan-bahan konsumsi. Penerapan strategi bisnis yang berpedoman pada visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan serta penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG di lingkungan kerja telah berhasil dalam menghadapi tantangan dan ketatnya persaingan yang terjadi. Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Fungsi kontrol internal yang dijalankan oleh Komite Audit memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

Dalam memasuki tahun 2016 ini, Direksi telah melakukan identifikasi serta menganalisa perkembangan kondisi perekonomian global dan domestik dengan seksama kemudian menyusun kebijakan serta langkah-langkah strategis antara lain fokus peningkatkan penjualan produk kemasan premium yang memberikan kontribusi margin yang lebih baik, meningkatkan kualitas produk, inovasi produk, memperluas rantai pasokan bahan baku serta menekan biaya produksi secara maksimal.

During 2016, the export market condition for flexible packaging has not shown signs of significant improvement, and remains marked by weakening purchasing power, and a level of competitiveness that have grown extremely tight which tends to weaken product price. The domestic market continues to be heavily influenced by demand and the public's purchasing power over material consumption. The implementation of business strategies based on the vision and mission that has been established by the Company, and the implementation of good corporate governance or GCG in the workplace have served successfully in meeting the prevailing challenges and intense competition. The culture of hard work, ethics, commitment and discipline enforced in all business units, provide added value to the Company's operational strength. Internal control functions are executed by the Audit Committee, to ensure the Company remains within the right path to achieve established performance targets.

In entering 2016, the Board of Directors carefully identified and analyzed developments in the global and domestic economy, and developed policies and strategic measures based on their findings, such as focus on increasing product sales for premium packaging that contribute to better margins, improve product quality, product innovation , expanding the supply chain for raw materials and reduce production costs to the fullest.

Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,05 trilyun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 249,14 miliar dan Rp 126,59 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 52,39 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 89,53% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 27,64 miliar.

The Company was able to record a net sales of Rp2.05 trillion. In terms of profitability, the Company recorded a gross profit and operating income of Rp249.14 billion and Rp126.59 billion, respectively. Profit for the year attributable to the owners of the parent company and non-controlling interest is recorded at Rp52.39 billion, or an increase of 89.53%, compared to last year's Rp27.64 billion.

Dengan penerapan kebijakan dan langkah-langkah strategis diatas, Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp 2,05 trilyun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp 249,14 miliar dan Rp 126,59 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp 52,39 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 89,53% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 27,64 miliar..

Selama tahun 2016, Perseroan menghadapi beberapa kendala utama yang disebabkan oleh fluktuasi harga dan pasokan bahan baku sebagai dampak dari kecenderungan harga minyak mentah dunia yang masih belum stabil sehingga para pelaku pasar masih banyak dalam posisi menunggu atau melakukan pembelian sesuai kebutuhan. Bahan komoditas dunia serta kondisi permintaan pasokan di pasar juga cenderung stagnan diiringi dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya energi dan sumber daya manusia, pelemahan daya beli masyarakat serta tingkat kompetisi antar industri yang sangat ketat merupakan kendala-kendala yang harus dihadapi Perseroan di tahun tersebut untuk kelangsungan usahanya.

Dalam tahun 2017 mendatang, kondisi perekonomian dunia masih dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Pelemahan beberapa mata uang utama di dunia terutama EURO terhadap USD mengakibatkan persaingan yang semakin ketat di wilayah Eropa. Kebijakan pembatasan

Through the implementation of the abovementioned policies and strategic measures, the Company was able to record a net sales of Rp2.05 trillion. In terms of profitability, the Company recorded a gross profit and operating income of Rp249.14 billion and Rp126.59 billion, respectively. Profit for the year attributable to the owners of the parent company and non-controlling interest is recorded at Rp52.39 billion, or an increase of 89.53%, compared to last year's Rp27.64 billion.

During 2016, the Company faced major hurdles stemming from fluctuating prices and supply of raw materials, a result from world crude oil price trends that remain unstable, pushing market players to delay or purchase only the minimum needed. World commodity material and the demand for market supply has stagnated, coupled with increasing operating costs, particularly in energy and human resources, weakening purchasing power and intense competition between industries were the main challenges endured by the Company during the year.

For the coming year, the world economic condition continues to face uncertainty. The weakness of global major currency especially EURO againsts USD has impact tight competition in Europe. American policies on economic restrictions by the office of President Trump is viewed as a threat to its partner



ekonomi Amerika di era presiden Trump dipandang dapat menjadi ancaman bagi negara mitranya. China sebagai penggerak terbesar ekonomi di Asia dan dunia akan terpengaruh oleh kebijakan Amerika dan akan mempengaruhi volume perdagangan Indonesia ke China, yang pada akhirnya pertumbuhan ekonomi nasional akan sulit ditingkatkan.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia menetapkan pertumbuhan ekonomi nasional pada kisaran angka 5,1%, atau kurang lebih sama dari pencapaian tahun 2016. Faktor internal domestik yang sangat berpengaruh seperti tekanan inflasi tahun 2017 akibat adanya kemungkinan kenaikan cukai rokok, energy listrik dan BBM. Dengan kondisi ini, maka pasar domestik akan memiliki daya beli yang kurang lebih sama atau bahkan diprediksi menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Terobosan-terobosan baru yang sangat inovatif dan efisien sangat dibutuhkan untuk peningkatan penjualan pada tahun 2017 yang penuh dengan tantangan dan persaingan ini.

Perseroan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara berkesinambungan. Penerapan GCG merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik. Praktik-praktik pengembangan GCG secara berkesinambungan dan harmonis akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai

countries. China, as the biggest economic mover in Asia and the world, will most be affected by this US policy, which in turn will affect Indonesia's trade volume to China, and in the end further hinder national economic growth.

On the other hand, the Indonesian government predicts the national economic growth to be within the 5.1% range, or approximately equal to that of 2016. The internal factors that can greatly influence domestic pressure on inflation in 2017 are the possible increase on taxes for cigarettes, electric energy and fuel. Such conditions will influence the domestic market's purchasing power to remain approximately the same or even decline, as compared to the previous year. New breakthroughs that are innovative and efficient are needed in order to increase sales in 2017, that is filled with challenges and intense competition.

The Company was able to consistently maintain its good performance if it continues to implement principles of good corporate governance (GCG) in a continuous manner. Implementation of GCG is essential in maintaining transparency and accountability of the Company's management to the public. The development of GCG practices in a continuous and harmonious manner will provide protection and fair treatment of all shareholders, managers and stakeholders in order to provide the added value for the

tambah yang lebih maksimal bagi Perseroan. Selama tahun 2016, penerapan GCG telah mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris, dengan dibantu oleh Komite Audit dan unit Audit Internal yang melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan manajemen sehingga setiap kebijakan dan aksi korporasi yang ditempuh oleh Perseroan selalu mengarah pada visi, misi dan nilai-nilai dasar Perseroan serta berada dalam koridor hukum yang berlaku.

Dalam tahun 2016 tidak ada perubahan terhadap susunan Direksi Perseroan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 5 (lima) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 13 Juni 2013.

Pada kesempatan ini juga, perkenankanlah kami untuk menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan penuh yang diberikan selama tahun 2016. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan secara khusus kepada Dewan Komisaris serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan karya dan kontribusi terbaik untuk kemajuan Perseroan. Dengan dukungan semua pihak, Perseroan akan dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik lagi dimasa mendatang.

Company. During 2016, the implementation of GCG received full support from the Board of Commissioners, assisted by the Audit Committee and the Internal Audit unit, which function as supervisory bodies to the Board of Directors and management, to ensure that every policy and corporate action implemented by the Company will lead to the vision, mission and values of the Company and are in accordance with the prevailing laws and regulations.

Through 2016, there were no changes with regards to the composition of the Company's Board of Directors, wherein the five (5) members appointed through the Annual General Meeting of Shareholders held on 13 June 2013 remained the same.

Allow us to take this opportunity to express our deepest gratitude to the shareholders, partners and all stakeholders for all the support given to us through 2016. We would also like to voice our highest appreciation most especially to the Board of Commissioners, management and employees who have shared their talent and valuable contributions for the advancement of the Company. Through the support of all these parties, the Company will continue to perform well and achieve more in the future.

Wilson Pribadi,

Direktur Utama / President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile





RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

A Brief History of the Company

Riwayat Singkat Perseroan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, terbentuk pada tahun 1980, merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dan berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 132.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

A Brief History of The Company

Established in 1980, PT Argha Karya Prima Industry Tbk otherwise known as Argha is the pioneer of the flexible packaging industry in Indonesia. The company started commercial operations in 1982 through its Citeureup factory located in Bogor, West Java. In 1993, the Company established a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn. Bhd. and its factory is located in Bandar Baru Bangi, Malaysia. With a current production capacity of approximately 132,500 tons per year, Argha has earned the distinction of being one of Southeast Asia's leaders in the packaging industry.

Identitas Perseroan

Nama	: PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Alamat	: Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup 16810, Bogor - Jawa Barat
	Telpo : +62 21 875 2707
	Facsimile : +62 21 879 02109
	Email : marketing@arkaprin.co.id
	Website : www.arghakarya.com
Bidang Usaha	: Industri kemasan fleksibel

Company Identity

Name	: PT Argha Karya Prima Industry Tbk
Address	: Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810, Bogor – West Java
	Telephone : +62 21 875 2707
	Facsimile : +62 21 879 02109
	Email : marketing@arkaprin.co.id
	Website : www.arghakarya.com
Line of Business	: Flexible Packaging Industry

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perindustrian dan pemasaran barang-barang dari plastik dan menjalankan industri barang-barang dari plastik, termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.

In line with the Articles of Association, the Company's business activities revolve around the plastic goods industry and marketing thereof. Argha is also involved in the production of industrial goods, working with film types such as Polypropylene and Polyethylene Terephthalate.

KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA JENIS PRODUK YANG DIHASILKAN

The Company's Business Activities and Types of Products

Sesuai dengan Anggaran Dasar, kegiatan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perindustrian dan pemasaran barang-barang dari plastik dan menjalankan industri barang-barang dari plastik, termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.

Produk utama yang dihasilkan Perseroan adalah kemasan fleksibel plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester. Masing-masing jenis plastik film tersebut dipasarkan dengan merek dagang ARLENE dan ARETA. Merek dagang tersebut telah dikenal cukup luas di dunia dan banyak digunakan antara lain untuk aplikasi kemasan makanan, rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

Dalam proses produksinya, Perseroan telah mengacu pada beberapa standar internasional, antara lain standar manajemen mutu ISO 9001:2015 , ISO 22000:2005 atau Standarisasi FSMS (Food Safety Management System), dan SEDEX guna menghasilkan produk kemasan fleksibel yang bermutu tinggi.

In line with the Articles of Association, the Company's business activities revolve around the plastic goods industry and marketing thereof. Argha is also involved in the production of industrial goods, working with film types such as Polypropylene and Polyethylene Terephthalate.

The Company's main products are the packing films BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) or Polyester, each marketed under the trademarks ARLENE and ARETA. These trademarks, which are recognized worldwide, are commonly used in packaging food, cigarettes, laminated paper, labels and other general wrappers.

The Company's production process adheres to several international standards, including Quality Management System ISO 9001:2015, ISO 22000:2005 or Food Safety Management System, and SEDEX to produce flexible packaging of the highest quality.



VISI DAN MISI PERUSAHAAN

Vision and Mission of The Company

Visi/Vision

Menjadi produsen plastik film
yang inovatif dan terpilih.

*The innovative and prefered
plastic film producer.*

Misi/Mission

Untuk para pelanggan / For Customers

Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif.
*Enhances customers' respective business through
innovative solutions.*

Untuk para Pemegang Saham / For Stakeholders

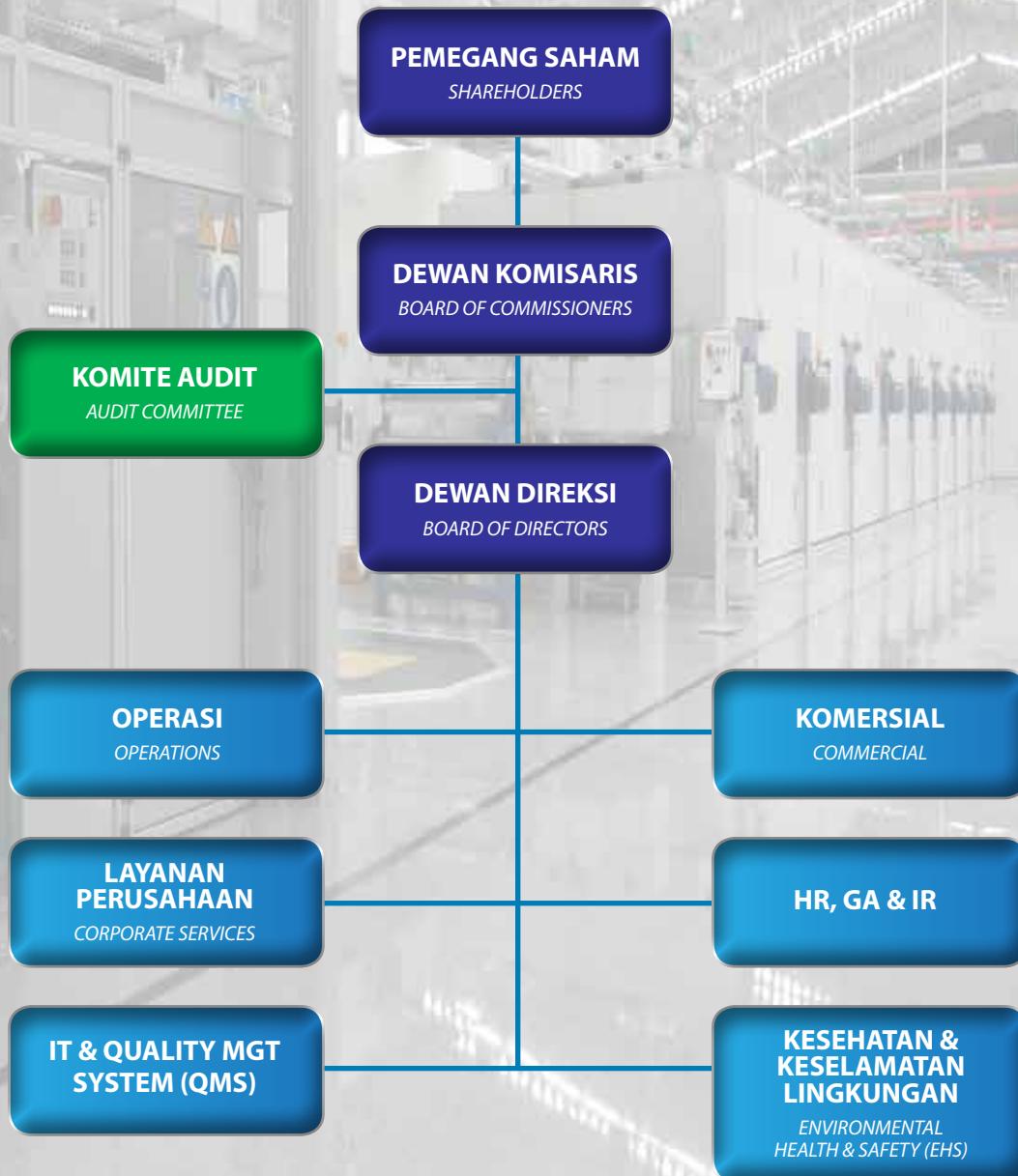
Memaksimalkan pertambahan nilai bagi pemegang saham.
Maximize Value for shareholders

Untuk Para Karyawan / For Employees

Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film.
*Be the choice of career pathadvancement
in the plastic film industry.*

STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Organization Structure of the Company



DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang beranggotakan 6 (enam) orang, dimana 2 (dua) orang diantaranya menjabat sebagai Komisaris Independen. Selama tahun 2016, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada tahun 2013.

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) members, two (2) of whom are Independent Commissioners. In 2016, there were no changes in the structure of the Company's Board of Commissioners and it remains in accordance with the decision made during the 2013 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

Komisaris Utama/President Commissioner	Andry Pribadi
Komisaris/Commissioner	Henry Liem
Komisaris/Commissioner	Amirsyah Risjad
Komisaris/Commissioner	Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Widjojo Budiarto

Andry Pribadi, Komisaris Utama

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Selain jabatan ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Sumatra Prima Fibreboard. Beliau merupakan lulusan dari Stamford College, Singapura.

Andry Pribadi, President Commissioner

Andry Pribadi has held the position of President Commissioner since 2003 by virtue of the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held last 27 June 2003. In addition, Mr. Pribadi holds the position of President Director in PT Sumatra Prima Fiberboard. He graduated from Stamford College in Singapore.

Henry Liem, Komisaris

Jabatan ini dipercayakan kepada beliau sejak tahun 1983, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tahun 1983. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Sanggraha Daksamitra. Beliau telah menempuh pendidikan di Kilburn Polytechnic, London, Inggris dan lulus pada 1972.

Henry Liem, Commissioner

Henry Liem was entrusted with the position of Commissioner since 1983 based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in 1983. Concurrently, he sits as Commissioner in PT Sanggraha Daksamitra. He graduated from Kilburn Polytechnic located in London, England in 1972.

Amirsyah Risjad, Komisaris

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai bidang seperti industri minyak kelapa sawit, perkebunan, keuangan dan energi. Saat ini, beliau

Amirsyah Risjad, Commissioner

Amirsyah Risjad was appointed Commissioner during the AGMS held on 13 June 2013. His extensive experience spans over 15 years working in various fields and industries such as palm oil, agriculture, finance and energy. Currently, he also holds high ranking posts in several companies, including: CEO

juga memangku jabatan di beberapa perusahaan antara lain CEO Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Komisaris Primarindo Finance Corporation, Komisaris PT Primarindo Argatile, Wakil Presiden Komisaris PT Primarindo Daya Investama, Komisaris Utama PT WGI, Komisaris PT Intidaya Sistelindomitra, Komisaris PT Primarindo Dana Bersama dan Komisaris PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai Management Trainee First Pacific Pte.Ltd, Singapore, President Director PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness dan Komisaris PT Bank RSI. Beliau menempuh pendidikan di Northrop University, Los Angeles, USA pada tahun 1985 dan meraih gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1989.

**Brenna Florence Pribadi,
Komisaris**

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai Purchasing Head di PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan menjalani Internship di The_Groop dan Genlux Fashion Magazine, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 2009 dari DeVry University - Los Angeles, Amerika Serikat dan Bachelor of Fine Arts pada tahun 2007 dari Art Center College of Design - Los Angeles, Amerika Serikat.

**Johan Paulus Yoranouw,
Komisaris Independen, dan Ketua Komite Audit**

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2001, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 20 Desember 2001. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai National Managing Partner Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan. Karir profesional beliau, antara lain adalah sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, serta Internal Management Consultant Salim Group, sebagai dosen di Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Atmajaya dan Universitas Tarumanegara. Beliau juga pernah berkarir sebagai Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen PT SGV Utomo serta Auditor Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1971 dari Universitas Airlangga, dan

of Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Commissioner of Primarindo Finance Corporation, Commissioner of PT Primarindo Argatile, Vice President Commissioner of PT Primarindo Daya Investama, President of Commissioner of PT WGI, Commissioner of PT Intidaya Sistelindomitra, Commissioner of PT Primarindo Dana Bersama and Commissioner of PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. During the course of his professional career, he served as management trainee at First Pacific Pte, Singapore, then as President Director of PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness and Commissioner of PT Bank RSI. He studied at Northrop University, Los Angeles in 1985 and graduated with a Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1989.

**Brenna Florence Pribadi,
Commissioner**

Brenna Florence Pribadi has held the position of Commissioner since her appointment during the Annual General Meeting of Shareholders held last 13 June 2013. In building her professional career, she became Head of Purchasing at PT Argha Karya Prima Industry Tbk and took up internship at the Groop and Genlux Fashion Magazine in Los Angeles, USA. In 2007, she earned her Bachelor of Fine Arts degree from the Art Center College of Design in Los Angeles, USA and two years later, graduated with a Master of Business Administration degree from DeVry University also in Los Angeles, USA.

**Johan Paulus Yoranouw,
Independent Commissioner and Audit Committee
Chairman**

He has been serving these posts since 2001, based on the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held last 20 December 2001. Aside from those designations, he is the National Managing Partner of Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Partners. During his professional career, he served as Chairman of the Accounting Department of Economics, University of Tarumanagara and Internal Management Consultant for the Salim Group. He served as lecturer in various educational institutions, such as University of Airlangga, University of Surabaya, Surabaya Widya Mandala Catholic University, Atma Jaya Catholic University and University of Tarumanagara. He also served as Tax and Management Consultant and Auditor for PT SGV Utomo Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). He earned his Bachelor's



Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1969 dari Universitas Airlangga. Selain sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Mei 2002.

**Widjojo Budiarto,
Komisaris Independen**

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 25 Juni 2004. Beliau adalah Advokat Indonesia dan Solicitor of the Senior Courts of England and Wales yang telah memiliki pengalaman praktik lebih dari 20 tahun sebagai penasehat hukum di berbagai bank, grup perseroan maupun kantor hukum. Beliau adalah lulusan Bournemouth University dan School of Oriental and African Studies, University of London, Inggris.

degree in Economics and Accounting, and another in Management from Airlangga University in 1971 and 1969 respectively. Aside from being a member of the Board of Commissioners, he has also been Chairman of the Company's Audit Committee since May 2002.

**Widjojo Budiarto,
Independent Commissioner**

He was appointed the Company's Independent Commissioner during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held last 25 June 2004. He is an Indonesian lawyer and solicitor for the Senior Court of England and Wales and has over 20 years of formidable experience as legal advisor for various banks, companies and law offices. He graduated from Bournemouth University and the School of Oriental and African Studies in University of London, England.

DIREKSI

Board of Directors

Direksi Perseroan beranggotakan 5 orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Selama tahun 2016, susunan Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada tahun 2013.

The Board of Directors is made up of five (5) members with one (1) President Director and four (4) Directors. In 2016, there were no changes in the line up of the Company's Board of Directors and it remained the same as what was agreed and decided upon during the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2013.

Direktur Utama/President Director	Wilson Pribadi
Direktur/ Director	Jeyson Pribadi
Direktur/Director	Edward Djumali
Direktur/Director	Jimmy Tjahjanto
Direktur/Director	Folmer Adolf Hutapea

Wilson Pribadi, Direktur Utama

Beliau merupakan salah seorang pendiri Argha, dimana sejak tahun 2001 telah menjabat sebagai Direktur Utama, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 27 Juni 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Argha hingga tahun 2000. Jabatan lain yang diemban beliau adalah Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration pada tahun 1977 dari Sir George William University, Montreal, Kanada, dan sebelumnya pada tahun 1974 meraih gelar Bachelor of Computer Science dari Technische Universität Berlin, Jerman.

Wilson Pribadi, President Director

Wilson Pribadi is one of the founders of Argha. Previously acting as its Managing Director, he became President Director by virtue of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) decision on 27 June 2001. He held various key positions, such as: Director of Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, President Commissioner of PT Sumatra Prima Fibreboard, and President Commissioner for both PT Swasthi Parama Mulya and PT Lumbung National Flour Mill. In 1974, he graduated with a Bachelor's degree in Computer Science from the Technische Universität Berlin, Germany. He also obtained his Bachelor's degree in Business Administration from Sir George William University in Montreal, Canada in 1977.

Jeyson Pribadi, Direktur

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2009, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 9 Juni 2009. Mulai tahun ini, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola, yang juga membawahi divisi Teknologi Informasi & QMS, HR, GA & IR, EHS, Market R&D serta Legal & Corporate Secretary. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Swasthi Parama Mulya. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjalani Internship di Prudential Financial, Inc, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration - Management pada tahun 2006 dari Loyola Marymount University - Los Angeles, Amerika

Jeyson Pribadi, Director

Jeyson Pribadi was appointed Director in 2009 based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated June 9 of the same year. On that year, he also took the post of Managing Director, the scope of which includes overseeing Information Technology & QMS, HR, GA & IR, EHS, Market R&D, and Legal Divisions & Corporate Secretary. In addition, he simultaneously serves as Director of PT Swasthi Parama Mulya. During the course of his professional career, he underwent an internship program at Prudential Financial, Inc. in Los Angeles, USA. He studied Business Administration - Finance & Marketing (2004) and earned a Master of Business Administration - Management degree (2006) from Loyola

Serikat dan Bachelor of Business Administration – Finance & Marketing pada tahun 2004 dari Loyola Marymount University - Los Angeles, Amerika Serikat.

**Edward Djumali,
Direktur**

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2000, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 21 Juni 2000, dan saat ini membawahi divisi Komersial Perseroan. Beliau pernah berkarir sebagai Direktur pada beberapa perseroan industri grup Napan, serta menjadi Consultant & Business Advisor pada Kantor Akuntan Publik Drs Hadi Sutanto, Price Waterhouse, Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi Manajemen pada tahun 1989 dari Universitas Indonesia, serta Sarjana Manajemen Marketing pada tahun 1984 dari Universitas Kristen Djaya, Jakarta.

**Jimmy Tjahjanto,
Direktur**

Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Saat ini, beliau membawahi divisi Corporate Service Perseroan dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller PT Sumatra Prima Fibreboard, Vice President - Finance Division Grup Napan, Accounting Manager di Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, dan Auditor Touche Ross International, Indonesia. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 1992 dari University of The East Manila, Filipina, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1986 dari Universitas Tarumanegara, Jakarta.

**Folmer Adolf Hutapea,
Direktur**

Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2013, berdasarkan keputusan dari RUPST Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah meniti karir di Argha sejak tahun 1982 dan saat ini dipercaya untuk membawahi divisi Operasi Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia pada tahun 1982 dari Institut Teknologi Bandung.

Selama tahun 2016, para anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mengikuti beberapa workshop dan seminar yang memiliki topik-topik antara lain kepemimpinan, emotional quality management, strategic goal setting, performance management system, business process improvement, teknologi kemasan, kondisi perekonomian dan perbankan.

Marymount University based in Los Angeles, USA.

**Edward Djumali,
Director**

Edward Djumali was appointed Director during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 21 June 2000. He is currently overseeing the Company's Commercial Division. He previously served as Director for several industrial companies under the Napan Group and was also a Consultant and Business Advisor at Drs Hadi Sutanto Public Accountant Office, Price Waterhouse, Indonesia. He graduated with a degree in Economics specializing in Management Accounting from the University of Indonesia in 1989. In 1984, he earned a degree in Marketing Management from University of Kristen Djaya, Jakarta.

**Jimmy Tjahjanto,
Director**

Jimmy Tjahjanto has held this position since 2003 based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of 27 June 2003. Currently, he oversees the Company's Corporate Services Division. Prior to this, he served in various companies, namely as Financial Controller at PT Sumatera Prima Fibreboard, Vice President - Finance Division at Napan Group, Accounting Manager at Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, and Auditor at Touche Ross International, Indonesia. In 1992, he obtained a Master of Business Administration degree from the University of the East in Manila, Philippines. In 1986, he graduated from the University of Tarumanagara, Jakarta earning a Bachelor of Economics degree in Accounting.

**Folmer Adolf Hutapea,
Director**

Folmer Adolf Hutapea was appointed to this position during the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held last 13 June 2013. With a career in Argha dating back to 1982, he is currently entrusted to manage the Company's Divisional Operations. He holds a degree in Chemical Engineering (1982) from the Institute of Technology Bandung.

In 2016, the members of the Board of Commissioners and Board of Directors participated in several trainings covering topics on leadership, emotional quality management, strategic goal setting, performance management system, business process improvement, packaging technology, and economic and banking conditions.

Status afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Affiliation status of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors is as follows:

Nama/Name	Jabatan/Title	Status
Andry Pribadi	Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>	Terafiliasi/Affiliated
Henry Liem	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/Affiliated
Amirsyah Risjad	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/Affiliated
Brenna Florence Pribadi	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Terafiliasi/Affiliated
Johan Paulus Yoranouw	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/Not Affiliated
Widjojo Budiarto	Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi/Not Affiliated
Wilson Pribadi	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	Terafiliasi/Affiliated
Jeysen Pribadi	Direktur/ <i>Director</i>	Terafiliasi/Affiliated
Edward Djumali	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/Not Affiliated
Jimmy Tjahjanto	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/Not Affiliated
Folmer Adolf Hutapea	Direktur/ <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi/Not Affiliated



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Sumber Daya Manusia

Pada tanggal 31 Desember 2016, tercatat jumlah karyawan Perseroan sebanyak 1.005 orang, tidak termasuk dari jumlah karyawan pada anak perusahaan. Jumlah karyawan ini mengalami peningkatan sebesar 0.90% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber daya manusia adalah salah bagian terpenting dalam menjalankan bisnis Perseroan. Untuk kesuksesan dalam pencapaian visi dan misi nya, Perseroan berkomitmen dan berupaya secara optimal untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun kompetensi para karyawan dengan berkesinambungan, sehingga diharapkan nantinya potensi pribadi dan profesional dari setiap karyawan akan dapat terwujud secara maksimal serta dapat memberikan kontribusi positif, baik terhadap pengembangan diri karyawan dan pencapaian visi misi Perseroan.

Human Resources

The number of employees as of 31 December 2016 totaled 1,005 personnel, excluding employees of the Company's subsidiaries. The total number of employees increased by 0.90% compared to the same period in the previous year.

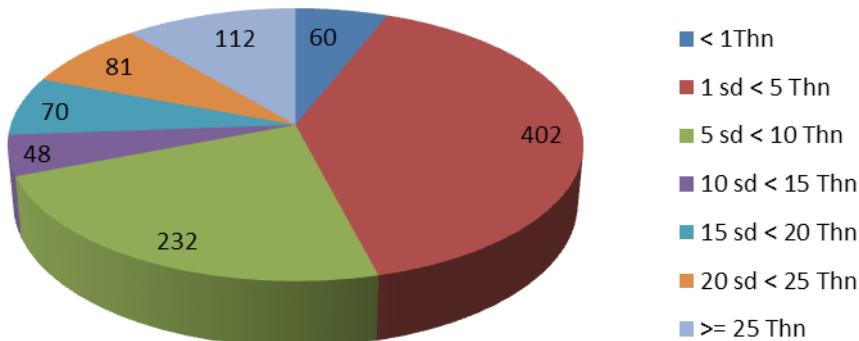
Human Resources function as an essential component in keeping the wheels of the Company's business in motion. To achieve the vision and adhere to its mission, the Company is committed in optimizing efforts to provide a dynamic working environment and continuously build competent Human Resources. Therefore, the personal and professional potential of every staff member is developed to his or her full potential to contribute positively to both individual and company development, specifically along the lines of the Company's vision and mission.



Berikut adalah profil karyawan berdasarkan masa kerja per tanggal 31 Desember 2016

Employees' profiles which are based on tenure of service per 31 December 2016 are as follows:

DATA KARYAWAN BERDASARKAN MASA KERJA



Guna membangun sumber daya manusia yang sesuai dan kompeten dalam bidangnya, Perseroan menyelenggarakan program-program pelatihan secara terus-menerus dan sistematis pada setiap unit kerja. Sesuai dengan pandangan Perseroan yang menilai karyawan sebagai aset dalam pencapaian produktivitas dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Selama tahun 2016, Perseroan telah menyelenggarakan beberapa program pelatihan untuk para karyawan, baik secara internal maupun eksternal. Program pelatihan tersebut meliputi antara kepemimpinan, teknis produksi, peningkatan mutu, standardisasi mutu internasional, keselamatan dan kesehatan kerja serta program pelatihan khusus lainnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab karyawan, seperti teknologi informasi, akuntansi dan keuangan, perpajakan, pasar modal, dan produksi.

For developing its Human Resources' field competencies, the Company continues to implement intensive and systematic training programs for every work unit. This is in line with the Company's recognition of employees as a valuable asset essential in achieving productivity and sustainable growth.

In 2016, the Company conducted several internal and external employee training programs. The programs covered topics on product application, leadership, technical production, improving quality, international quality standards, health and safety at work. Topics were specifically aligned to the duties and responsibilities of employees such as those for information technology, accounting and finance, taxes, capital markets and production.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan memiliki komposisi pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	% Kepemilikan % Ownership
Asia Investmen Limited	117.747.275	19,23%
Shenton Finance Corporation	115.835.001	18,92%
PT Nawa Panduta	92.133.543	15,05%
Heca Holding Limited	73.032.534	11,93%
Masyarakat dan lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan <=5% / Public and Others (each with ownership <= 5%)	213.500.057	34,87%
Subtotal	612.248.000	100%
Modal Saham diperoleh kembali/Treasury Stock	67.752.000	
TOTAL	680.000.000	

Berdasarkan data pemegang saham per tanggal 31 Desember 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang tercatat sebagai pemegang saham.

Kelompok pemegang saham masyarakat dan lain-lain per tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Pemodal Nasional:

- Perorangan : 247
- Badan Usaha : 43

Pemodal Asing:

- Perorangan : 16
- Badan Usaha : 67

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Nawa Panduta, yang dimiliki oleh Andry Pribadi dan Wilson Pribadi.

Composition of Shareholders

In accordance with the Registry of Shareholders issued by the Securities Administration Agency, PT Raya Saham Registra, the shareholders of the Company as of 31 December 2016 are as follows:

Based on the data of shareholders per 31 December 2016, no member of the Board of Commissioners and Board of Directors is listed as shareholder.

Groupings of public shareholders and others, per 31 December 2016, are as follows:

National Investors:

- Individual : 247
- Enterprise : 43

Foreign Investors:

- Individual : 16
- Enterprise : 67

The Company's principal shareholder is PT Nawa Panduta which is owned by Andry Pribadi and Wilson Pribadi.

ENTITAS ANAK PERSEROAN

Subsidiaries of The Company

Entitas anak Perseroan

Perseroan memiliki 2 (dua) entitas anak dengan detail sebagai berikut:

Nama/Name	Alamat/Location	Bidang Usaha/Business	Kepemilikan/Ownership
Stenta Films (M) Sdn. Bhd.	Lot 10, Jl. P/10, Kawasan Perusahaan Seksyen 10, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	Industri kemasan fleksibel BOPP <i>BOPP flexible packaging industry</i>	22,95%
International Resources (H.K) Ltd.	Unit E, 26/F Capital Trade Centre, 62 Tsun Yip Street, Kwun Tong, Kowloon, Hongkong.	Pemasaran kemasan fleksibel/ <i>Marketing of fleksibel packaging</i>	98%

Kronologi Pencatatan Saham

Sejak tahun 1992, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan struktur permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries of The Company

The Company has two (2) subsidiaries detailed as follows:

Chronology of Share Listing

In 1992, the Company listed its shares at the Indonesian Stock Exchange. The following table shows the development of the Company's capital structure since its initial public offering of shares on the Indonesia Stock exchange as of 31 December 2016.

No,	Aksi Korporasi Corporate Action	Tahun Pelaksanaan Year of Implementation	Jumlah Modal (Unit Saham) Capital Amount (Share Unit)		Nominal Saham (Rp.) Share Nominal (IDR)
			Modal Dasar Authorized Capital	Modal Disetor Paid up Capital	
1.	Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 16 juta saham <i>Initial Public Offering of 16 million of share</i>	1992	125.000.000	80.000.000	1.000
2.	Pembagian saham bonus sejumlah 40 juta saham <i>Distribution of 40 million bonus share</i>	1993	250.000.000	120.000.000	1.000
3.	Penawaran Umum Terbatas sebanyak 12 juta saham <i>Right issue of 12 million share</i>	1994	250.000.000	132.000.000	1.000
4.	Pembagian Saham Bonus sejumlah 14 juta saham dan pemecahan nominal saham menjadi Rp 500,- <i>Distribution of 14 million bonus share and stock split into IDR 500,- nominal share value.</i>	1997	500.000.000	352.000.000	500
5	Penawaran Umum Terbatas (tanpa HMETED) sebanyak 328 juta saham <i>Right issue of 3268 shares (without pre-emptive right)</i>	2003	2.000.000.000	680.000.000	500

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Supporting Institutions and Professional Services

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

1. Kantor Akuntan Publik

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan telah menugaskan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja untuk melakukan audit atas laporan keuangan mulai tahun buku 2015. Besaran honorarium audit yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun buku 2016 adalah sebesar Rp 725 juta.

2. Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

Jasa yang diberikan adalah melakukan proses administrasi efek, antara lain menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, kewajiban pelaporan data pemegang saham kepada otoritas pasar modal dan konsultasi serta dukungan pelayanan yang menyangkut kegiatan aksi korporasi. Periode penugasan PT Raya Saham Registra dilakukan oleh Perseroan secara regular setiap tahun, sejak tahun 1992. Biaya honorarium yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk biaya administrasi efek sebesar Rp 17 juta.

Capital Market Institutions and Professional Support

1. Public Accounting Firm

Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Ltd.)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

The public accounting firm was tasked to render services in auditing the financial statements of the Company for the fiscal year ending 31 December 2016. It is also responsible to provide an opinion on the rationality of the financial statements presented by the Company covering every material aspect, in accordance with the financial accounting standards applicable in Indonesia. Purwantono, Sungkoro & Surja accounting firm has been auditing the Company's financial statements since fiscal year 2015. The honorarium incurred by the company for auditing the 2016 annual report amounted to IDR725 million.

2. Share Administration Agency

PT Raya Saham Registra
Central Plaza Building, 2nd Floor
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

The Share Administration Agency's services include the maintenance and publication of shareholders' data, submission of obligatory reports to capital market authorities, and advisory as well as support functions related to corporate action activities. PT Raya Saham Registra has been rendering these services to the Company annually since 1992. The honorarium incurred by the company for the activity amounted to IDR17 million.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications

Dalam konvensi Mutu Nasional Indonesia tahun 2016 (Indonesia Quality Convention) yang diadakan di kota Bandung, gugus ARLENE TOP berhasil meraih medali emas dan menerima penghargaan Peringkat 1 sebagai Fasilitator Teladan.

In 2016, the Company's QCC team, named ARLENE TOP, participated in the prestigious Indonesian Quality Convention held in Bandung, West Java from November 28 to December 2. During this national convention, ARLENE TOP team won gold medal and ranked first as the best facilitator.





Penghargaan dan sertifikasi

Perseroan secara konsisten melanjutkan aktivitas QCC (Quality Control Circle) dalam rangka komitmen terhadap mutu. Selama beberapa tahun terakhir, tim QCC Perseroan telah berhasil meraih prestasi dalam beberapa ajang kompetensi mutu tingkat nasional.

Dalam tahun 2016, tim QCC Perseroan yang diberi nama ARLENE TOP, kembali mengikuti ajang bergengsi Konvensi Mutu Nasional Indonesia tahun 2016 (*Indonesia Quality Convention*) yang diadakan di kota Bandung, Jawa Barat pada tanggal 28 November 2016 sampai dengan 2 Desember 2016. Dalam konvensi nasional tersebut, gugus ARLENE TOP berhasil meraih medali emas dan menerima penghargaan Peringkat 1 sebagai Fasilitator Teladan.

Dalam menjalankan proses di setiap unit kerja, Perseroan telah mengacu kepada beberapa sertifikasi internasional antara lain manajemen mutu ISO 9001:2015

Standarisasi FSMS (Food Safety Management System) ISO 22000, yang menjadi pedoman bagi Perseroan untuk meningkatkan standar higienis dalam proses produksi dari produk kemasan fleksibel yang dihasilkan.

SEDEX yang merupakan pedoman perusahaan untuk menjalankan aktifitas rantai pasokan yang bertanggung jawab, termasuk hak-hak buruh, kesehatan dan keselamatan, lingkungan dan etika bisnis.

Awards and Certifications

The Company consistently implements QCC (Quality Control Circle) as part of its commitment to quality. Over the past few years, the QCC team has earned a number of quality competence awards in the national arena.

In 2016, the Company's QCC team, named ARLENE TOP, participated in the prestigious Indonesian Quality Convention held in Bandung, West Java from November 28 to December 2. During this national convention, ARLENE TOP team won gold medal and ranked first as the best facilitator.

In carrying out each work unit's process, the Company refers to several international certifications including quality management ISO 9001:2015

The standardization FSMS (Food Safety Management System) ISO 22000 serves as the Company's guideline to increase hygiene standards in the production of flexible packaging products.

SEDEX, guidelines of company it provides a way to assess responsible supply chain activities, including labour right, health and safety, the environment and business ethic.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management Discussion
and Analysis*



 argha

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT

Business Overview per Segment

Jenis produk dan kapasitas produksi

Perseroan sampai saat ini telah memproduksi kemasan fleksibel jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau dikenal dengan Polyester berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Disamping itu, Perseroan memiliki anak perusahaan, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan fasilitas produksi jenis film BOPP yang berada di kawasan industri Bandar Baru, Bangi, Malaysia. Total kapasitas terpasang adalah sekitar 132.500 ton per tahun.

Proses produksi

Film jenis BOPP dan BOPET memiliki proses produksi yang hampir sama. Bahan baku utama berupa resin homopolymer jenis Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate, yang dipadukan dengan bahan baku

Type of products and production capacity

To date, the Company produces flexible packaging with types Biaxially Oriented Polypropylene (BOPP) and Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate (BOPET), known as Polyester, and is located in Citeureup, Bogor, West Java. In addition, the Company also has a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., which manufactures the film type BOPP. Its facilities are located in the industrial district of Bandar Baru in Bangi, Malaysia. A total capacity of about 132,500 tonnes per year has been installed.

Production process

Film types BOPP and BOPET have a production process that is almost identical. The main raw materials are homopolymer resins Polypropylene and Polyethylene Terephthalate, which are combined with additional raw material made up of



tambahan yang terdiri dari resin copolymer dan aditif. Pada tahap awal, bahan baku resin akan dilelehkan dalam extruder dan dicetak dalam bentuk lembaran film tebal. Selanjutnya, dilakukan proses penarikan secara memanjang dan melebar sesuai dengan ukuran ketebalan film kemasan yang dikehendaki. Lembaran film tersebut kemudian digulung dalam bentuk gulungan besar (jumbo roll) dan selanjutnya dipotong sesuai dengan keinginan pelanggan.

Mesin-mesin produksi yang utama menggunakan mesin dengan teknologi dari Jerman, yang telah terkenal memiliki keunggulan dalam memproduksi kemasan fleksibel yang bermutu tinggi. Sedangkan mesin-mesin pendukung adalah berupa mesin metalizing serta coating film, yang digunakan untuk memberikan nilai tambah khususnya pada karakteristik produk kemasan fleksibel jenis BOPP dan BOPET yang dihasilkan. Nilai tambah tersebut misalnya untuk meningkatkan daya tahan terhadap uap air, kelembaban udara maupun meningkatkan sisi penampilan kemasan.

copolymer resin and an additive. Initially, the raw resin materials are melted in an extruder and then molded into sheets of thick film. The succeeding process requires the sheets to be pulled lengthwise and then widened until reaching the desired thickness of the packaging film. The film sheet is then rolled to form a large roll (jumbo roll) and then cut based on the width requested by clients.

The main production machines are that of German technology, recognized for its reputation for reliability in producing high quality flexible packaging. While supporting machines consist of metalizing and coating film machines, which provide added value to certain features of the flexible packaging products of BOPP and BOPET produced. Added value such as improved water vapor and air moisture resistance, as well as the packaging's aesthetic appearance.



ANALISIS KEUANGAN

Financial Analysis

Analisis keuangan

Pendapatan

Selama tahun 2016, pergerakan harga bahan baku menunjukkan trend menurun sehingga memberikan dampak langsung terhadap penurunan harga jual ke konsumen, tetapi di sisi lain, Perseroan berhasil menaikkan kuantitas penjualan karena mesin BOPP Film yang baru telah beroperasi secara penuh sepanjang tahun 2016. Sebagai dampaknya Perseroan berhasil mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 2,05 trilyun, atau mengalami kenaikan sebesar 1,49% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 2,02 trilyun.

Profitabilitas

Selama tahun 2016, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 249,14 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 14,04% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp 218,46 miliar. Laba usaha Perseroan tahun 2016 dibukukan sebesar Rp 126,59 miliar atau mengalami kenaikan sebanyak 40,95% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp 89,81 miliar.

Kenaikan margin laba kotor dari 10,83% di tahun 2015 menjadi 12,17% di tahun 2016 terutama disebabkan oleh adanya peningkatan kapasitas produksi dimana mesin BOPP line 7 sudah mulai beroperasi penuh sehingga memberikan skala ekonomis yang optimal. Sebagai dampaknya, margin laba usaha juga mengalami kenaikan dari 4,45% di tahun 2015 menjadi 6,18% di tahun 2016. Pos laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibukukan sebesar Rp 52,40 miliar atau mengalami kenaikan sebanyak 89,51% jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai Rp 27,65 miliar.

Total penghasilan komprehensif lain setelah pajak mengalami penurunan dari Rp 53,21 miliar pada tahun 2015 menjadi rugi sebesar Rp 34,41 miliar pada tahun 2016, terutama disebabkan oleh rugi selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan sebesar Rp 89,39 miliar.

Financial Analysis

Revenue

During 2016, raw material prices showed down trends, which directly influenced the decrease in selling prices to consumers. However, the Company managed to increase the quantity of sales in 2016, due to the now fully operational new BOPP Film machine. The impact is visible through the Company's ability to achieve a net sales of Rp2.05 trillion, or an increase of 1.49% as compared to last year's Rp2.02 trillion.

Profitability

For 2016, the Company recorded a gross profit of Rp249.14 billion, an increase of 14.04% as compared to the Rp218.46 billion recorded in 2015. The Company's operating income in 2016 registered an amount of Rp126.59 billion, a 40.95% increase from the previous year's Rp89.81 billion.

The gross profit increase from 10.83% in 2015 to 12.17% in 2016 is due mainly to the capacity increase in production, wherein the BOPP line 7 machine began operating fully providing optimal economies of scale. As a result, gross profit margin also increased from 4.45% in 2015 to 6.18% in 2016. Profit for the year attributable to owners of the parent entity, recorded a total amount of Rp52.40 billion, an increase of 89.51% compared to the recorded Rp27.65 billion in 2015.

Total other comprehensive income net of tax experienced a decrease from Rp 53.21 billion in 2015 to a loss of Rp 34.41 billion in 2016, primarily a result of exchange rate differences from financial statement translation recorded a loss of Rp 89.39 billion.

Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Total aset Perseroan dibukukan sebesar Rp 2,62 trilyun di tahun 2016 atau menurun sekitar 9,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,88 trilyun. Berkurangnya nilai aset tersebut terutama disebabkan oleh adanya penurunan jumlah pos aset lancar untuk pos piutang usaha dan persediaan serta penurunan pos aset tidak lancar untuk pos estimasi tagihan pajak dan aset tetap.

Total liabilitas Perseroan di tahun 2016 dan 2015 tercatat sebesar Rp 1,50 trilyun dan Rp 1,78 trilyun atau mengalami penurunan sekitar 15,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan pos liabilitas pada tahun 2016 terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan panjang masing-masing sebesar Rp 214,74 miliar dan Rp 64,96 miliar. Penurunan liabilitas jangka pendek tahun 2016 terutama disebabkan oleh turunnya pos pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 183,17 miliar, hal ini sebagai dampak dari membaiknya modal kerja Perseroan. Sedangkan penurunan liabilitas jangka panjang tahun 2016 terutama akibat turunnya pos pinjaman bank jangka panjang sebesar Rp 69,74 miliar, sebagai dampak dari reklasifikasi pembayaran cicilan atas pinjaman jangka panjang menjadi jangka pendek yang akan dibayarkan di tahun 2017.

Dalam tahun 2016, Perseroan mencatat kenaikan ekuitas bersih sebesar Rp 12,47 miliar atau meningkat 1,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan saldo laba sebesar Rp 46,89 miliar dan penurunan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan – setelah pajak sebesar Rp 32,22 miliar.

Arus kas

Selama tahun 2016, kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami surplus sebesar Rp 384,62 miliar terutama akibat peningkatan pos penerimaan dari pelanggan yang mencapai Rp 2,16 trilyun dan terjadi penurunan pembayaran ke pemasok yang mencapai Rp 1,56 trilyun. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp 51,84 miliar, terutama akibat pengeluaran Perseroan untuk perolehan aset tetap sebesar Rp 50,46 miliar. Sedangkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 271,42 miliar terutama untuk pembayaran pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 168,98 miliar dan pembayaran pinjaman jangka panjang yang mencapai Rp 94,12 miliar.

Assets, Liabilities and Equity

Total asset recorded by the Company amounts to Rp2.62 trillion in 2016, a decrease of about 9.03% as compared to the previous year where it reached Rp2.88 trillion. The decrease in asset value was a result of the decrease in the total current asset for trade receivables and inventories and decrease in non-current assets for estimated claims for tax refund and fixed assets.

The total liabilities of the Company in 2016 and 2015 recorded an amount of Rp1.50 trillion and Rp1.78 trillion, respectively a decrease of about 15.73% compared to the previous year. The decrease in liabilities in for 2016 was caused by the decrease in current and long-term liabilities, amounting to Rp 214.74 billion and Rp 64.96 billion, respectively. The decrease in current liabilities was primarily due to the decrease in short-term bank loans of Rp183.17 billion, a result of the improving working capital of the Company. Meanwhile, the decrease in long-term liabilities in 2016 is primarily caused by the decrease in long-term borrowings amounting to Rp69.74 billion, as a result of the reclassification of payment terms from long-term to short-term, which will paid in 2017.

In 2016, the Company recorded an increase in net equity amounting to Rp12.47 billion, an increase of 1.13% as compared to the previous year. This increase is attributable to the increase in retained earnings amounting to Rp46.89 billion and decrease from exchange rate differences from and financial statement translation – net of tax amounting to Rp32.22 billion.

Cashflow

In 2016, the net cash received through operational activities registered a surplus of Rp384.62 billion largely due to the increase in receipts from customers which amounted to Rp2.16 trillion and the decrease in payments to suppliers which amounted to Rp1.56 trillion. Net cash utilized for investment activities reached Rp51.84 billion, as a result of Company expenses for the acquisition of fixed assets which amounted to Rp50.46 billion. While net cash used for financing activities amounted to R271.42 billion, mainly for the payment of short-term bank loans amounting to Rp168.98 billion and payment of long-term borrowings reaching Rp94.12 billion.

Kemampuan membayar hutang

Dalam tahun 2016, pinjaman jangka pendek dilakukan Perseroan untuk pembiayaan modal kerja dan penarikan pinjaman jangka panjang yang telah selesai dilakukan untuk pembiayaan mesin baru BOPP Films. Adapun, pinjaman bank jangka pendek berasal dari PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank dan PT Bank CTBC Indonesia dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 340,62 miliar. Perseroan juga memiliki pinjaman bank jangka panjang dari UniCredit Bank AG, DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT BCA Finance, dengan dengan saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2016 mencapai Rp 643,85 miliar.

Untuk tahun buku 2016, Perseroan memenuhi seluruh batasan tertentu termasuk rasio keuangan yang disyaratkan oleh para kreditur. Kinerja rasio keuangan Perseroan selama tahun 2016 antara lain:

- Rasio lancar sebesar 112,88%, menunjukkan Perseroan memiliki likuiditas yang relatif baik untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek.
- Rasio kewajiban terhadap modal sebesar 133,56%, menunjukkan Perseroan masih memiliki jumlah modal yang memadai jika dibandingkan dengan seluruh fasilitas kredit yang diperoleh.
- Rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 57,18%, yang menunjukkan Perseroan memiliki besaran nilai aset yang masih memadai untuk menutupi seluruh liabilitas yang dimilikinya.

Tingkat piutang usaha Perseroan menurun dari Rp 467,23 miliar di tahun 2015 menjadi Rp 355,77 miliar di tahun 2016, sebagai akibat upaya penagihan yang ketat terhadap pelanggan. Perseroan melakukan pengontrolan yang ketat terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tingkat kolektibilitas atas sebagian besar piutang usaha pihak ketiga di tahun 2016 berada dalam status lancar. Hal tersebut tercermin dari komposisi umur piutang usaha pihak ketiga Perseroan untuk tahun 2016 sebagai berikut:

Belum jatuh tempo: Rp 243,82 miliar

Telah jatuh tempo :

- 0-30 hari Rp 78,54 miliar
- 31-60 hari Rp 23,09 miliar
- 61-90 hari Rp 5,65 miliar
- > 91 hari Rp 4,67 miliar

Ability to pay debts

In 2016, the Company's short-term loans were used to finance working capital and long-term borrowings withdrawal was completed to finance the new BOPP Films machine. As for short-term loans from PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank and PT Bank CTBC Indonesia with a combined loan balance of Rp340.62 billion as per 31 December 2016. The Company also has long-term borrowings from UniCredit Bank AG, DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, and PT BCA Finance, with a total loan of Rp643.85 billion as per 31 December 2016.

For the fiscal year 2016, the Company complied all certain restrictive covenants, including that of financial ratios required by creditors. The Company's financial ratio performance through 2016 includes:

- The current ratio of 112.88% indicated the Company's relatively good liquidity standing to repay all short-term liabilities.
- The ratio of liabilities to equity amounted to 133.56%, an indication of sufficiency in the amount of capital owned by the Company compared with the loan obtained.
- Ratio of liabilities to total assets amounted to 57.18%, which showed adequacy in the Company's value of assets to cover and absorb its entire debt.

The Company's accounts receivables decreased from Rp467.23 billion in 2015 to Rp355.77 billion in 2016, as a result of rigorous collection efforts to clients. The Company implements the precautionary principle of strict control over delivery of goods and commitment for good payment standing to clients. The collectability of accounts receivable from the majority of third parties in 2016 are considered to be of good standing. This is reflected in the periodic composition of the Company's account receivables from third parties for the year 2016, as follows:

Not yet due: Rp243.82 billion

Due:

- 0-30 days Rp78.54 billion
- 31-60 days Rp23.09 billion
- 61-90 days Rp 5.65 billion
- > 91 days Rp 4.67 billion

Terlihat bahwa hanya 1,31% dari total piutang usaha yang telah berumur diatas 91 hari. Meskipun telah lewat jatuh tempo, sampai saat ini, status pembayaran atas seluruh porsi piutang usaha tersebut masih terus berjalan sehingga tidak dikategorikan sebagai piutang bermasalah.

Struktur permodalan

Perseroan tidak melakukan perubahan yang mendasar berkaitan dengan tujuan dan kebijakan dalam struktur permodalan tahun 2016, dimana tetap melakukan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya secara wajar dan optimal serta memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam tahun 2016, sebagian besar porsi pembiayaan struktur permodalan Perseroan berasal dari pinjaman bank, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pembiayaan dari pihak pemasok yang memberikan termin pembayaran yang lebih panjang namun tetap kompetitif. Selain pembiayaan dari bank diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban dalam bentuk surat hutang lainnya. Perseroan melakukan pemantauan terhadap struktur permodalan antara lain dengan menjaga rasio hutang terhadap modal sebesar 133,56% di tahun 2016, dimana nilai tersebut secara relatif masih mencerminkan kondisi permodalan Perusahaan yang sehat.

Ikatan untuk investasi barang modal

Dalam tahun 2016, Perseroan telah melakukan transaksi pelunasan pembayaran investasi barang modal, khususnya yang berkaitan dengan pembelian mesin, peralatan dan fasilitas pendukung lainnya untuk perluasan lini produksi film BOPP dan Metalizing yang baru. Untuk pelunasan tersebut, selain dari kas internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas kredit investasi dari DZ Bank AG melalui skema kredit ekspor dari Jerman dan dari Bank CIMB Niaga, yang seluruhnya didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Seluruh barang modal yang dibiayai oleh bank-bank tersebut diatas digunakan sebagai jaminan pada bank yang bersangkutan, sampai dengan fasilitas pinjaman telah lunas seluruhnya.

As shown, only 1.31% of the total account receivables is over 91 days old. Although currently overdue, the payment status of the total account receivables remain active and not categorized as bad debt.

Capital structure

There were no principal changes from the Company's management with respect to objectives and policies in capital structure in 2016, wherein healthy capital ratios were maintained to support the business, secure access to finance in a manner that is reasonable and with maximum yield for shareholders.

In 2016, a large portion of the Company's capital structure funding was sourced from domestic and foreign bank loans, as well as financing from suppliers provided with longer payment terms while remaining competitive. Other than the abovementioned bank financing, the Company has no obligations in other forms of debt securities. One of the ways by which the Company monitors its capital structure is by maintaining the debt to equity ratio of 133.56% in 2016, a value that reflects the relatively healthy capital condition.

Bond for capital investments

In 2016, the Company settled liabilities for capital goods investment, particularly with regards to purchases in machinery, equipment and other facilities in support of the expansion for BOPP film production line and updated metalizing. On top of the internal funding, these capital investments, entirely denominated in US Dollars, were financed by DZ Bank AG through export credits from Germany and from Bank CIMB Niaga. All capital goods funded by the abovementioned banks were used as collateral until all loans were fully settled.

Informasi dan fakta material setelah tanggal laporan keuangan 2016

Setelah tanggal laporan keuangan tahun 2016, dapat diungkapkan bahwa Perseroan tidak memiliki informasi maupun kejadian atau fakta yang bersifat material, yang mungkin dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan operasi Perseroan di masa mendatang.

Prospek usaha

Pertumbuhan ekonomi global dalam tahun 2017 mendatang diprediksi masih akan tetap melambat dan belum menunjukkan perbaikan yang berarti, sebagai dampak dari perlambatan ekonomi global yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Secara nasional, pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berada pada kisaran 5,10% dan sama seperti pertumbuhan tahun 2016, sehingga permintaan pasar domestik diproyeksikan belum akan mengalami perkembangan yang signifikan. Namun demikian, perlu kiranya dicermati bahwa dengan jumlah populasi penduduk lebih dari 250 juta jiwa, maka Indonesia tetap akan memiliki pertumbuhan sektor konsumtif domestik yang relatif kuat sehingga permintaan pasar akan kemasan fleksibel akan tetap menjanjikan. Namun perlu kiranya diwaspadai terjadinya fluktuasi harga, yang disebabkan antara lain karena gejolak harga minyak bumi dan nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah.

Dilain sisi, dengan kondisi ekonomi dunia yang cenderung masih melambat, maka pasar ekspor kemasan fleksibel diperkirakan tetap akan mengalami stagnasi, dengan kecenderungan melemah sementara kompetisi yang terjadi relatif tinggi. Hal ini terutama akibat dari daya beli pasar yang kurang mendukung disamping terjadinya gejolak harga minyak yang menjadikan harga jual semakin kompetitif. Namun demikian, Perseroan tetap mencermati peluang dari ceruk-ceruk pasar ekspor yang potensial dan membuka daerah pemasaran yang baru, khususnya di kawasan Asia, Eropa dan Afrika, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi margin yang baik bagi penjualan ekspor Perseroan.

Kebijakan dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain menyangkut perolehan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, surplus kas dari kegiatan operasional, kebutuhan pembiayaan untuk investasi barang modal dan modal kerja di masa

Material facts and information after the Financial Year 2016

As of the date of issuance and presentation of the 2016 financial statements, the Company discloses that it does not have any material form on information, events or facts that may affect the flow and continuity of the Company's operations in the future.

Business Prospects

Global economic growth in 2017 is predicted to remain sluggish and not show any significant improvement. This is a result of the global economic slowdown since the previous years. From a macro national level, economic growth is expected to remain in the 5.10% range, similar to growth in 2016, hence translating to insignificant growth in domestic market demand. However, if the country's 250 million population is taken into consideration, Indonesia can still be guaranteed a solid gain in the domestic consumption sector, hence market demand for flexible packaging remains promising. With hindsight, it is still necessary to be cautious of price fluctuations that are largely affected by the volatility of oil prices and the exchange rate between the US Dollar and the Rupiah.

On the other hand, the continuous slowing global economic condition could cause the export market for flexible packaging to stagnate, and in turn, possibly weaken the sector while intensifying competition. This is primarily a result of diminished purchasing power of the market on top of oil price hikes that will push overall market selling prices to be more competitive. Nevertheless, the Company continues to remain alert while searching for niches in potential export markets and preparing to open new markets, specifically in Asia, Europe and Africa. The Company expects this strategy to contribute positive margins for its export sales.

Dividend policy

The distribution of dividends to shareholders is determined by taking into account several important factors, including the Company's net profit for the fiscal year, surplus in cash flow from operations, investment plans for the coming period, as well as economic conditions and prevailing rules and regulations.

mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Besaran pembagian deviden ditentukan sepenuhnya dalam RUPS sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan hasil keputusan RUPST pada tanggal 8 Juni 2016, Perseroan membagikan dividen tunai sebesar Rp 5,51 miliar atau sekitar 19,93% dari total laba bersih tahun buku 2015. Sedangkan untuk tahun buku 2014, RUPS memutuskan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 4,90 miliar atau sekitar 14,11% dari laba bersih di tahun yang bersangkutan.

Informasi material dan transaksi benturan kepentingan

Dalam tahun 2016, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi yang tergolong sebagai transaksi material ataupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Perubahan kebijakan Akuntansi

Perseroan melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan tahun 2016, khususnya pada butir 2.

The amount of dividends for distribution is determined entirely during the GMS, in accordance with the Company's Articles of Association. Based on the decision of the AGMS on 8 June 2016, the Company distributed cash dividends amounting to Rp5.51 billion,- or approximately 19.93% of the total net income for the 2015 fiscal year. During the 2014 fiscal year, the GMS distributed dividends to the shareholders amounting to Rp4.90 billion, or approximately 14.11% of the net income of the related fiscal year.

Material information and conflict of interest in transactions

In 2016, the Company did not undertake any corporate action classified as material transactions or transactions with conflict of interest.

Change in Accounting Policy

The Company prepared and presented financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards of Indonesia which include a Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK), Indonesian Institute of Accountants, and regulations related to the presentation and disclosure of the financial statements that have been issued by the Financial Services Authority (OJK). The entire details of these accounting policies can be viewed in the notes to the financial statements of the Company in 2016, particularly in point 2.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



 argha

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan aktivitas usaha dan merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan. Argha menyadari pentingnya pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada seluruh kegiatan operasional Perseroan. Implementasi GCG di lingkungan Perseroan dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran untuk seluruh jajaran karyawan dari setiap tingkatan organisasi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan sehingga menghasilkan kinerja yang memuaskan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

CORPORATE GOVERNANCE

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) serves as a prerequisite to ensure business continuity and it is a cornerstone in realizing the vision and mission of the Company. Argha realizes the importance of the implementation and application of Good Corporate Governance (GCG) for the entire operations of the Company. Implementation of Good Corporate Governance refers to the basic principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Collectively, these are the foundation for building a corporate culture for every employee in each level of the organization. The Company believes that consistency in implementing Good Corporate Governance will enhance added value to the Company and contribute positively to both shareholders and stakeholders in the long term.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama dan lainnya diangkat sebagai Komisaris. Tugas pokok Dewan Komisaris adalah mengawasi dan memberikan masukan serta pengarahan kepada Direksi untuk menjalankan operasi Perseroan guna mencapai visi dan misi yang telah digariskan. Tugas dan kewajiban pokok Dewan Komisaris antara lain:

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Perseroan.
2. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan memberikan masukan mengenai langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh Perseroan.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS, khususnya tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan.
4. Memberikan tanggapan dan mengevaluasi pelaksanaan rencana kerja tahunan Direksi Perseroan
5. Melakukan tindakan pengawasan lainnya yang dianggap perlu bagi kelancaran pengelolaan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 6 (enam) orang. Pada tahun 2016, tidak ada perubahan komposisi dari Dewan Komisaris Perseroan, dimana tetap berpedoman pada keputusan RUPS tahun 2013. Dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2016, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan 6 (enam) kali rapat bersama dengan Direksi, dimana dalam setiap rapat, rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) orang anggota Komisaris. Agenda dalam rapat tersebut antara lain membahas tentang hasil kinerja Perseroan selama tahun berjalan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik saat ini dan masa datang, pengembangan dan mencari peluang usaha atau pembahasan isu-isu seperti isu-isu pemasaran atau isu-isu lain yang berhubungan dengan Perseroan di masa depan juga pembahasan berbagai permasalahan operasi penting lainnya.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan memutuskan mengenai jumlah maksimum atas gaji dan/atau tunjangan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris untuk periode 1 tahun. Yang menjadi dasar penetapan jumlah remunerasi adalah pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan serta kondisi perekonomian saat ini dan tahun-tahun mendatang.

Board of Commissioners

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners must at least have two (2) members. Between them, one is appointed President Commissioner and the other as Commissioner. The principal task of the Board Of Commissioners is to supervise, advise and provide input to the Board of Directors regarding the operations of the Company, thereby directing them towards the established vision and mission. Responsibilities of the Board of Commissioners, among others, are:

- 1. Supervise the implementation of the Company's annual work plan.*
- 2. Follow developments of Company activities and provide feedback on corrective measures to be taken.*
- 3. Advise the GMS especially on important matters relating to the management of the Company.*
- 4. Provide feedback and evaluate implementation of the Board of Directors' annual work plan.*
- 5. Conduct other control measures as deemed necessary for the smooth management of the Company.*

The Company's Board of Commissioners is made up of six (6) members. In 2016, there were no changes in the composition of the members, remaining the same as what was decided during the Annual GMS held in 2013. In carrying out its duties during 2016, the Board of Commissioners conducted six (6) meetings with the Board of Directors, with each meeting attended by four (4) members of Board of Commissioners. Main agenda of the meetings include discussions on the Company's yearly performance, planning and execution of business strategies, business development and other operating concerns.

The General Meeting of Shareholders decides the maximum salary and/or allowance for all members of Board of Commissioners for the period of one year. The amount of remuneration is determined according to the achievement of performance target and financial condition of the Company. Current and future economic conditions are also taken into consideration.

DIREKSI

Board of Directors

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan lainnya diangkat sebagai Direktur. Direksi adalah merupakan bagian internal yang bertindak sepenuhnya untuk memimpin dan mengelola operasi Perseroan sehari-hari dengan berpedoman pada rencana kerja serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan perannya dengan penuh itikad baik, profesional dan bertanggung jawab. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi memiliki beberapa tugas pokok antara lain:

1. Memimpin dan melakukan pengendalian operasi sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Melakukan penyusunan rencana kerja tahunan dan menyampaikannya kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.

Dalam menjalankan operasi Perseroan, Direktur Utama berperan untuk melakukan koordinasi dan kerja sama dengan anggota Direksi lainnya dari beberapa divisi yang berbeda, dengan ruang lingkup dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1. Divisi Operasi** - bertanggung jawab atas perencanaan produksi, pengendalian atas persediaan dan gudang, pemeliharaan, pengembangan dan penyempurnaan fasilitas produksi serta pengembangan dan kualitas (quality assurance) produk yang dihasilkan.
- 2. Divisi Komersial** - bertanggung jawab atas pemasaran produk, pengembangan pasar, sistem administrasi pemasaran dan layanan purna jual kepada para pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
- 3. Divisi Pelayanan Korporasi** - berperan untuk mendukung kelancaran bagi operasi Perseroan, meliputi bagian pembelian, ekspor dan impor, logistik, akuntansi, keuangan serta manajemen akuntansi dan audit.

Board of Directors

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Directors (BOD) should be composed of at least two (2) members: one shall be appointed as President Director and the other as Director. The Board of Directors functions as an internal organ that leads and manages the Company's daily operations in accordance with work plans, as well as the Company's vision and mission. Each member of the Board is responsible for carrying out tasks with best intentions, professionalism and sense of responsibility. In accordance with the Articles of Association, members of the Board of Directors are expected to perform several main tasks, which include:

- 1. Lead and control operations in accordance with the Company's objectives, and continuously improve the efficiency and effectiveness of the Company.*
- 2. Maintain and manage the Company's assets.*
- 3. Prepare and submit the annual work plans and report to the Board of Commissioners for approval.*

In carrying out the Company's operations, the President Director leads the Company by coordinating and cooperating with other Directors to oversee several divisions with the following scope and responsibilities:

- 1. Operating Division** – responsible for production planning, control over inventory and warehouse, maintenance, development and improvement of production facilities, as well as the development and quality (quality assurance) of products;
- 2. Commercial Division** – responsible for product marketing, market development, marketing administration system and after-sales service to customers, both for domestic and international markets.
- 3. Corporate Services Division** – assists and supports the Company's operation, with tasks that cover purchasing, export-import, logistics, accounting, financial and accounting management and audit.

4. **Divisi operasi lainnya dalam Perseroan**, yang meliputi bidang Teknologi Informasi dan QMS (Quality Management System), HR, General Affairs dan Industrial Relation serta Environmental Health & Safety.

Penentuan remunerasi Direksi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dikuasakan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan/atau tunjangan seluruh anggota Direksi untuk periode 1 tahun. Besaran remunerasi ditentukan antara lain berdasarkan pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan juga aspek-aspek ekonomi, baik domestik maupun internasional.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam sebulan. Selama tahun 2016 ini, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kurang lebih 4 (empat) kali dalam satu bulan, dimana dalam setiap rapat rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) anggota Direksi.

Kinerja tahunan Direksi dinilai berdasarkan kemampuan dalam memimpin jajaran-jajaran dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, penyusunan strategi dan perencanaan kerja baik jangka pendek atau jangka panjang serta pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan. Direksi akan diminta pertanggungjawabannya mengenai pencapaian kinerja tersebut dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

- 4. Other Operating Division** – includes the fields of Information Technology and QMS (Quality Management System), HR, General Affairs, Industrial Relation, and also Environmental Health and Safety.

Remuneration for the Board Of Directors is decided during the General Meeting of Shareholders wherein the Board Of Commissioners is authorized to determine the amount of annual salary and/or incentive for all the members of the Board of Directors over the period of one year. The amount of remuneration is determined by the achievement of performance targets and financial condition of the Company for the financial year. Domestic and international economic aspects are also taken into consideration.

In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors is required to convene at least one (1) meeting each month. In 2016, the Board of Directors held at least four (4) meetings per month, wherein each meeting was attended by an average of four (4) members.

Assessment of the Board of Directors's annual performance is based on its ability to lead subordinates to fulfill tasks, prepare short-term as well as long-term strategies and work plans, and achieve performance targets. The Board of Directors' performance is assessed in every Annual General Meeting of Shareholders.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

General Meeting of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan pada setiap tahunnya, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Perseroan setiap waktu jika diperlukan. Pada tanggal 8 Juni 2016, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan, yang telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

Keputusan RUPS Tahunan:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015, termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana ternyata dari laporannya nomor RPC-518/PSS/2016 tanggal 17 Maret 2016, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris

General Meeting Of Shareholders (GMS)

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company holds an Annual GMS not later than six (6) months after closing the Company's fiscal year. Meanwhile, the Extraordinary GMS is to be held whenever needed. On 8 June 2016, the Company organized its Annual GMS that resulted in the following important decisions:

Annual GMS Decision:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the fiscal year 2015, including the Company's Activity Report, Report of Supervisory Board of Commissioners and Financial Statements for financial year 2015 as audited by Purwantono, Sungkoro & Surja (a member of Ernst & Young Global Limited) and stated in report number RPC-518/PSS/2016 dated 17 March 2016, further more, declared released and discharged (acquit et decharge) each member of the Board of Directors and Board of Commissioners from actions in the management for the fiscal year 2015 as long as supervision measures reflected in the Annual Report.



Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.

2. a. Menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2015 sebesar Rp 27.653.931.000,- digunakan sebagai berikut:
 - i. Sebesar Rp 2.500.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan;
 - ii. Sebesar Rp 5.510.233.000,- atau sekitar 19,93% dari total Laba Bersih tahun buku 2015 dibagikan sebagai dividen tunai. Dengan demikian, setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 9,-
 - iii. Sisanya dibukukan sebagai Laba Ditahan, untuk menunjang kegiatan Perseroan.
 - b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. a. Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2016 seluruhnya
2. a. *Established the Annual Net Income or Profit Attributable to Owners of the Main Entity for financial report 2015 which amounted to Rp. 27,653,931,000.- and used as follows:*
 - i. *The amount of Rp 2,500,000,000.- set aside as reserve fund for the provisions of Article 70 of the Limited Liability Company Law Number 40 of the Year 2007 and article 25 of the Company's Articles of Association;*
 - ii. *The amount of Rp 5,510,233,000.- or approximately 19.93% of the total Net Income for the fiscal year 2015 distributed as cash dividends so that each share receives a cash dividend of Rp. 9.-*
 - iii. *The rest was recorded as retained earnings to support activities of the Company.*
 - b. *Authorized the Board of Directors to perform any and all responsibilities required in connection with that decision, in accordance with applicable law.*
3. a. *Determined the salaries of the members of the Board of Commissioners for 2016 amounted to the same as*



sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut;

- b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2016.
4. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016, dan untuk menetapkan honorarium Kantor Akuntan Publik yang akan ditunjuk tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2016 :

1. Melaksanakan distribusi dividen tunai kepada seluruh pemegang saham Perseroan sebesar total Rp 5.510.232.000,- pada tanggal 1 Juli 2016
2. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2016 sebesar Rp 15.575.900.000,- atau secara total mengalami kenaikan sebesar 7,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2016, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

previous year and including other benefits based on the discretion of the Company, and delegated authority to the Board of Commissioners to decide the amount to be allocated and type of salary and other benefits also based on the discretion of the Company for each member of the Board of Commissioners;

- b. *Authorized the Board of Commissioners to determine the roles and responsibilities, including the amount to be allocated and type of salary and other benefits to members of the Board of Directors for 2016.*
4. *Authorized the Board of Directors, with approval of the Board of Commissioners, to appoint a public accounting firm to audit the Company's financial statements for the financial year 2016, and to determine the honorarium and terms of appointment.*

Decisions from the Annual GMS that were implemented during the 2016 fiscal year:

1. *Distributed cash dividends to all shareholders amounting to Rp 5,510,232,000.- dated 1 July 2016.*
2. *Released salaries and allowances to the Board of Commissioners and Board of Directors for 2016 amounting to Rp 15,575,900,000.- or a total increase of 7.99% compared to the previous year.*
3. *Appointed Public Accounting Office Purwantono, Sungkoro and Surja as the Public Accountant to audit the Company's books for 2016, with approval of the Board of Commissioners.*



KOMITE AUDIT

Audit Committee

Komite Audit

Komite Audit yang telah dibentuk Perseroan bertujuan membantu kegiatan Dewan Komisaris antara lain : mengawasi proses pelaporan keuangan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan resiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit Perseroan dibentuk sejak tahun 2002, berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Periode jabatan anggota Komite Audit ditetapkan selama 5 tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya.

Perseroan memiliki Komite Audit yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham utama dan bukan merupakan pemegang saham Perseroan. Anggota dari Komite Audit Perseroan terdiri dari:

1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai Ketua Komite Audit, sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2001.
2. Willie Tandau, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2004. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President di Apex Oil & Gas Ltd., Perwakilan dari Continental Energy Corporation, Kanada, pejabat di perusahaan multifinance Orix, Crédit Lyonnais dan Audit Officer di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta. Meraih gelar Sarjana di bidang Business Studies, jurusan Keuangan dari Ngee Ann Polytechnic, Singapura.
3. Benito Sutarna , menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016 menggantikan Iwan Budijanto Suryadi. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1982 dan pernah berkarir sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo serta Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT Amalgam Corporation. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager Management Service di PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

Audit Committee

The Audit Committee was formed by the Company to assist the Board of Commissioners to monitor the Company's procedures in preparing financial reports, implement Good Corporate Governance, business risk management and effectiveness of the Company's internal control system. The Audit Committee was established in 2002 based on the approval of the Board Of Commissioners. The period of the Audit Committee members spans five (5) years and they may be re-elected for the next period.

The Company has an Audit Committee consisting of three (3) persons. Every member of the Audit Committee does not have any affiliation or relationship with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or major shareholders. They are also not shareholders of the Company. The members of the Audit Committee consist of:

1. *Johan Paulus Yoranouw has served as Chairman of the Audit Committee, as well as Independent Commissioner of the Company, since 2001.*
2. *Willie Tandau, has served as member of the Audit Committee since 2004. He previously worked as the Vice President of Apex Oil&Gas Ltd., the Representative of Continental Energy Corporation, Canada, Officer in Orix multifinance companies, Credit Lyonnais and Audit Officer in the Public Accountant Firm Siddharta& Siddharta. He holds a Bachelor's degree in Business Studies, majoring in finance from Ngee Ann Polytechnic, Singapore.*
3. *Benito Sutarna has served as member of the Audit Committe since 2016 replacing Iwan Budijanto Suryadi. He holds a Bachelor's degree in Economics majoring in Accounting from Tarumanegara University, Jakarta (1982). He previously worked as Senior Auditor in Public Accountant Firm SGV Utom, Chief of Accounting and Finance in PT Amalgam Corporation, and Senior Manager Management Service in PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja utama yang secara jelas memberikan definisi mengenai peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit disusun sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Ringkasan kegiatan utama dari Komite Audit Perseroan yang telah dilakukan selama tahun 2016 antara lain:

1. Melakukan penelaahan dan pembahasan atas laporan keuangan Perseroan, baik secara internal maupun bersama Auditor Eksternal.
2. Membahas rekomendasi Auditor Eksternal bersama dengan Direksi dan manajemen.
3. Membahas dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam hal independensi, lingkup penugasan, pembebanan biaya dan sebagainya.
4. Membahas tentang temuan audit dari bagian Audit Internal dan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem dan prosedur kerja, kebijakan Perseroan, aksi untuk perbaikan setiap unit kerja dan sebagainya.
5. Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
6. Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan Akuntansi dan pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan.

Dalam tahun 2016, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yang mana setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh 2 (dua) orang anggota Komite Audit, termasuk Ketua Komite Audit.

In carrying out its duties and the responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter for guiding principles that clearly define the committee's roles, responsibilities and scope of work. The Audit Committee Charter was compiled in accordance with the requirements of Bapepam-LK No.IX.I.5 in 2012 with approval from the Board of Commissioners.

The summary of the major activities of the Company's Audit Committee during 2016 is as follows:

1. *Reviewed and discussed financial statements of the Company, internally as well as together with the External Auditor.*
2. *Discussed with the External Auditor recommendations to the Board of Directors and management.*
3. *Discussed and provided to the Board of Commissioners the appointment of the Public Accountant Firm, especially in terms of independence, scope of assignment, charges of cost and others.*
4. *Discussed audit results conducted by the Internal Audit department and provided feedback to aspects of the Company's operations that needed improved system and procedures, Company policies, actions to enhance each unit of work, and others.*
5. *Reviewed the Company's compliance with prevailing laws and regulations.*
6. *Reviewed and discussed important matters related to accounting and financial statements as well as the implementation of corporate governance.*

In 2016, the Audit Committee organized four (4) meetings, each attended by an average of two (2) members, including the Chairman of the Audit Committee.



SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan berperan sebagai penghubung komunikasi antara Perseroan dengan para pemegang saham, publik, pemodal dan otoritas pasar modal. Sekretaris Perseroan bertugas untuk memberikan infomasi tentang Perseroan yang diperlukan oleh para pemodal dan publik, merencanakan dan mengatur pelaksanaan aksi korporasi Perseroan serta menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan pasar modal terkini yang berlaku.

Berdasarkan surat penunjukan Direksi pada tahun 1999, jabatan Sekretaris Perseroan dipegang oleh Theodorus Leonardi. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Kepala Keuangan Perseroan dan sebelumnya pernah berkarir di PT Intinusa Selareksa Tbk, grup Napan, serta PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk. Memperoleh gelar Master of Applied Finance dari Macquarie University, Sydney, Australia, pada tahun 1997 serta Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia pada tahun 1993.

Dalam tahun 2016, beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Melakukan sejumlah kegiatan keterbukaan infomasi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain menyangkut laporan keuangan berkala, RUPS dan paparan publik serta informasi lain yang diperlukan pemegang saham.
2. Menjalin komunikasi dengan otoritas pasar modal serta profesi penunjang pasar modal lainnya, seperti Biro Administrasi Efek, notaris, konsultan hukum dan penilai aset Perseroan.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary's responsibility is to relate the Company to the shareholders, public, capital owner and capital market authority. The Corporate Secretary is also tasked to provide information about the Company whenever required by investors and the public, regulate the implementation of corporate actions, and ensure that the Company remains in compliance with applicable capital market and legal regulations.

Based on the appointment letter of the Board of Directors issued in 1999, the Corporate Secretary position is held by Theodorus Leonardi. He served as the Company's Chief Finance Officer and built his career by working at PT Intinusa Selareksa Tbk, Panduta Nawa Group, and PT Bank Dagang Nasional Indonesia Tbk. He holds a Master's degree in Applied Finance from Macquarie University, Sydney, Australia (1997) and a Bachelor's degree in Engineering from University of Indonesia (1993).

In 2016, the Corporate Secretary performed the following assigned tasks, among other activities:

1. Conducted information disclosure activities through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK) regarding the Company's financial statements, AGM and public exposure, and other information needed by shareholders.
2. Established communication lines with the capital market authorities and other professionals in capital support, such as the registar, notary, legal consultant and asset appraisers for the Company.



3. Mengikuti perkembangan pasar modal dan peraturan-peraturan terkini yang berlaku di pasar modal dan memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal dan peraturan hukum yang terkait lainnya.
4. Memelihara dan memeriksa daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek Perseroan serta melakukan pelaporan registrasi pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.
5. Melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Juni 2016 serta melaksanakan paparan publik pada tanggal 29 Desember 2016.

Perseroan belum memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang masa jabatan untuk Sekretaris Perseroan.

3. Followed the developments of the capital markets including current regulations being applied and monitored the Company's compliance in meeting prevailing laws and other regulations.
4. Maintained and checked the list of shareholders through the Company's Share Administration, and reported shareholders with holdings of 5% or more.
5. Coordinated the implementation of Annual GMS held on 8 June 2016 and a public expose on 29 December 2016.

The Company does not have a specific regulation about the length of service for the Corporate Secretary.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Audit Internal

Divisi Audit Internal berfungsi mengoptimalkan pengelolaan manajemen resiko dan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepatuhan setiap unit kerja terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Perseroan.

Perseroan telah memiliki divisi Audit Internal sejak tahun 1990, yang selanjutnya disempurnakan pada tahun 2009 dengan berpedoman pada peraturan Batepam & LK No. IX.I.7, termasuk mengukuhkan penunjukan Kepala Unit Audit Internal oleh Direktur Utama. Kualifikasi dan persyaratan yang ditentukan bagi Unit Audit Internal Perseroan antara lain:

- Memiliki integritas yang tinggi, jujur, disiplin dan independen.
- Memiliki latar belakang, pengetahuan, pendidikan dan/ atau pengalaman dibidang teknis audit dan disiplin ilmu/bidang operasional yang relevan sesuai cakupan pekerjaannya.
- Memahami peraturan hukum, perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

Internal Audit

The Internal Audit Division optimizes risk management and implementation of Good Corporate Governance practices and maintains compliance of each unit to operating standard procedures, regulations and internal control systems in accordance with established guidelines of the Company.

The Company's Internal Audit Division was established in 1990 and it was accomplished in 2009 by referring to Batepam&LK No. IX.I.7 as a guide, including the appointment of an Internal Audit Chairman as approved by the President Director. The following are several qualifications required for appointment to the Internal Audit Unit:

- *High integrity, honesty, discipline and independence*
- *Background knowledge, education and/or experience in auditing technical and scientific disciplines/fields relevant to the operational scope of work.*
- *Understand laws and prevailing capital market regulations.*

- Memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen resiko dalam pengelolaan operasi Perusahaan serta praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan kerja Perusahaan.

Divisi Audit Internal melaksanakan rapat, baik secara regular maupun insidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal. Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk menjaga dipenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya. Struktur dan kedudukan unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi. Audit Internal akan memberikan laporan tentang hasil temuan-temuan di lapangan dan saran-saran perbaikan kepada Direksi, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan, sehingga secara keseluruhan berguna untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dalam tahun 2016, Divisi Audit Internal melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Memantau dan mengevaluasi sistem pengendalian intern dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
2. Memberikan masukan yang obyektif untuk penyempurnaan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
3. Memantau, menganalisis dan melaporkan kemajuan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan sebelumnya.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, antara lain menyangkut bidang Komersial, Akuntansi, Keuangan, Produksi, Pembelian, Persediaan, Sumber Daya Manusia dan kegiatan lainnya.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Agustinus Kriswidianto, dibantu oleh seorang anggota lainnya. Beliau mulai berkarya di Perseroan sejak tahun 2003 dan menjabat sebagai ketua divisi Audit Internal berdasarkan penunjukan dari Direksi pada tahun 2016. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya – Malang. Beliau pernah menjabat sebagai kepala bagian akuntansi Stenta Film Bhd Malaysia.

- Excellent knowledge of risk management in managing the Company's operations and Good Corporate Governance practices within the Company's work scope.

The Internal Audit Division conducts regular meetings, scheduled or incidentally, with the Board of Directors and Audit Committee to discuss reports on the effectiveness of internal control systems. The Internal Audit Division is responsible for maintaining compliance to the standard and adequacy of the scope of inspection, and findings and effectiveness of the audit process. It also ensures that the Internal Audit Division has sufficient resources to safeguard its independence. Within the organizational structure, the Internal Audit Division's position is directly under the Board of Directors. Internal Audit provides reports containing the findings in the field and offers suggestions for improvement to the Board of Directors for follow up action by the unit concerned so that all can be used to advance overall Company performance.

In 2016, the Internal Audit Division carried out various activities including:

1. *Monitored and evaluated the internal control system and risk management in accordance with Company policy.*
2. *Provided objective input for improving examined activities at all levels of management.*
3. *Monitored, analyzed and reported the progress of implementation of suggested improvements.*
4. *Inspected and assessed operational efficiency and effectiveness, such as those related to the fields of commercial, accounting, finance, production, purchasing, inventory, human resources and other activities.*
5. *Reported and submitted results of the audit report to the Board of Directors and Commissioners.*

The Internal Audit Division is headed by Agustinus Kriswidianto, who is assisted by another member. He has been working with the Company since 2003 and has served as Chairman of the Internal Audit Division since his appointment by the Board of Directors in 2016. He holds a Bachelor of Economics Degree majoring in Accounting from Brawijaya University, Malang. He previously worked as a Head of Accounting Department in Stenta Film Bhd Malaysia.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terbentuk berdasarkan keputusan dari Dewan Komisaris pada tanggal 2 November 2015. Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan berpedoman pada POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Adapun fungsi dan tugas pokok dari Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam porses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - c. Besaran atas Remunerasi;
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai ketua komite, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan
2. Brenna Florence Pribadi, sebagai anggota komite, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.
3. Hery Wahyono, sebagai anggota komite yang saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Remunerasi Perseroan - Divisi Sumber Daya Manusia.

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee was organized based on the decision of the Board of Commissioners on 2 November 2015. The Company organized the Nomination and Remuneration Committee with guidance by POJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014. The functions and main tasks of the Nomination and Remuneration Committee include:

1. To give recommendations to the Board of commissioners regarding:
 - a. Composition of officers and members for the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - b. Policies and criteria for the nomination process; and
 - c. Policies on performance evaluation of the members of Board Of Directors and/or Board of Commissioners;
2. Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners based on defined evaluation benchmarks;
3. Recommend to the Board of Commissioners capacity building programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
4. Propose qualified candidates as members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners for the Board of Commissioners to submit during the GMS;
5. Recommend to the Board of Commissioners about:
 - a. Remuneration Structure
 - b. Remuneration Policies; and
 - c. Remuneration amount
6. Assist the Board of Commissioners to evaluate performance in conformity with remuneration of each member of the Board of Directors and/or the Board Of Commissioners.

The Nomination and Remuneration Committee is composed of the following members:

1. Johan Paulus Yoranouw acts as chairman of the committee while simultaneously being the Company's Independent Commissioner.
2. Brenna Florence Pribadi acts as committee member while serving concurrently as a Commissioner of the Company.
3. Hery Wahyono is also a committee member while serving as the Head of the Remuneration Department of the Company – Human Resources Division.

Masa jabatan dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diatas mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris Perseroan untuk memperpanjang dan/atau sewaktu-waktu melakukan perubahan dan/atau penggantian terhadap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

The duration of the Nomination and Remuneration Committee members follows the term of the Board of Commissioners, without affecting the right of the Board Of Commissioners to extend and/or at any time amend and/or replace members of the Nomination and Remuneration of the Company.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dilaksanakan oleh Perseroan untuk memberikan jaminan yang memadai dalam hal pencapaian beberapa tujuan, antara lain menyangkut efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan dan keakuratan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perseroan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan hukum yang berlaku.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, yang dibantu oleh divisi Akuntansi dan Keuangan, Audit Internal dan Komite Audit. Selama tahun 2016, kerjasama divisi-divisi tersebut telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan, sehingga operasional sehari-hari dapat senantiasa berjalan lancar, tanpa kendala yang signifikan. Hal ini tidak terlepas penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur secara ketat, disamping peran unit Audit Internal, bersama dengan Komite Audit, yang terus melakukan temuan dan perbaikan secara berkesinambungan, sehingga setiap kebijakan, sistem maupun prosedur yang ada dapat terus disempurnakan.

Internal Control System

The Internal Control System is carried out by the Company to provide adequate guarantee in achieving operational efficiency, effectiveness and reliability, protection of the Company's assets, and compliance with policies and applicable laws and regulations.

The Internal Control System is carried out by the Board of Directors, assisted by the Accounting and Finance Division, Internal Audit and Audit Committee. In 2016, the Board of Directors cooperated with related divisions in implementing the Internal Control System so that the Company's daily operations can run smoothly without any significant constraints. This is not attributed solely to the strict implementation of policies, systems and procedures but also due to the role of the Internal Audit unit with the Audit Committee which continues to identify and improve policies, systems and procedures.



MANAJEMEN RISIKO USAHA PERSEROAN

Business Management Risk

Manajemen resiko usaha Perseroan

Dalam upaya pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, Perseroan menghadapi beberapa risiko usaha yang berasal dari pihak internal dan pihak eksternal. Risiko yang berasal dari internal mampu diredam dan dikendalikan oleh Perseroan. Namun risiko eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan ekonomi global sangat sulit dihindari. Sistem manajemen risiko Perseroan merupakan cara yang sistematis untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi penerapan dari penanganan risiko. Sistem ini akan memetakan pendeklegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana Perseroan mengendalikan risiko bisnisnya.

Resiko utama yang dihadapi Perseroan selama tahun 2016 dan upaya manajemen resiko yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Risiko persaingan pasar.

Pertumbuhan akan permintaan kemasan fleksibel semakin meningkat dari tahun ke tahun, baik dari dalam maupun luar negeri. Pertumbuhan sektor konsumsi yang telah memicu permintaan kemasan fleksibel yang semakin tinggi sehingga memicu para pelaku industri kemasan fleksibel untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menyebabkan pasar semakin kompetitif. Pada tahun 2016 ini, Perseroan telah mengoperasikan lini produksi BOPP yang baru secara penuh sehingga dapat memberikan skala ekonomis produksi yang optimal. Melalui penerapan metoda produksi yang inovatif serta perbaikan-perbaikan operasi di setiap lini produksi, Perseroan berhasil mencapai efisiensi produksi secara optimal. Perseroan juga melakukan riset dan pengembangan secara intensif agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada produk pelanggan. Tim pemasaran Perseroan juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada ceruk pasar yang potensial di dalam atau di luar negeri, sehingga mendukung Perseroan untuk memiliki diversifikasi dan perluasan pelanggan.

Business Management Risk

To achieve set vision and mission, the Company faces several risks that come from internal and external parties. The Company controls internal risks but external risks that are very difficult to solve emanate from government policies, monetary conditions and global economy. The business management risk requires systematic solutions on how to find, count, control and also oversee the implementation and handling of the risks. The system maps the delegation of authority and responsibility in managing risks, and also provides a clearer picture to the Company's stakeholders on how to control its business risks.

The major risks faced by the Company during 2016 and efforts to manage these risks were as follows:

1. Risk in Market Competition.

Demand for flexible packaging continues to increase, both from within and outside the country. Growth in the consumer sector has triggered high demand for flexible packaging hence prompting the flexible packaging industry to increase capacity and create an increasingly competitive market. In 2016, the Company successfully completed and began operations on a new BOPP production line that optimizes the Company's economy of scale. Through the implementation of the latest innovative production and improvements in each production line, the Company managed to optimize production efficiency. The Company conducted research and development to produce new products that provide added value to customers. The Company's marketing team actively looks for opportunities and new customers in potential niche markets both within the country and abroad to support in diversifying the Company's customer base.

2. Risiko pasokan dan harga bahan baku.

Gejolak harga minyak bumi dunia dan kondisi pasokan dan permintaan pasar yang tidak seimbang dapat mempengaruhi kelancaran pasokan bahan baku dan biaya produksi. Perseroan berupaya secara intensif untuk menambah dan melakukan diversifikasi jalur mata rantai pasokan, khususnya dari pasar internasional. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan pasokan dari pemasok-pemasok tertentu dan sekaligus memberikan jaminan pasokan bahan baku secara berkelanjutan, dengan harga beli yang lebih kompetitif.

3. Risiko keusangan sistem dan teknologi

Sebagai pelopor industri kemasan fleksibel, Perseroan telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade, sehingga beberapa mesin dan peralatan serta fasilitas pendukung produksi sudah relatif usang. Program pemeliharaan yang rutin dan sistematis terhadap mesin-mesin yang dimiliki, fasilitas produksi tersebut masih dapat berfungsi secara optimal. Perseroan juga memiliki rencana untuk melakukan restrukturisasi atas fasilitas produksinya dengan teknologi yang terkini, dimana akan dilakukan secara bertahap, sesuai dengan kondisi keuangan, ekonomi dan perkembangan pasar.

4. Risiko fluktuasi mata uang asing

Sebagian besar kewajiban Perseroan di dominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang tersebut dapat berdampak signifikan pada kinerja keuangan Perseroan. Dengan adanya ketentuan dari Bank Indonesia pada tahun 2015 yang mengharuskan penjualan domestik dalam mata uang Rupiah, maka Perseroan semakin terpapar terhadap fluktuasi mata uang USD terhadap Rupiah. Guna mengelola resiko tersebut, Perseroan menjalankan kebijakan nilai lindung yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar serta melakukan konversi ke mata uang USD secara bertahap atas setiap penerimaan Rupiah yang diperoleh dari penjualan.

5. Risiko kredit.

Penjualan yang dilakukan dengan memberikan kredit kepada para pelanggan menimbulkan risiko adanya piutang dagang yang tidak tertagih. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, Perseroan secara ketat melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada setiap pelanggan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain

2. Risk in Raw and Pricing Material Supply.

Oil price fluctuations and unbalanced conditions of the demand and supply market can lead to distortions in supply of raw materials and production cost. In order to reduce the risks, the Company aggressively seeks to diversify by adding more suppliers as well as opening up commercial cooperations with several major suppliers, especially from international markets. This will reduce Company dependence and further guarantee the supply of raw materials in a sustainable manner with a purchase price that is more competitive.

3. Risk in obsolete system and technology

As a pioneer in the flexible packaging industry, the Company has already been operating for more than three (3) decades. Hence, the production machinery, equipment, and supporting facilities are relatively old. With systematic routine maintenance program for the machinery, the production facilities still function optimally. The company also has extensive plans to restructure its production with new technology, which will be implemented in phases depending on financial conditions and developments in the market and economy.

4. Risk in fluctuating foreign currency

A large portion of the Company's obligations are denominated in US Dollar (USD) currency so fluctuating exchange rates have a significant impact on the financial performance of the Company. With the implementation of Bank Indonesia's regulation in 2015, all domestic sales are required to be transacted in Indonesian Rupiah (Rp) currency. To manage this risk, the Company operates using a hedging policy by setting the Rupiah price of its products using a base currency of US Dollars.

5. Credit Risks

The Company sells products by giving credit to customers thus taking the risk of uncollected account receivables. In order to mitigate this risk, the Company strictly conducts a feasibility analysis before providing credit to customers. This analysis involves ocular inspection of the customer's place of business, and customizing payment terms and

dengan melakukan peninjauan ke tempat usaha pelanggan serta pemberian termin pembayaran dan limit kredit yang disesuaikan sesuai dengan keperluan dan kemampuan membayar dari masing-masing pelanggan. Kelayakan ini akan ditinjau secara berkala sehingga status kredit dan kondisi pelanggan dapat diketahui sesuai dengan kondisi terkini.

6 Risiko kenaikan suku bunga pinjaman.

Untuk melakukan aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan pinjaman kepada Bank dimana tingkat suku bunga pinjaman akan memberikan pengaruh bagi peningkatan biaya operasional terutama dari sisi pembiayaan modal kerja dan biaya modal. Guna menekan resiko ini, maka Perseroan selalu berupaya mencapai keseimbangan, khususnya pada komposisi piutang dagang, persediaan dan hutang dagang sehingga kebutuhan modal kerja bersih dapat terjaga secara optimal. Selain itu, untuk menekan biaya modal, Perseroan antara lain berupaya menekan pembelian barang modal yang tidak mendesak dan melakukan perawatan fasilitas produksi secara teratur sehingga dapat mendukung penggantian suku cadang mesin secara efisien dan efektif.

credit limit according to the needs and paying ability of each customer. The process requires periodic review so that the customer's credit status and conditions are determined and updated in accordance with current conditions.

6. *The risk of increasing the interest rates on loans*

To carry out the financial activity, the Company takes a bank loan. The increase in the loan interest rate is directly proportional to rise in operating cost, especially in terms offinancing for working capital and capital costs. In order to reduce this risk, the Company always seeks to achieve a balance specifically in the composition of accounts receivables, inventory and accounts payables so that net working capital requirements are optimally maintained. To further reduce the cost of capital, the Company attempts to reduce the purchase of capital goods that are not urgent and performs regular maintenance of production facilities that can support the replacement of machine spare parts efficiently and effectively.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Cases/Claims Faced by The Company

Perkara penting yang dihadapi Perseroan

Selama tahun 2016, Perseroan, entitas anak, anggota Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki maupun menghadapi perkara atau gugatan apapun yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

Cases Faced by The Company

In 2016, the Company, including its subsidiaries and current Board of Commissioners and Board of Directors did not encounter cases or claims that are of importance or may affect the performance of the Company.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Information on Administrative Sanctions

Informasi tentang sanksi administratif

Pada tahun buku 2016, Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal, khususnya berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Selain itu, tidak ada sanksi administratif lainnya yang dikenakan, baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

Information on Administrative Sanctions

In the fiscal year 2016, the Company was not subjected to administrative sanctions by the capital market authority, specifically for the late submission of the annual financial statements and annual report. Furthermore, no other administrative sanctions were imposed to the Company, the Board of Commissioners and the Board Of Directors.

INFORMASI MENGENAI KODE ETIK & BUDAYA PERSEROAN

Information Regarding the Corporate Code of Conduct & Culture

Informasi mengenai kode etik dan budaya Perseroan

Perseroan telah memiliki Komite Etika yang bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik dan mengawasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi. Kode Etik Perseroan merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan yang harus dimiliki setiap karyawan, tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama. Penerapan kode etik akan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja karyawan yang diyakini mampu memberikan nilai tambah bagi kinerja Perseroan dan pemangku kepentingan.

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Perseroan antara lain mencakup hal-hal berikut :

- Pembukuan Perseroan.
- Pertentangan kepentingan.
- Surat-surat berharga dan keterangan dari orang dalam Perusahaan.
- Kebijakan susila.
- Penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras.
- Pemakaian email dan internet.
- Pemakaian barang milik Perseroan.
- Hak Kekayaan Intelektual dan informasi rahasia Perseroan.

Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam kode etik telah dicantumkan pemberlakuan kode etik untuk setiap jenjang karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Perseroan juga telah mencanangkan integritas dan profesionalisme sebagai nilai-nilai dasar dan menjadi landasan utama bagi budaya kerja yang harus tertanam dalam diri setiap karyawan, termasuk juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

Information Regarding the Corporate Code of Conduct & Culture

The Company Ethics Committee is tasked primarily to formulate the main points of the Code of Conduct and oversee its implementation in every employee along various levels. The Company's Code of Conduct is a set of values, moral behavior and conduct that must be adopted by every employee, without any discrimination on gender, race and religion. Implementation of the Code of Conduct is reflected in the attitude and professionalism of employees believed to be capable of providing added value to the performance of the Company and the stakeholders.

The main points set out in the Code of Conduct, among others, include:

- *Company Financial Statement.*
- *Conflict of interest.*
- *Important document and reference letters from the Company.*
- *Social policies.*
- *Use of liquor/ alcohol and non-medical drugs.*
- *Using e-mail and Internet*
- *Using the Company's asset.*
- *Intellectual property and confidential information of the Company*

The Ethics Committee processes violations pertaining to the code of ethics that are reported or detected. Offenders are strictly penalized through the Human Resources Department, in accordance with applicable regulations. The Code of Conduct applies to all employees at every level, including the Board of Directors and Commissioners.

The Company also implemented integrity and professionalism as part of its core values. These values also become part of the work culture embedded in every employee, including members of the Board of Directors and Commissioners when carrying out daily responsibilities.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Employee Share Ownership Program

Program kepemilikan saham oleh karyawan

Perseroan belum memiliki kebijakan yang mengatur program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

Employee Share Ownership Program

The Company does not have a policy governing employee share ownership program and/or management.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing

Sistem pelaporan pelanggaran

Dalam rangka mendapatkan masukan-masukan dari para karyawan untuk tujuan perbaikan maka dibuatlah sistem pelaporan pelanggaran dimana Perseroan menyediakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personnel Officer Perseroan.

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan dan permasalahan lainnya yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sistem ini juga memastikan setiap pelanggaran yang ditemukan baik eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti tanpa mengganggu kelancaran operasi sehari-hari.

Penanganan laporan pelanggaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Secara periodik, petugas memeriksa laporan-laporan yang masuk melalui sarana yang telah tersedia.
- Petugas menampung dan mendiskusikan masalah laporan tersebut dalam unit Hubungan Industri. Pelapor akan diperlakukan secara rahasia.
- Apabila laporan dinilai layak dan wajar serta dipandang perlu ditindaklanjuti, maka unit Hubungan Industri Perusahaan akan membahas laporan tersebut kepada divisi kerja yang terkait. Laporan pelanggaran dapat dibicarakan sampai ke tingkatan Direksi, tergantung jenis dan kasusnya.
- Setelah pengambilan keputusan atas laporan tersebut, maka divisi terkait akan menindaklanjuti untuk tindakan perbaikan selanjutnya yang diperlukan dan memantau perkembangan serta penyelesaiannya.

Whistleblowing System

The Company provides a whistleblowing system in order to get feedback from employees for the purpose of improvement. The Company implements this system wherein violations and complaints can be reported and delivered by employees through internal network, suggestion boxes, Secretariat of Labor or the Company's Personnel Officer.

The function of the whistleblowing system is to manage any complaints or violations on issues that may pose negative effects on the Company. This system also ensures immediate action for any uncovered violation, whether external or internal, without disturbing daily operations.

Whistleblowing reports are handled using the following procedures:

- *Officers periodically check reports that come through the provided facilities.*
- *Officers accommodate and discuss the report with Industrial Relations Unit. Each reporter is treated confidentially.*
- *If the report is considered valid, reasonable and deemed executable, the Industrial unit of the Company will discuss the report with involved divisions. Whistleblowing report can be raised and discussed to the Board of Directors level, depending on the type of case.*
- *After making a decision on the report, the related divisions will follow up for further correction and continue to monitor the development and solution.*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial Perseroan

Sebagai perusahaan yang telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan operasi, perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat saling bersinergi untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik. Segala aktivitas usaha dan operasi tidak hanya ditujukan demi memberikan nilai bagi para pemegang saham, namun harus mampu juga memberikan manfaat nyata bagi para pemangku kepentingan, antara lain dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam tahun 2016, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial yang terbagi menjadi beberapa aspek utama yaitu kelestarian lingkungan, sosial, ekonomi, produk dan ketenagakerjaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

As a company that has been operating for more than three (3) decades, the Company fully understands that successful operations, development and self-reliance can be achieved in synergy with the community. The objectives of managing business activities and operations are not entirely and solely to yield value for shareholders. Activities should also provide tangible benefits for all stakeholders, which include social and economic development for surrounding communities.

In 2016, the Company conducted several CSR activities, which cover social, economic, product and labor aspects.



1. Kelestarian lingkungan.

Perseroan aktif secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perluasan program penghijauan di dalam dan sekitar lingkungan pabrik, pemeliharaan kualitas udara sesuai standar emisi yang telah ditetapkan bagi fasilitas produksi yang ada, pemeliharaan kualitas kebisingan, pengelolaan limbah hasil produksi, pengangkutan limbah oleh pihak pengangkut limbah yang bersertifikat, konversi air bersih dengan mendaur ulang air sisa produksi dan limbah rumah tangga serta pengadaan sumur resapan.

1. Environmental Conservation

The Company has consistently implemented and expanded the reforestation program within and around the factory area. It monitors and maintains appropriate air quality standards based on acceptable emission level. It also provides recharge wells and practices waste management production, wastewater recycling and household waste production.

2. Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Program yang diwujudkan Perseroan dengan memberikan sumbangan perbaikan jalan dan sembako untuk lingkungan RT/RW di wilayah setempat, sumbangan hewan kurban pada Hari Raya, bantuan penyediaan makanan bergizi di Posyandu, bantuan penyediaan air bersih khususnya pada musim kering, donor darah, penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah, penyediaan fasilitas umum serta bantuan perbaikan untuk tempat ibadah di lingkungan setempat.

2. Social and Economic Welfare

This Company undertook several programs including roadrepairs and basic food donations for the communities, donation of animals during sacrificial feasts, provision of clean water especially during the dry season, blood donations, provision of nutritious food in the local neighborhood health center, eradication of infectious diseases such as dengue fever, repair and construction of public prayer house.



3. Praktik ketenagakerjaan.

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting sehingga senantiasa berupaya menjamin pemenuhan seluruh hak, kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawannya. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program asuransi tenaga kerja dan kesehatan serta program dana pensiun karyawan.
- Penyempurnaan dan penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja karyawan, menyediakan tempat kerja yang aman dan perangkat keselamatan kerja antara lain penyumbat telinga, masker, helm, sarung tangan, sepatu keselamatan dan sebagainya, termasuk pelatihan-pelatihan bertema keselamatan kerja seperti 5R, tanggap darurat dan latihan menghadapi kebakaran.

4. Tanggung jawab produk.

Sebagian produk Perseroan digunakan sebagai bahan kemasan untuk makanan. Untuk itu, Perseroan terus menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik. Beberapa program yang telah dijalankan meliputi:

- Standarisasi internasional tentang manajemen mutu ISO 9001:2008, yang mengatur proses produksi dan operasi Perseroan.
- Gugus Kendali Mutu (QCC) secara berkesinambungan yang memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan proses produksi dan mutu produk.
- Memperkuat praktik 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) secara konsisten di setiap unit kerja Perusahaan.
- Pemeliharaan dan penyempurnaan sarana pendukung produksi agar terbebas dari serangga dan kotoran.

Selama tahun 2016, guna melaksanakan serangkaian program-program diatas, Perseroan telah mengalokasikan dana sekitar Rp 5 miliar, yang mana sebagian besar didominasi oleh dana untuk praktik ketenagakerjaan.

3. Employment Practices

The Company considers Human Resources as an important asset. Therefore, the Company constantly strives to ensure fulfillment of all employee rights, welfare and safety. The Company implemented the following measures:

- *Registered all employees in the employment insurance program, and health and employee pension plans.*
- *Improved and implemented safety standards in the employee working environment, creating a safe workplace and providing safety devices which include earplugs, mask, helmets, gloves, safety shoes and similiar items. Trainings were conducted focusing on 5R safety, emergency response and fire drill.*

4. Product Responsibility

Most of the Company's products are used for food packaging materials. Therefore, the Company constantly implements and continuously enhances a tight production control system to ensure that the resulting products have good level of hygiene. Several programs that have been implemented include:

- *International standardization of quality management ISO 9001:2008 which governs the process of production and operations.*
- *Consistent application of Quality Control (QC) especially in the plant area to enhance positive contribution to efficeint production process and improve product quality.*
- *Enforced the practice of 5R (Concise, Precise, Practice, Maintain, Diligence) consistently for each business unit of the Company.*
- *Maintained and improved production facilities so that it can be free from insects and dirt.*

In order to carry out those programs in 2016, the Company allocated funds amounting to approximately Rp. 5 billion, mainly dominated by funds for employment practices.

**Surat Pernyataan
Dewan Komisaris Dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016
PT Argha Karya Prima Industry Tbk**

**Statement Letter
From The Board of Commissioners And The Board of Directors
Regarding Responsibility For The 2016 Annual Report Of
PT Argha Karya Prima Industry Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2016 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk have been fully disclosed and we are responsible for the validity of the content of this Annual Report.

We declare that this statement is hereby made truthfully.

Jakarta, 26 April 2017

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners ~

Andry Pribadi

Komisaris Utama/President Commissioner


Henry Liem
Komisaris
Commissioner


Amirsyah Risjad
Komisaris
Commissioner


Brenna Florence Pribadi
Komisaris
Commissioner


Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen
Independent
Commissioner


Widjojo Budiarto
Komisaris Independen
Independent
Commissioner

DIREKSI
Board of Directors

Wilson Pribadi

Direktur Utama/President Director


Edward Djumali
Direktur/Director


Jimmy Tjahjanto
Direktur/Director


Folmer Adolf Hutapea
Direktur/Director


Jeysen Pribadi
Direktur/Director

INFORMASI PERSEROAN

Corporate Information

HEAD OFFICE AND FACTORY

Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup 16810
Bogor, Indonesia
Tel. (62-21) 875 2707
Fax. (62-21) 875 0542
E-mail: marketing@arkaprin.co.id
Website: www.arghakarya.com

REPRESENTATIVE OFFICE

Kompleks Pergudangan Margomulyo Permai Blok E No. 1.
Surabaya, Indonesia.
Tel. (62-31) 748 0781
Fax. (62-31) 748 0782
E-mail: akpisby@arghakarya.com

MALAYSIA SUBSIDIARY – OFFICE AND FACTORY

STENTA FILMS (M) SDN. BHD.

Lot. 10, Jl P/10
Kawasan Perusahaan Seksyen, 10,
43650 Bandar Baru Bangi
Selangor Darul Ehsan, Malaysia.
Tel. (60-3) 8924 3388
Fax. (60-3) 8925 3907
Website: www.stentafilms.com.my

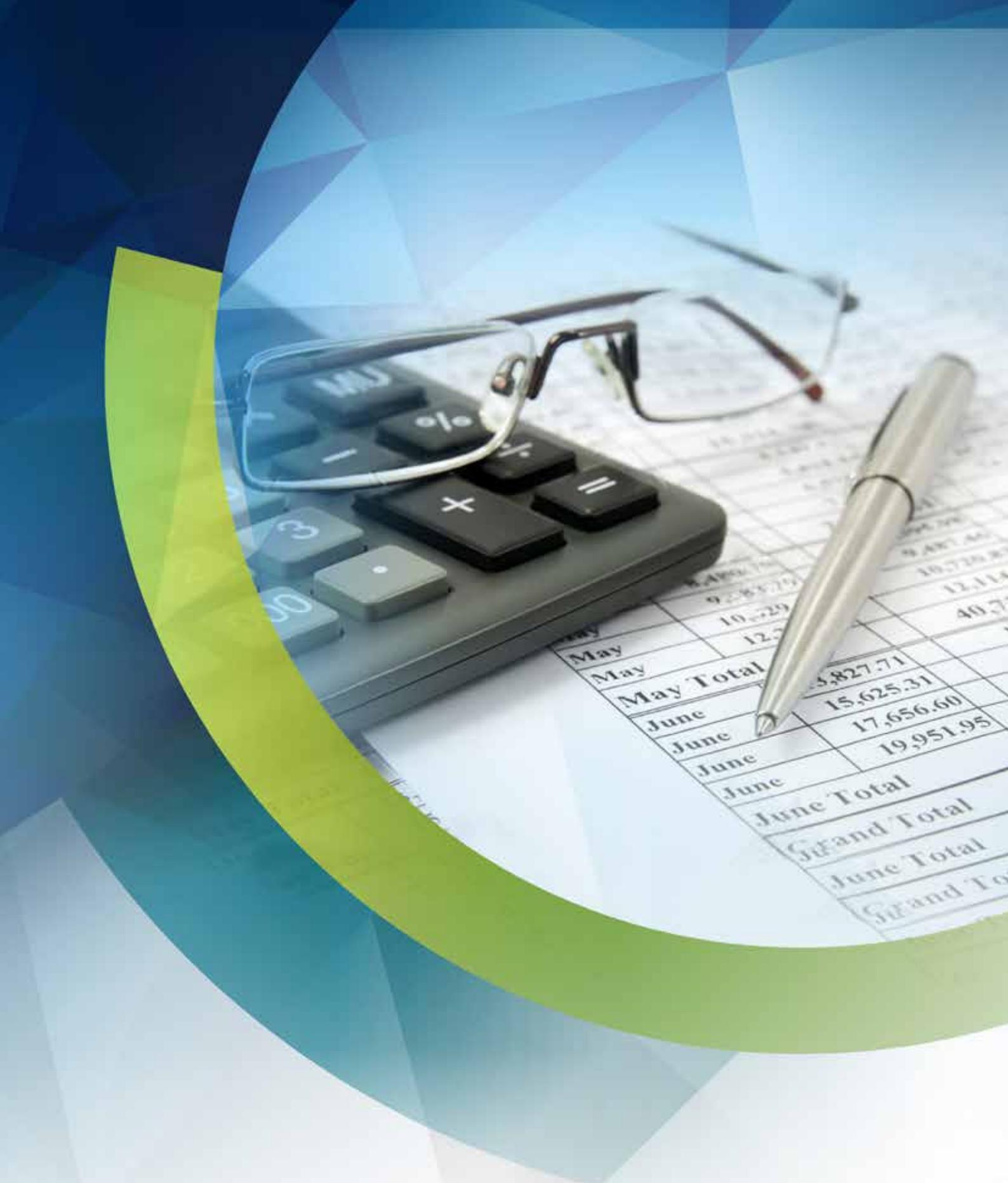
LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL/ CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS & PROFESSIONAL SERVICES

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant Firm
KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Ltd.)
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 2 Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Biro Administrasi Efek /Share Registrar
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

*Consolidated financial statements as of December 31, 2016
and for the year then ended with independent auditors' report*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

We, the undersigned :

1. Name : **Wilson Pribadi**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telephone : 021-8752707
 Title : President Director

2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telephone : 021-8752707
 Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;
2. Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
5. We are responsible for the internal control system.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2017 / Jakarta, March 22, 2017



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 91	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3276/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Argha Karya Prima Industry Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3276/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Argha Karya Prima Industry Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-3276/PSS/2017 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-3276/PSS/2017 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

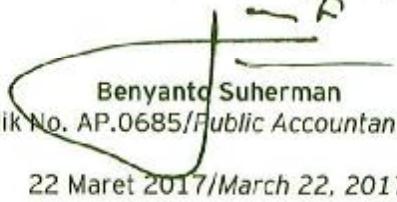
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Benyanto Suherman

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685

22 Maret 2017/March 22, 2017

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	99.933.371	2c,2t,4,33	44.073.695	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	48.232.839	2c,2t,5, 15,33	55.263.986	Restricted funds
Investasi jangka pendek	6.617.525	2d,2t,6,33	4.791.354	Short-term investments
Piutang usaha - neto		2t,7,15,19,33		Trade receivables - net
Pihak berelasi	379.678	2e,32	191.731	Related parties
Pihak ketiga	355.768.829		467.230.554	Third parties
Piutang lain-lain	3.007.692	2t,8,33	1.118.601	Other receivables
Persediaan - neto	271.560.355	2f, 9,15,19	347.086.793	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2.685.860	2g,10	2.910.220	Prepaid expenses
Uang muka	4.813.885	11	16.981.575	Advance payments
Pajak dibayar di muka	77.146.107	2r,12a	76.171.768	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	870.146.141		1.015.820.277	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	-	2r,12b	48.643.933	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	2.614.821	14	2.036.182	Advance for purchase fixed assets
Investasi pada entitas asosiasi	111.615.102	2h,13	114.897.797	Investment in associated company
Aset tetap - neto	1.622.384.162	2i,2j,14,15,19	1.692.447.314	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	386.617	2i, 2j	412.452	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	8.762.347	2t,33	8.885.177	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.745.763.049		1.867.322.855	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.615.909.190		2.883.143.132	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL
POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Pinjaman bank jangka pendek	340.619.871	2t,15,33	523.784.596	CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2t,16,33		Short-term bank loans
Pihak berelasi	486.269	2e,32	879.478	Trade payables
Pihak ketiga	290.530.891		329.457.597	Related parties
Utang lain-lain	7.887.542	2t,17,33	13.127.859	Third parties
Utang pajak	990.423	2r,12c	1.259.520	Other payables
		2k,2t		Taxes payable
Beban akrual	20.046.382	18,20,33	20.210.244	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	110.326.524	2t,19,33	96.906.221	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	770.887.902		985.625.515	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	533.528.308	2t,19,33	603.264.326	LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja setelah dikurangi bagian jangka pendek	26.339.716	2k,20	22.198.992	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	165.118.095	2r,12f	164.488.406	Employee benefits liability - net of current portion
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	724.986.119		789.951.724	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS	1.495.874.021		1.775.577.239	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Modal saham				EQUITY
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	22	340.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,23	303.829.224	Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Saham tresuri	(79.566.944)	2n,22	(79.566.944)	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - setelah pajak	225.662.448	2b,2q,24	257.883.742	Additional paid-in capital - net
Rugi pengukuran kembali aktuaria dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(4.969.309)		(2.791.323)	Treasury stock
Saldo laba				Exchange rate differences from financial statement translation - net of tax
Telah ditentukan penggunaannya	20.000.000	30	17.500.000	Actuarial loss on remeasurement of employee benefits liabilities - net of tax
Belum ditentukan penggunaannya	315.207.639		270.814.666	Retained earnings
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.120.163.058		1.107.669.365	Appropriated Unappropriated
Kepentingan Nonpengendali	(127.889)	2b,21	(103.472)	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
EKUITAS NETO	1.120.035.169		1.107.565.893	Non-controlling Interests
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.615.909.190		2.883.143.132	NET EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal/
Year Ended

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
PENJUALAN NETO	2.047.218.639	2e,2p,25,32	2.017.466.511	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.798.077.316	2e,2p,26,32	1.799.004.253	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	249.141.323		218.462.258	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(68.552.358)	2e,2p,27,32	(60.564.719)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(65.249.300)	2e,2p,28,32	(50.129.120)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	11.310.652	2p	204.765	Other income
Beban lain - lain	(57.642)	2p	(18.163.709)	Other expenses
LABA USAHA	126.592.675		89.809.475	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(58.764.469)	2p,15,19	(46.595.842)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto	1.217.477	2p	5.634.359	Finance income - net
Bagian laba neto entitas asosiasi	6.906.928	2h,13	2.290.974	Equity in net earnings of associated company
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	75.952.611		51.138.966	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(23.558.754)	2r,12d	(23.494.252)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	52.393.857		27.644.714	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan Komprehensif Lain yang akan Direklasifikasikan menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(39.615.260)	2b,2q,24	49.777.890	Exchange rate differences from financial statement translation
Efek pajak penghasilan terkait	7.378.898		3.263.398	Income tax effect
Penghasilan Komprehensif Lain yang tidak akan Direklasifikasikan menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income not to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	(2.903.981)	2k,20	230.118	Actuarial gain (loss) on remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak penghasilan terkait	725.995		(57.530)	Income tax effect
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	(34.414.348)		53.213.876	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO	17.979.509		80.858.590	NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal/
Year Ended

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	52.403.206		27.653.931	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(9.349)	2b,21	(9.217)	Non-controlling interests
Neto	52.393.857		27.644.714	Net
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	18.003.926		80.872.382	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(24.417)	2b,21	(13.792)	Non-controlling interests
Neto	17.979.509		80.858.590	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
(angka penuh)		86	20,29	(full amount)
			45	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity										<i>Balance as of January 1, 2015</i>
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i>	Tambahan modal disetor - neto/ <i>Additional paid-in capital - net</i>	Saham tresuri/ <i>Treasury stock</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Ekuitas neto/ <i>Net equity</i>		
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange rate differences from financial statement translation</i>	Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali aktuaria dari liabilitas imbalan kerja/ <i>Actuarial gain (loss) on remeasurement of employee benefit liabilities</i>	Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo per 1 Januari 2015	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	204.837.879	(2.963.911)	15.000.000	250.558.721	1.031.694.969	(89.680)	1.031.605.289	<i>Balance as of January 1, 2015</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	27.653.931	27.653.931	(9.217)	27.644.714	
Penghasilan komprehensif lain - neto	2k,2b, 2q,20,24	-	-	53.045.863	172.588	-	-	53.218.451	(4.575)	53.213.876	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto	-	-	-	53.045.863	172.588	-	27.653.931	80.872.382	(13.792)	80.858.590	
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	
Pembagian dividen kas	31	-	-	-	-	-	(4.897.986)	(4.897.986)	-	(4.897.986)	
Saldo per 31 Desember 2015	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	257.883.742	(2.791.323)	17.500.000	270.814.666	1.107.669.365	(103.472)	1.107.565.893	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	52.403.206	52.403.206	(9.349)	52.393.857	
Rugi komprehensif lain - neto	2k,2b, 2q,20,24	-	-	(32.221.294)	(2.177.986)	-	-	(34.399.280)	(15.068)	(34.414.348)	
Penghasilan komprehensif tahun berjalan neto	-	-	-	(32.221.294)	(2.177.986)	-	52.403.206	18.003.926	(24.417)	17.979.509	
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan umum	30	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	
Pembagian dividen kas	31	-	-	-	-	-	(5.510.233)	(5.510.233)	-	(5.510.233)	
Saldo per 31 Desember 2016	340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	225.662.448	(4.969.309)	20.000.000	315.207.639	1.120.163.058	(127.889)	1.120.035.169	<i>Balance as of December 31, 2016</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	Catatan/ 2016 Notes		2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	2.157.559.716		1.947.527.954
Pembayaran kepada pemasok	(1.560.161.322)		(1.783.264.299)
Pembayaran kepada karyawan	(140.004.495)		(116.386.180)
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(70.084.067)		(85.948.522)
Pembayaran pajak penghasilan lainnya	(26.771.689)		(34.317.867)
Penerimaan restitusi pajak setelah dikurangi pembayaran pajak penghasilan badan	22.859.941		18.854.417
Penerimaan dari pendapatan keuangan	1.222.919		2.738.245
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	384.621.003		(50.796.252)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(50.459.578)		(480.571.564)
Uang muka pembelian aset tetap	(2.576.325)		(1.763.859)
Pembayaran untuk investasi jangka pendek	(1.451.804)		(1.200.000)
Pendapatan dividen dari entitas asosiasi	2.221.716	13	6.825.594
Hasil penjualan aset tetap	428.929		1.033.056
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(51.837.062)		(475.676.773)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(168.979.918)		139.020.429
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(94.117.369)		(63.808.357)
Pembayaran beban keuangan	(51.509.593)		(40.829.915)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	41.661.722		453.084.803
Penerimaan dana yang dibatasi penggunaannya	7.031.147	31	14.901.414
Pembayaran dividen kas	(5.510.233)		(4.897.986)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(271.424.244)		497.470.388
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	61.359.697		(29.002.637)
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Receipts from customers			
Payments to suppliers			
Payments to employees			
Payments for operating expenses and others			
Payment for other income taxes			
Receipts of claim for tax refund, less payment of corporate income taxes			
Finance income received			
Net cash provided by (used in) operating activities			
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Acquisitions of fixed assets			
Advance for purchase of fixed assets			
Payment for short-term investments			
Dividend income from associated company			
Proceeds from sale of fixed assets			
Net cash used in investing activities			
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds (repayments) of short-term bank loans			
Repayments of long-term borrowings			
Finance expense paid			
Proceeds of long-term borrowings			
Release of restricted funds			
Payment of cash dividend			
Net cash provided by (used in) financing activities			
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

*The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember/
Year Ended December 31,

	Catatan/ Notes	2016	2015	
PENGARUH NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS		(5.500.021)	9.887.175	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>44.073.695</u>	<u>63.189.157</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	<u>99.933.371</u>	<u>44.073.695</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 37.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 37.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
**Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan akta notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 367 tanggal 25 Juni 2015 dari DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan atau penyesuaian beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU 0939098.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 9 Juli 2015.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film dan Polyester ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk langsung dari Perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 22 Maret 2017.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
**As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding Domestic Capital Investment based on notarial deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 dated April 2, 1982 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, with the latest amendment being made by notarial deed No. 367 dated June 25, 2015 of DR. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, relating to changes in several articles in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0939098.AH.01.02. Year 2015 dated July 9, 2015.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent company of the Company and Subsidiary (the "Group") and it is also the immediate parent company of the Company.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 22, 2017.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

*The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 lembar sahamnya (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's public offering

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The chronology of public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ <i>Corporate action</i>	Tanggal/ <i>Date</i>	Jumlah saham/ <i>Share amount</i>	Akumulasi lembar saham/ <i>Cumulative number of shares</i>	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ <i>Nominal amount (in rupiah)</i>
• Penawaran Saham Perdana/ <i>Initial Public Offering</i>	18 Desember 1992/ <i>December 18, 1992</i>	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i>	22 Desember 1993/ <i>December 22, 1993</i>	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (<i>PUT</i>)/ <i>Limited Public Offering</i>	1 Maret 1994/ <i>March 1, 1994</i>	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/ <i>Issuance of bonus shares</i>	21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i>	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/ <i>Stock split 2 for 1</i>	21 April 1997/ <i>April 21, 1997</i>	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>HMETD</i>)/ <i>Issuance of Shares without Pre-emptive Rights</i>	9 Oktober 2003/ <i>October 9, 2003</i>	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets 2016 (2015) ¹
			2016	2015		
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98.00%	98.00%	96.671 (49.815)

"1" Total aset sebelum eliminasi pada konsolidasi/Total assets before elimination in consolidation

"2" Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea

Board of Directors

President Director
Directors

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2016/December 31, 2016

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Johan Paulus Yoranouw	Chairman
Anggota	Benito Sutarna Willie Tandau	Members
Sekretaris Perusahaan	Theodorus Leonardi	Corporate Secretary

31 Desember 2015/December 31, 2015

<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Johan Paulus Yoranouw	Chairman
Anggota	Iwan Budijanto Suryadi Willie Tandau	Members
Sekretaris Perusahaan	Theodorus Leonardi	Corporate Secretary

Pembentukan komite audit telah dilakukan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. IX.1.5.

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.005 dan 996 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

The formation of the audit committee is in accordance with the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") rule No. IX.1.5.

The Group had 1,005 and 996 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia, dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh OJK.

Kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of consolidated financial statement presentation

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consist of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants, and the regulations to financial statement presentation and disclosures issued by the OJK.

Except for the consolidated statement of cash flows, the consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar A.S. dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of consolidated financial statement presentation (continued)

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is U.S. dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee)*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas anak perusahaan dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas anak perusahaan dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas anak perusahaan yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas anak perusahaan.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee*
- *Rights arising from other contractual arrangements*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di anak perusahaan, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas anak perusahaan, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas Entitas Anak
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivative melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity*
- *recognizes the fair value of the consideration received*
- *recognizes the fair value of any investment retained*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan yang tidak dibatasi penggunaannya atau tidak digunakan sebagai jaminan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi tertentu sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto-nya.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral, are classified as "Cash Equivalents". Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain related parties as defined under PSAK 7 (2015 improvement), "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan) AKUNTANSI

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in associated company

The Company's investments in associated companies are accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from, the associated company since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the Company's share of the results of operations of the associated company. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associated company, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associated company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associated company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on its investment in associated company. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the associated company and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan aset tetap kepemilikan langsung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan oil boiler	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in associated company (continued)

The financial statements of the associated company are prepared for the same reporting period with the Group.

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Depreciation of fixed assets under direct ownership is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Bangunan	Buildings
Prasarana	Infrastructure
Mesin dan peralatan	Machinery and equipment
Instalasi listrik	Electrical installations
Genset dan oil boiler	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	Factory equipment
Kendaraan bermotor	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	Furniture and fixtures

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap (lanjutan)

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets (continued)

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible Assets" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi total terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Total terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah total yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk asset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi total terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan total terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, total tercatat aset dinaikkan ke total terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga total tercatat aset tidak melebihi total terpulihkannya maupun total tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan total tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK 24 (Revisi 2013). Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Sesuai PSAK 24 (Revisi 2013), Kelompok Usaha menggunakan kebijakan untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yaitu langsung seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK 24 (Revised 2013). The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit method.

In accordance with PSAK 24 (Revised 2013), the Group applied the policy for recognizing actuarial gains or losses, which are directly recognized in other comprehensive income.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jamsostek yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan liabilitas manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

I. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits (continued)

Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jamsostek. The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the Mandatory Provident Fund ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

I. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN SIGNIFIKAN (lanjutan) AKUNTANSI

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

n. Saham tresuri

Saham tresuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham tresuri di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

o. Laba per saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, termasuk memperhitungkan saham tresuri (Catatan 2n).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan totalnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of an entity's own equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar A.S. dicatat dalam mata uang dolar A.S. berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar A.S. dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

31 Desember/December 31,			
	2016	2015	
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	13.436	13.795	United States dollar (US\$) 1
1 Euro Eropa (EUR)	14.162	15.070	European euro (EUR) 1
1 Ringgit Malaysia (RM)	2.996	3.210	Malaysian ringgit (RM) 1
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.732	1.780	Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan entitas asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than U.S. dollar are recorded in U.S. dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than U.S. dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associated company are translated to rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange Rate Differences from Financial Statement Translation" in the consolidated statement of financial position.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the Tax Office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan perbedaan temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Penerapan PSAK-PSAK ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments

The Group has adopted PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68, "Fair Value Measurement". The adoption of these PSAKs has no significant impact to the financial reporting and disclosures to the consolidated financial statements.

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition (continued)

As of December 31, 2016, the Group's financial assets included cash and cash equivalents, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. **Instrumen keuangan (lanjutan)**

1. **Aset keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar total terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan total dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. **Financial instruments (continued)**

1. **Financial assets (continued)**

Derecognition of financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)
- t. Instrumen keuangan (lanjutan)
2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2016, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
- t. Financial instruments (continued)
2. Financial liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2016, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekutan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan nilainya penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunannya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, total kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan total kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets
(continued)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontingenji, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes collective impairment allowances against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan untuk penurunan nilai atas persediaan

Cadangan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang

Tingkat cadangan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasikan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

Estimating allowance for impairment of receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan penurunan nilai atas piutang (lanjutan)

Cadangan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating allowance for impairment of receivables (continued)

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaris. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Parameter yang paling sering mengalami perubahan adalah tingkat diskonto. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen mempertimbangkan hasil pasar (pada akhir periode pelaporan) pada obligasi pemerintah dan diekstrapolasi sebagaimana diperlukan sepanjang kurva imbalan (*yield curve*) untuk memenuhi jangka waktu yang diharapkan dari kewajiban imbalan pasti. Mata uang dan jangka waktu obligasi pemerintah konsisten dengan mata uang dan estimasi jangka waktu dari kewajiban imbalan pasca kerja.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2016.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The parameter most subject to change is the discount rate. In determining the appropriate discount rate, management considers the market yields (at the end of the reporting period) on government bonds, extrapolated as needed along the yield curve to correspond with the expected term of the defined benefit obligation. The currency and term of the government bonds are consistent with the currency and estimated term of the post-employment benefit obligations.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Angka kematian didasarkan pada Tabel Mortalitas Indonesia ("TMI") 2011. Tabel mortalitas tersebut cenderung berubah hanya pada interval yang sejalan dengan perubahan demografi. Tingkat kenaikan penghasilan didasarkan pada inflasi yang diharapkan di masa depan, produktivitas dan kemajuan normal karyawan dalam suatu kelompok tertentu dan promosi.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 20.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits (continued)

The mortality rate is based on Indonesian Mortality Table ("TMI") 2011. The mortality table tends to change only at intervals in response to demographic changes. Salary growth rate is based on expected future inflation, productivity and normal progress of employees within a given group and promotions.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 20.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	168.750	168.750	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	21.244	191.134	<i>U.S. dollar</i>
Dolar Hong Kong	1.807	8.109	<i>Hong Kong dollar</i>
Mata uang asing lainnya	104.570	51.465	<i>Other foreign currencies</i>
Total kas	296.371	419.458	<i>Total cash on hand</i>
Kas di bank			<i>Cash in banks</i>
Rekening rupiah:			<i>Rupiah accounts:</i>
PT Bank Mega Tbk	4.791.347	3.358.016	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.753.641	22.186	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Standard Chartered Bank	2.813.017	8.400	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Central Asia Tbk	2.393.131	498.319	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	420.297	579.487	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	257.862	190.798	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	201.811	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk	156.361	102.735	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Syariah	30.504	28.988	<i>PT Bank CIMB Niaga Syariah</i>
PT Bank CTBC Indonesia	10.653	9.175	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank ANZ Indonesia	2.865	4.746	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
	15.831.489	4.802.850	
Rekening dolar Amerika Serikat (AS\$5.025.620 pada tahun 2016 dan AS\$1.284.834 pada tahun 2015):			<i>U.S. dollar accounts</i> (US\$5,025,620 in 2016 and US\$1,284,834 in 2015):
PT Bank Mega Tbk	23.148.873	131.867	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.565.479	13.151.989	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Standard Chartered Bank	19.426.415	3.064.323	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank ANZ Indonesia	2.778.210	1.146.458	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.157.790	16.596	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CTBC Indonesia	236.263	65.788	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.966	104.070	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	73.544	-	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
United Overseas Bank Ltd.	36.688	43.193	<i>United Overseas Bank Ltd.</i>
	67.524.228	17.724.284	
Rekening euro Eropa (EUR 1.142.856 pada tahun 2016 dan EUR97.069 pada tahun 2015):			<i>European euro accounts</i> (EUR 1,142,856 in 2016 and EUR97,069 in 2015):
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.489.270	563.560	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	7.549.088	50.966	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Standard Chartered Bank	146.254	848.276	<i>Standard Chartered Bank</i>
	16.184.612	1.462.802	
Rekening dolar Hong Kong (HK\$55.799 pada tahun 2016 dan HK\$27.989 pada tahun 2015):			<i>Hong Kong dollar accounts</i> (HK\$55,799 in 2016 and HK\$27,989 in 2015):
Bank of China (H.K.) Ltd.	96.671	49.815	<i>Bank of China (H.K.) Ltd.</i>
Total kas di bank	99.637.000	24.039.751	<i>Total cash in banks</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
<u>Deposito berjangka</u>			<i>Time deposits</i>
Deposito rupiah			<i>Rupiah deposits</i>
PT Bank Mega Tbk	-	12.600.000	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Deposito dolar Amerika Serikat			<i>U.S. dollar deposit</i>
PT Bank Mega Tbk	-	4.000.550	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Deposito euro Eropa			<i>European euro deposit</i>
PT Bank Mega Tbk	-	3.013.936	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Total deposito berjangka	-	19.614.486	<i>Total time deposits</i>
Total kas dan setara kas	99.933.371	44.073.695	Total cash and cash equivalents

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka:

Ranges of annual interest rates of time deposits:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Rupiah	6,00% - 7,00%	5,75% - 9,75%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0,5% - 1,00%	1,00% - 2,00%	<i>U.S. dollar</i>
Euro Eropa	0,1% - 0,2%	0,15%	<i>European euro</i>

Seluruh rekening bank dan deposito berjangka tersebut ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of the following:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Kas di bank - dolar Amerika Serikat			<i>Cash in banks - U.S. dollar</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	25.886.147	12.910.632	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Standard Chartered Bank	10.077.000	10.346.250	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank CTBC Indonesia	6.781.579	7.005.349	<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
PT Bank Mega Tbk	5.488.113	25.001.755	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Total	48.232.839	55.263.986	Total

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank dan PT Bank CTBC Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 15).

The cash in bank accounts in PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank and PT Bank CTBC Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 15).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah diantara 0,1% dan 0,5% pada tahun 2016 dan 0,1% dan 0,5% pada tahun 2015.

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0,1% and 0,5% in 2016 and 0,1% and 0,5% in 2015.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Jenis Investasi	31 Desember/December 31,		Name of Investment
	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
BNP Paribas Ekuitas	2.596.902	2.550.000	BNP Paribas Ekuitas
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.030.062	2.050.000	Schroder 90 Plus Equity Fund
Bringin Jiwa Sejahtera	1.356.911	-	Bringin Jiwa Sejahtera
Kenaikan nilai aset neto	5.983.875	4.600.000	Increase in net asset value
	633.650	191.354	
Nilai Aset Bersih	6.617.525	4.791.354	Net Asset Value

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 32)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Pelanggan lokal	588.248	422.799	Local customer
Pelanggan ekspor	21.498	-	Export customer
Cadangan penurunan nilai	609.746	422.799	Allowance for impairment
Neto	(230.068)	(231.068)	
Neto	379.678	191.731	Net

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi:

Aging analysis of trade receivables - related parties:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	379.678	191.731	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	230.068	231.068	Past due and impaired
Total	609.746	422.799	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak berelasi:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Saldo awal tahun	231.068	231.068	Balance at beginning of year
Pemulihan cadangan penurunan nilai	(1.000)	-	Reversal of allowance for impairment
Saldo akhir tahun	230.068	231.068	Balance at end of year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Rupiah	588.248	422.799	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	21.498	-	<i>U.S. dollar</i>
Total	609.746	422.799	Total

Piutang usaha - pihak ketiga

Trade receivables - third parties

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Pelanggan lokal	253.248.361	366.987.909	<i>Local customers</i>
Pelanggan ekspor	104.750.985	101.574.111	<i>Export customers</i>
	357.999.346	468.562.020	<i>Allowance for impairment</i>
Cadangan penurunan nilai	(2.230.517)	(1.331.466)	
Neto	355.768.829	467.230.554	Net

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	243.817.617	254.286.670	<i>Neither past due nor impaired</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due:</i>
0 - 30 hari	78.539.692	102.520.905	0 - 30 days
31 - 60 hari	23.085.842	62.923.680	31 - 60 days
61 - 90 hari	5.645.998	25.584.752	61 - 90 days
> 91 hari	6.910.197	23.246.013	> 91 days
	357.999.346	468.562.020	
Cadangan penurunan nilai	(2.230.517)	(1.331.466)	<i>Allowance for impairment</i>
Neto	355.768.829	467.230.554	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga:

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - third parties:

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Saldo awal tahun	1.331.466	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Penambahan	899.051	1.331.466	<i>Additions</i>
Saldo akhir tahun	2.230.517	1.331.466	Balance at end of year

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Piutang usaha - pihak ketiga:			<i>Trade receivables - third parties:</i>
Rupiah	252.344.332	348.204.765	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	86.137.915	106.294.416	U.S. dollar
Euro Eropa	19.517.099	14.062.839	European euro
	<hr/>	<hr/>	
Cadangan penurunan nilai	357.999.346	468.562.020	<i>Allowance for impairment</i>
	(2.230.517)	(1.331.466)	
Neto	355.768.829	467.230.554	Net

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - third parties is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Details of trade receivables - third parties based on currency:

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan piutang non-usaha dari pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

8. OTHER RECEIVABLES

This account mainly represents non-trade receivables from third parties. As of December 31, 2016 and 2015, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Barang jadi	77.863.054	94.500.170	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	11.449.288	17.152.864	<i>Work-in-process</i>
Bahan baku	163.684.536	207.007.245	<i>Raw materials</i>
Suku cadang dan barang lainnya	19.286.279	29.148.352	<i>Spare parts and others</i>
	<hr/>	<hr/>	
Cadangan penurunan nilai persediaan	272.283.157	347.808.631	<i>Allowance for inventory losses</i>
	(722.802)	(721.838)	
Neto	271.560.355	347.086.793	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$28.500.000 atau setara dengan Rp382.926.000 pada tanggal 31 Desember 2016, dan AS\$25.500.000 atau setara dengan Rp351.772.500 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

9. INVENTORIES (continued)

Inventories were insured for a total coverage of US\$28,500,000 or equivalent to Rp382,926,000 as of December 31, 2016, and US\$25,500,000 or equivalent to Rp351,772,500 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Perusahaan:			Company:
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
2015	34.317.867	-	2015
2013	463.562	-	2013
2012	1.921.881	1.921.881	2012
2011	-	11.259.369	2011
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	40.442.797	62.990.518	Value Added Tax ("VAT") - input - net
Total	77.146.107	76.171.768	Total

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Estimasi tagihan pajak

	<i>31 Desember/December 31,</i>		<i>Company:</i> <i>Corporate income tax:</i>
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Perusahaan:			
Pajak penghasilan badan:			
2015	-	34.317.867	2015
2014	-	10.570.770	2014
2013	-	3.755.296	2013
Total	-	48.643.933	Total

c. Utang pajak

	<i>31 Desember/December 31,</i>		<i>Company:</i> <i>Income taxes (PPH)</i>
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Perusahaan:			
Pajak penghasilan			
Pasal 4(2)	19.081	124.530	Article 4(2)
Pasal 21	661.548	763.217	Article 21
Pasal 23/26	207.404	371.773	Articles 23/26
Pasal 29	102.390	-	Article 29
Total	990.423	1.259.520	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		<i>Income tax expense</i>
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Beban pajak penghasilan			
Kini	(26.874.078)	(4.582.383)	Current
Penyesuaian	(2.261.933)	(137.721)	Adjustment
Tangguhan	5.577.257	(18.774.148)	Deferred
Total	(23.558.754)	(23.494.252)	Total

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	75.952.611	51.138.966	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.349	9.217	<i>Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations</i>
Efek translasi atas laporan keuangan	41.649.647	(52.993.788)	<i>Translation effect on financial statements</i>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak penghasilan	117.611.607	(1.845.605)	<i>Company's profit (loss) before income tax</i>
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	21.645.104	18.279.623	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(1.659.595)	(2.552.558)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	137.597.116	13.881.460	
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			<i>Add (deduct) temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	(32.906.901)	(72.326)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Penyisihan beban imbalan kerja - neto	1.817.610	(1.503.953)	<i>Provision for employee benefits expense - net</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	932.701	1.331.466	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Penyisihan cadangan penurunan nilai persediaan - neto	55.784	158.266	<i>Provision for inventory losses - net</i>
Bagian laba neto entitas asosiasi	-	4.534.620	<i>Equity in net earnings of associated company</i>
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	107.496.310	18.329.533	<i>Estimated taxable income of the Company</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi hutang (tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	107.496.310	18.329.533	<i>Estimated taxable income of the Company</i>
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	26.874.078	4.582.383	<i>Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Prepayments of income taxes:</i>
Pasal 22	26.771.688	38.775.797	Article 22
Pasal 25	-	124.453	Article 25
Total	26.771.688	38.900.250	<i>Total</i>
Estimasi hutang (tagihan) pajak penghasilan badan Perusahaan	102.390	(34.317.867)	<i>Estimated corporate income tax payable (refundable) of the Company</i>

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 kepada Kantor Pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2016 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2015, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2015 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp24.852.781, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00054/406/11/054/13 tanggal 10 April 2013 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011. Pada tanggal 7 Mei 2013, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2011 sebesar Rp12.536.120. Pada tanggal 20 Juni 2014, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. Kep-00040/WPJ.07/KP.0803/2014 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp1.057.292. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp11.259.369.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2016 corporate income tax return to the Tax Office. The Company's management has declared that the Company's 2016 corporate income tax will be reported based on the computation above.

The Company's estimated taxable income for 2015, as stated above, conforms with the amount reported to the Tax Office in its 2015 corporate income tax return.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2011 amounting to Rp24,852,781, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00054/406/11/054/13 dated April 10, 2013, which approved the above claim for tax refund for 2011. The Company received the tax refund for 2011 of Rp12,536,120 on May 7, 2013. On June 20, 2014, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. Kep-00040/WPJ.07/KP.0803/2014 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp1,057,292. A part of the difference amounting to Rp11,259,369 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Pada tanggal 29 Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. Put.68814/PP/M.XVA/15/2016 tentang keputusan pengadilan atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2011. Pada tanggal 20 April 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2011 sebesar Rp11.051.038.

Selisih sebesar Rp208.331 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2016.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan SKPKB sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp6.810.651. Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp1.921.881.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

On February 29, 2016, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. Put.68814/PP/M.XVA/15/2016 concerning court decision for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2011. The Company received the tax refund for 2011 of Rp11,051,038 on April 20, 2016.

The remaining difference of Rp208,331 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2016.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with SKPKB amounting to Rp371,321). A part of the difference amounting to Rp6,810,651 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, the Directorate General of Taxes issued Decision Letter No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.734.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp463.562.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp10.570.770, Direktorat Jenderal Pajak telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00100/406/14/054/16 tanggal 22 April 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2014 sebesar Rp8.517.168. Pada tanggal 6 Juni 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2014 sebesar Rp8.517.168. Selisih sebesar Rp2.053.602 yang tidak dilakukan banding oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2016.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015. A part of the difference amounting to Rp3,755,296 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

The Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,562 represents the amount not approved by the Directorate General of Taxes, on which the Company has submitted its objection.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2014 amounting to Rp10,570,770, the Directorate General of Taxes completed its examination and issued tax assessment letter No. 00100/406/14/054/16 dated April 22, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2014 amounting to Rp8,517,168. The Company received the tax refunds for 2014 of Rp8,517,168 on June 6, 2016. The difference of Rp2,053,602 on which the Company decided not to submit an appeal was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2016.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2016 dan 2015.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		<i>Company</i>
	2016	2015	
Manfaat (beban) pajak tangguhan:			<i>Income tax benefit (expense):</i>
Aset tetap	7.803.861	(16.887.394)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	2.040.351	(1.026.177)	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	224.513	332.867	Allowance for impairment of trade receivables
Uang muka pembelian aset tetap	56.236	1.146.719	Advance for purchase fixed assets
Biaya dibayar di muka	13.670	28.246	Prepaid expenses
Aset takberwujud	2.956	(6.342)	Intangible assets
Bagian laba neto entitas asosiasi	-	(3.389.881)	Equity in net earnings of associated company
Penghapusan aset pajak tangguhan	(3.832.679)	-	Derecognized of deferred tax asset
Persediaan	(678.770)	929.975	Inventories
Uang muka	(52.881)	97.839	Advance payments
Neto	5.577.257	(18.774.148)	Net

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of net deferred tax liabilities are as follows:

	31 December 2016/ December 31, 2016	31 December 2015/ December 31, 2015	<i>Company</i>
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	6.952.354	5.771.956	Employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	615.146	390.633	Allowance for impairment of trade receivables
Investasi pada entitas asosiasi	-	14.043.044	Investment in associated company
	7.567.500	20.205.633	
Liabilitas pajak tangguhan			<i>Deferred tax liabilities</i>
Aset tetap	(168.995.986)	(181.587.622)	Fixed assets
Persediaan	(3.633.178)	(3.027.797)	Inventories
Aset takberwujud	(30.332)	(34.202)	Intangible assets
Uang muka pembelian aset tetap	(9.624)	(68.081)	Advance for purchase fixed assets
Biaya dibayar di muka	(9.075)	(23.465)	Prepaid expenses
Uang muka	(7.400)	47.128	Advance payments
	(172.685.595)	(184.694.039)	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(165.118.095)	(164.488.406)	<i>Deferred tax liabilities - net</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Total pajak tangguhan yang didebit pada "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada ekuitas adalah sebesar Rp5.486.687 pada tahun 2016 dan Rp8.650.954 pada tahun 2015.

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas perbedaan temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	75.952.611	51.138.966	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	9.349	9.217	Consolidated income before income tax
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	18.990.490	12.787.046	Income tax expense at the applicable tax rate
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	4.996.377	3.931.766	Net permanent differences at the applicable tax rate
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya	2.261.933	137.721	Current tax adjustment for prior fiscal year
Penghapusan aset pajak tangguhan	3.832.679	-	Derecognized of deferred tax asset
Efek translasi atas laporan keuangan	(6.522.725)	6.637.719	Translation effect on financial statements
Beban pajak penghasilan	23.558.754	23.494.252	Income tax expense

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi Perusahaan, yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, sebagai berikut:

	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2015/ Carrying amount December 31, 2015	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	114.897.797	6.906.928	(2.221.716)	(7.967.907)	111.615.102
	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	Nilai tercatat 31 Desember 2015/ Carrying amount December 31, 2015
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	132.486.007	2.290.974	(6.825.594)	(13.053.590)	114.897.797

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Informasi keuangan tambahan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sehubungan dengan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

13. INVESTMENT IN AN ASSOCIATED COMPANY

This account represents the Company's investment which is accounted for under the equity method, with details as follows:

	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	Bagian laba neto entitas asosiasi/ Equity in net earnings of associated company	Penerimaan dividen/ Dividend received	Nilai tercatat 31 Desember 2015/ Carrying amount December 31, 2015
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd ("STENTA")	22,95%	132.486.007	2.290.974	(6.825.594)	(13.053.590)

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

Management believes that no impairment in the value of the investment in the associated company had occurred as of December 31, 2016 and 2015.

Additional financial information as of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended on the associated company is as follows:

	2016	2015	Total assets
Total asset	573.155.609	634.502.952	Total liabilities
Total liabilitas	163.813.973	195.024.660	Net sales
Penjualan neto	518.133.858	449.793.560	Net income
Laba neto	30.095.547	9.982.459	

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi 2016	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2016/ December 31, 2016	2016 Movements
Nilai tercatat						
Tanah	76.789.674	1.452.052	-	-	(1.986.803)	Land
Bangunan	296.864.899	1.618.009	-	115.248.452	(6.794.766)	Buildings
Prasarana	12.832.741	-	-	132.366	(332.904)	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.102.143.152	6.446.383	7.586.020	499.132.792	(50.739.574)	Machinery and equipment
Instalasi listrik	198.928.090	91.558	-	47.239.895	(4.799.901)	Electrical installations
Genset dan oil boiler	65.774.856	493.052	-	-	(1.707.793)	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	70.375.269	1.789.423	-	12.094.983	(1.720.853)	Factory equipment
Kendaraan bermotor	22.859.414	5.678.205	2.179.739	-	(566.979)	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	51.870.745	1.106.791	1.044.999	83.986	(1.348.717)	Furniture and fixtures
	2.898.438.840	18.675.473	10.810.758	673.932.474	(69.998.290)	
Aset tetap dalam penyelesaian	654.602.368	41.403.467	-	(673.932.474)	(22.073.361)	Construction in progress
	3.553.041.208	60.078.940	10.810.758	-	(92.071.651)	

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

Mutasi 2016	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2016/ December 31, 2016	2016 Movements
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	203.463.826	13.295.266	-	-	(5.189.032)	211.570.060	Buildings
Prasarana	9.874.525	555.256	-	-	(252.551)	10.177.230	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.281.756.603	53.031.398	7.586.020	-	(32.994.222)	1.294.207.759	Machinery and equipment
Instalasi listrik	170.242.015	9.438.953	-	-	(4.355.185)	175.325.783	Electrical installations
Genset dan oil boiler	64.705.132	271.272	-	-	(1.681.721)	63.294.683	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	66.275.049	4.956.034	-	-	(1.685.263)	69.545.820	Factory equipment
Kendaraan bermotor	17.567.107	2.661.394	2.179.739	-	(453.329)	17.595.433	Motor vehicles
Perfengkapan dan inventaris	46.709.637	1.682.660	1.044.999	-	(1.210.489)	46.136.809	Furniture and fixtures
	1.860.593.894	85.892.233	10.810.758		(47.821.792)	1.887.853.577	
Nilai buku neto	1.692.447.314					1.622.384.162	Net book value
Mutasi 2015	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2015/ December 31, 2015	2015 Movements
Nilai tercatat							Carrying value
Tanah	66.012.657	3.499.001	-	-	7.278.016	76.789.674	Land
Bangunan	268.715.847	114.646	-	-	28.034.406	296.864.899	Buildings
Prasarana	11.572.258	-	-	-	1.260.483	12.832.741	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.958.599.992	43.848.911	111.934.892	-	211.629.141	2.102.143.152	Machinery and equipment
Instalasi listrik	179.350.326	41.381	-	-	19.536.383	198.928.090	Electrical installations
Genset dan oil boiler	59.314.187	-	-	-	6.460.669	65.774.856	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	63.293.966	465.439	282.871	-	6.898.735	70.375.269	Factory equipment
Kendaraan bermotor	19.407.759	3.637.716	2.332.729	-	2.146.668	22.859.414	Motor vehicles
Perfengkapan dan inventaris	45.715.937	2.217.847	1.071.304	-	5.008.265	51.870.745	Furniture and fixtures
	2.671.982.929	53.824.941	115.621.796		288.252.766	2.898.438.840	
Aset tetap dalam penyelesaian	107.791.700	521.982.113	-	-	24.828.555	654.602.368	Construction in progress
	2.779.774.629	575.807.054	115.621.796		313.081.321	3.553.041.208	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	174.186.802	10.052.071	-	-	19.224.953	203.463.826	Buildings
Prasarana	8.387.377	559.541	-	-	927.607	9.874.525	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.216.651.849	45.369.724	111.137.162	-	130.872.192	1.281.756.603	Machinery and equipment
Instalasi listrik	148.757.587	5.152.151	-	-	16.332.277	170.242.015	Electrical installations
Genset dan oil boiler	57.808.496	585.296	-	-	6.311.340	64.705.132	Gensets and oil boilers
Peralatan pabrik	55.803.860	4.568.297	282.871	-	6.185.763	66.275.049	Factory equipment
Kendaraan bermotor	15.695.059	2.307.939	2.149.416	-	1.713.525	17.567.107	Motor vehicles
Perfengkapan dan inventaris	41.752.240	1.470.910	1.071.304	-	4.557.791	46.136.809	Furniture and fixtures
	1.719.043.270	70.065.929	114.640.753		186.125.444	1.860.593.894	
Nilai buku neto	1.060.731.359					1.692.447.314	Net book value

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban pokok penjualan - beban produksi	81.928.850	66.870.129	Cost of goods sold - production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	3.751.784	2.979.938	General and administrative expenses
Beban penjualan	211.599	215.862	(Note 28) Selling expenses
Total	85.892.233	70.065.929	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Harga perolehan	10.810.758	115.621.796	Cost
Akumulasi penyusutan	(10.810.758)	(114.640.753)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	981.043	Net book value
Hasil penjualan aset tetap	428.929	1.033.056	Proceeds from sale of fixed assets
Laba pelepasan aset tetap	428.929	52.013	Gain on disposal of fixed assets

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 15 dan 19).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp10.588.963 dan Rp13.121.467 pada tahun 2016 dan 2015 yang dibebankan pada akun aset tetap dalam penyelesaian.

Aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$212.300.000 atau setara dengan Rp2.852.462.800, dan AS\$158.626.386 atau setara dengan Rp2.188.251.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan sebesar AS\$34.602.403 atau setara dengan Rp426.415.823 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 15 and 19).

Borrowing costs which were capitalized to fixed assets amounted to Rp10,588,963 and Rp13,121,467 in 2016 and 2015, respectively, which is charged to construction in progress.

As of December 31, 2016 and 2015, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$212,300,000 or equivalent to Rp2,852,462,800, and US\$158,626,386 or equivalent to Rp2,188,251,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2016, the Group has fixed assets with total cost amounting to US\$34,602,403 or equivalent to Rp426,415,823 which have been fully depreciated but are still being used.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.713.546.000.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.614.821 dan Rp2.036.182, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.200.902	290.730.394	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	141.077.995	195.199.244	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	31.340.974	35.638.791	Standard Chartered Bank
PT Bank CTBC Indonesia	-	2.216.167	PT Bank CTBC Indonesia
Total	340.619.871	523.784.596	Total

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2017.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan sublimit dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2017.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2016, the fair value of the Group's fixed assets determined under the market value approach amounted to Rp1,713,546,000.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp2,614,821 and Rp2,036,182, respectively, are presented as "Advance for purchase fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2016.

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	168.200.902	290.730.394	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	141.077.995	195.199.244	PT Bank Mega Tbk
Standard Chartered Bank	31.340.974	35.638.791	Standard Chartered Bank
PT Bank CTBC Indonesia	-	2.216.167	PT Bank CTBC Indonesia
Total	340.619.871	523.784.596	Total

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 7, 2016, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, sublimit with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2017.
- PTK Import - 2 facility sublimit Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2017.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(lanjutan)**

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$12.518.674 atau setara dengan Rp168.200.902 dan AS\$21.075.056 atau setara dengan Rp290.730.394. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar antara 5% sampai 5,5% pada tahun 2016 dan tingkat bunga tahunan sebesar 5,5% pada tahun 2015.

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 4 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2017.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C *line* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2017.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2017.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menggunakan fasilitas tersebut di atas. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB Niaga”)
(continued)**

In 2016 and 2015, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$12,518,674 or equivalent to Rp168,200,902 and US\$21,075,056 or equivalent to Rp290,730,394, respectively. The loan bore interest at annual rates from 5% to 5.5% in 2016 and 5.5% in 2015.

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”)

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 4, 2016, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of L/C *sight* and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2017.
- Demand loan facility sublimit L/C *line* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$31,500,000, which is available until September 17, 2017.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp10,000,000 which is available until September 17, 2017.

In 2016 and 2015, the Company used the above facilities. The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 19).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$10.500.000 atau setara dengan Rp141.077.995 dan AS\$14.150.000 atau setara dengan Rp195.199.244. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar antara 9.5% sampai 10% pada tahun 2016 dan 10% pada tahun 2015.

Tidak ada saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

c. Standard Chartered Bank (“SCB”)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 26 August 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, Shipping Guarantee, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$12.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 31 Mei 2017.

Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan 3.8% sampai dengan 6% di atas *cost of fund* SCB. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$2.332.612 atau setara dengan Rp31.340.974 dan AS\$2.583.457 atau setara dengan Rp35.638.791.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk (“Mega”) (continued)

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 19).

The outstanding demand loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$10,500,000 or equivalent to Rp141,077,995 and US\$14,150,000 or equivalent to Rp195,199,244, respectively. The loan bore interest at the annual rate of from 9.5% to 10% in 2016 and 10% in 2015.

There was no outstanding overdraft loan as of December 31, 2016 and 2015.

c. Standard Chartered Bank (“SCB”)

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on August 26, 2016, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$12,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until May 31, 2017.

The loan from the facility bears interest at the annual rate of 3.8% until 6% above SCB's cost of fund. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$2,332,612 or equivalent to Rp31,340,974 and US\$2,583,457 or equivalent to Rp35,638,791, respectively.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 4 April 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2017. Pinjaman dari fasilitas dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan diantara 5% dan 6% pada tahun 2016 dan 2015. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil dan AS\$160.650 atau setara dengan Rp2.216.167.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp26.384.369 dan Rp31.875.399, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 4, 2016, the Company obtained *Omnibus Line* ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until April 2, 2017. The loan from the facility bears interest at annual rates ranging from 5% to 6% in 2016 and 2015. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$Nil or equivalent to RpNil and US\$160,650 or equivalent to Rp2,216,167, respectively.

Interest expense of all short-term bank loans in 2016 and 2015 amounted to Rp26,384,369 and Rp31,875,399, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

16. UTANG USAHA

16. TRADE PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 32)			<i>Trade payables to related parties (Note 32)</i>
Pemasok lokal	478.610	825.250	<i>Local supplier</i>
Pemasok luar negeri	7.659	54.228	<i>Foreign supplier</i>
Sub-total	486.269	879.478	<i>Sub-total</i>
Utang usaha kepada pihak ketiga:			<i>Trade payables to third parties:</i>
Pemasok luar negeri	266.535.926	293.836.202	<i>Foreign suppliers</i>
Pemasok lokal	23.994.965	35.621.395	<i>Local suppliers</i>
Sub-total	290.530.891	329.457.597	<i>Sub-total</i>
Total	291.017.160	330.337.075	Total

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Utang usaha kepada pihak berelasi:			<i>Trade payables to related parties:</i>
Rupiah	478.610	825.250	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	7.659	54.228	U.S. dollar
Sub-total	486.269	879.478	Sub-total
Utang usaha kepada pihak ketiga:			<i>Trade payables to third parties:</i>
Dolar Amerika Serikat	263.440.990	292.787.505	U.S. dollar
Rupiah	24.211.616	34.088.762	Rupiah
Mata uang asing lainnya	2.878.285	2.581.330	Other foreign currencies
Sub-total	290.530.891	329.457.597	Sub-total
Total	291.017.160	330.337.075	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha tersebut.

16. TRADE PAYABLES (continued)

Details of trade payables based on currency:

All of the trade payables are unsecured.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain terutama merupakan utang non-usaha pada berbagai pihak ketiga. Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang lain-lain tersebut.

17. OTHER PAYABLES

Other payables mainly represent non-trade payables to third parties. All of the other payables are unsecured.

18. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Sewa, listrik dan air	12.835.054	13.153.188	<i>Rent, electricity and water</i>
Beban bunga	2.903.998	3.510.181	<i>Interest</i>
Ongkos angkut	1.948.645	1.822.766	<i>Freight charges</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 20)	1.469.700	888.832	<i>Short-term employee benefits (Note 20)</i>
Lain-lain	888.985	835.277	<i>Others</i>
Total	20.046.382	20.210.244	Total

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Pokok pinjaman			<i>Principal</i>
a. DZ Bank AG	389.818.570	416.373.313	a. DZ Bank AG
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk	167.911.884	159.829.967	b. PT Bank CIMB Niaga Tbk
c. UniCredit Bank AG (dahulu Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG) ("UniCredit")	111.378.345	152.472.390	c. UniCredit Bank AG (formerly Bayerische Hypo-und Vereinsbank AG ("UniCredit"))
d. PT Bank Mega Tbk	5.692.419	16.192.419	d. PT Bank Mega Tbk
e. PT BCA Finance	2.373.353	2.616.847	e. PT BCA Finance
f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	2.607.949	f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
g. PT Dipo Star Finance	-	42.596	g. PT Dipo Star Finance
Total pokok pinjaman	677.174.571	750.135.481	<i>Total principal</i>
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(33.319.739)	(49.964.934)	<i>Unamortized loan arrangement costs</i>
Neto	643.854.832	700.170.547	<i>Net</i>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			<i>Portion maturing within one year</i>
a. DZ Bank AG	(41.033.532)	(20.818.666)	a. DZ Bank AG
b. PT Bank CIMB Niaga Tbk	(25.054.760)	(23.796.376)	b. PT Bank CIMB Niaga Tbk
c. UniCredit	(37.126.115)	(38.118.097)	c. UniCredit
d. PT Bank Mega Tbk	(5.692.419)	(10.500.000)	d. PT Bank Mega Tbk
e. PT BCA Finance	(1.419.698)	(1.022.537)	e. PT BCA Finance
f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	(2.607.949)	f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
g. PT Dipo Star Finance	-	(42.596)	g. PT Dipo Star Finance
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(110.326.524)	(96.906.221)	<i>Total portion maturing within one year</i>
Bagian jangka panjang	533.528.308	603.264.326	<i>Long-term portion</i>

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbarui dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 28 Juni 2016. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915,12. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment being made on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915.12. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rate of 1.5% above 6 months' LIBOR.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ") (lanjutan)

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.526.999 atau setara dengan Rp20.674.048 dan AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$29.012.992 atau setara dengan Rp389.818.570 dan AS\$30.182.915 atau setara dengan Rp416.373.313.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Fasilitas Pinjaman Investasi

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$4.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2017 dan terutang dalam 24 kali angsuran kwartalan.

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.000.000 dan AS\$900.000. Saldo dari fasilitas pinjaman investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar AS\$414.748 atau setara dengan Rp5.572.560 dan AS\$1.414.748 atau setara dengan Rp19.516.455.

Pinjaman dari CIMB Niaga dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50% pada tahun 2016 dan 2015.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ") (continued)

In 2016 and 2015, installment payments amounted to US\$1,526,999 or equivalent to Rp20,674,048 and US\$Nil or equivalent to RpNil, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$29,012,992 or equivalent to Rp389,818,570 and US\$30,182,915 or equivalent to Rp416,373,313, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Investment Loan Facility

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 7, 2016, the Company obtained an investment loan facility from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$4,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment and tools. The drawdown from this investment loan facility is based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan, which will mature on September 17, 2017, is repayable in 24 quarterly installments.

In 2016 and 2015, installment payments amounted to US\$1,000,000 and US\$900,000, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance from the investment loan facility amounted to US\$414,748 or equivalent to Rp5,572,560 and US\$1,414,748 or equivalent to Rp19,516,455, respectively.

The loan from CIMB Niaga bore interest at the annual rate of 7.50% in 2016 and 2015.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebaan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan (tidak termasuk mesin dan peralatan yang diperoleh melalui fasilitas pinjaman dari UniCredit) dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$32.000.000 dan AS\$55.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Fasilitas Pinjaman Investasi 2

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 27 Februari 2014 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Desember 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi 2 dari CIMB Niaga untuk jumlah maksimum sebesar AS\$13.500.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai konten lokal (termasuk bangunan) dari investasi untuk memperluas fasilitas produksi BOPP Line 7 dan Metalizing Film. Penarikan atas fasilitas pinjaman investasi berdasarkan tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh CIMB Niaga.

Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 September 2021 dan terhutang dalam 23 kali angsuran kwartalan dimulai dari tanggal 28 Maret 2016.

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$725.000 atau setara dengan Rp9.633.618 dan AS\$Nihil atau setara dengan RpNihil.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility (continued)

The loans are secured by:

- *Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).*
- *The Company's machinery and equipment (excluding machinery and equipment financed under credit facility from UniCredit) pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).*
- *The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$32,000,000 and US\$55,000,000, respectively (Notes 7 and 9).*

Investment Loan Facility 2

Based on a loan agreement dated February 27, 2014 which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 7, 2016, the Company obtained investment loan facility 2 from CIMB Niaga for a maximum amount of US\$13,500,000.

The proceeds from this facility were used to finance the local content (including building) from the investment to enlarge the production facility of BOPP Line 7 and Metalizing Film. The drawdown from this investment loan facility is based on invoices from suppliers which are verified by CIMB Niaga.

The loan, which will mature on September 28, 2021, is repayable in 23 quarterly installments starting from March 28, 2016.

In 2016 and 2015, installment payments amounted to US\$725,000 or equivalent to Rp9,633,618 and US\$Nil or equivalent to RpNil, respectively.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Fasilitas Pinjaman Investasi 2 (lanjutan)

Saldo dari fasilitas pinjaman investasi 2 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$12.082.414 atau setara dengan Rp162.339.324 dan AS\$10.171.331 atau setara dengan Rp140.313.512.

Fasilitas ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar antara 6,5% sampai 7% pada tahun 2016 dan 7% pada tahun 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 2 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 29.845 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan peringkat ke-3 sebesar AS\$9.100.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan, baik yang sekarang telah ada dan yang akan ada dikemudian hari, dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 atau ekuivalen dalam rupiah (Catatan 14).

c. UniCredit

Berdasarkan perjanjian pinjaman standar dan perjanjian kerangka kerja tanggal 25 Agustus 2009, yang telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kredit ekspor dari UniCredit dengan jumlah maksimum sebesar AS\$23.669.327. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terhutang dalam 17 kali angsuran semesteran mulai tanggal 8 Juni 2010 sampai dengan tanggal 8 Maret 2019 dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 2,25% di atas suku bunga LIBOR AS\$ 6 bulanan.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**b. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

Investment Loan Facility 2 (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance from the investment loan facility 2 amounted to US\$12,082,414 or equivalent to Rp162,339,324 and US\$10,171,331 or equivalent to Rp140,313,512, respectively.

The facility bore interest at the annual rate ranging from 6.5% to 7% in 2016 and 7% in 2015.

The loan is secured by:

- Registered mortgages on 2 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 29,845 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total pledged value (3rd rank) of US\$9,100,000 or equivalent in rupiah (Note 14).
- The Company's machinery and equipment, which are now existing or to be acquired in the future, pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 or equivalent in rupiah (Note 14).

c. UniCredit

Based on standard loan and framework agreement dated August 25, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on June 29, 2016, the Company obtained export contract finance facility from UniCredit for a maximum amount of US\$23,669,327. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of BOPP machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 17 equal consecutive semi-annual installments starting on June 8, 2010 until March 8, 2019. The loan bears interest at the annual rate of 2.25% above 6 months' US\$ LIBOR.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. UniCredit (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.763.182. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar AS\$8.289.546 atau setara dengan Rp111.378.345 dan AS\$11.052.729 atau setara dengan Rp152.472.390.

d. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 4 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-3") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar Rp42.000.000.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi BOPP baru, termasuk didalamnya pembelian mesin dan peralatan pabrik terkait. Penarikan atas fasilitas ini, antara lain, berdasarkan perkembangan fisik dari pembangunan yang dibuat oleh penilai independen dan surat penawaran atau tagihan dari pemasok yang telah diverifikasi oleh Mega.

Pinjaman tersebut terutang dalam 24 kali angsuran kwartalan mulai tanggal 25 Desember 2011 sampai dengan tanggal 17 September 2017.

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp10.500.000 dan Rp8.925.000. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp5.692.419 dan Rp16.192.419.

TL-3 dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar antara 14% sampai 14,5% pada tahun 2016 dan tingkat bunga tahunan sebesar 14,5% pada tahun 2015.

Pinjaman ini dijamin, atas dasar *pari passu*, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. UniCredit (continued)

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's future machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). In 2016 and 2015, installment payments amounted to US\$2,763,182 each. The outstanding principal as of December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$8,289,546 or equivalent to Rp111,378,345 and US\$11,052,729 or equivalent to Rp152,472,390, respectively.

d. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 4, 2016, the Company obtained an investment loan facility ("TL-3") from Mega for a maximum amount of Rp42,000,000.

The proceeds from this facility were used to finance the development of the new BOPP production line, including purchase of the related machinery and equipment tools. The drawdown from this term loan facility should be based on physical progress of the development based on report from an independent appraiser and quotation letter or invoice from supplier, which are verified by Mega.

The loan is repayable in 24 quarterly installments starting on December 25, 2011 until September 17, 2017.

In 2016 and 2015, installment payments of the loan amounted to Rp10,500,000 and Rp8,925,000, respectively. The outstanding loan as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp5,692,419 and Rp16,192,419, respectively.

The TL-3 loan bore interest at annual rates ranging from 14% to 14.5% in 2016 and 14.5% in 2015.

*The loan is secured, on a *pari passu* basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT BCA Finance

Pada 2015, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp3.185.600 dengan bunga anuitas sebesar 8,76% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2018.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.022.537 dan Rp568.753. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo terhutang dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp1.594.310 dan Rp2.616.847.

Pada 2016, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp945.280 dengan bunga anuitas sebesar 8,14% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2019.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2016, pembayaran angsuran pinjaman sebesar Rp166.236. Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo terhutang dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp779.043.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 29 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *coating film* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui 60 kali angsuran bulanan mulai tanggal 28 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 28 September 2016. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas barang sekurang-kurangnya senilai dengan harga mesin dan/atau peralatan yang dibiayai oleh CIMB Niaga Syariah.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

e. PT BCA Finance

In 2015, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp3,185,600 with annuity interest of 8.76% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2018.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2016 and 2015, installment payments amounted to Rp1,022,537 and Rp568,753, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp1,594,310 and Rp2,616,847.

In 2016, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp945,280 with annuity interest of 8.14% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2019.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2016, installment payments amounted to Rp166,236. As of December 31, 2016, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp779,043.

f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated September 29, 2010, the Company obtained murabahah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of Rp15,000,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly coating film machine and other equipment. This financing facility is repayable in 60 monthly installments starting on October 28, 2011 until September 28, 2016. This financing facility is secured by a fiduciary transfer of ownership of the Company's machineries and/or equipment financed under this financing facility.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

**f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha
Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)**

Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp2.607.949 dan Rp3.042.608.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing RpNihil dan Rp2.607.949. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 11,5% per tahun pada tahun 2016 dan 2015.

g. PT Dipo Star Finance

Pada bulan Agustus 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Dipo Star Finance sebesar Rp178.150 dengan bunga tahunan sebesar 6,42% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tanggal 1 Agustus 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14). Pada tahun 2016 dan 2015, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp42.596 dan Rp60.581. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo terutang dari fasilitas kredit ini masing-masing sebesar RpNihil dan Rp42.596.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp24.425.311 dan Rp10.496.623, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditor, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan memenuhi seluruh batasan tertentu tersebut.

19. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

**f. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business
Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)**

In 2016 and 2015, installment payments amounted to Rp2,607,949 and Rp3,042,608, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan from the murabahah financing amounted to RpNil and Rp2,607,949, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 11.5% per annum in 2016 and 2015.

g. PT Dipo Star Finance

In August 2013, the Company obtained a credit facility from PT Dipo Star Finance amounting to Rp178,150 with annuity interest of 6.42% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due on August 1, 2016.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14). In 2016 and 2015, installment payments amounted to Rp42,596 and Rp60,581, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding loan from this credit facility amounted to RpNil and Rp42,596, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings in 2016 and 2015 amounted to Rp24,425,311 and Rp10,496,623, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios. As of December 31, 2016, the Company complied all certain restrictive covenants above.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaria independen, dalam laporannya pada tanggal 17 Februari 2017, adalah sebagai berikut:

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	31 Desember 2016 <i>December 31, 2016</i>	31 Desember 2015 <i>December 31, 2015</i>
Tingkat diskonto	8.45%	9.1%
Kenaikan gaji dan upah	8%	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years	55 tahun/ 55 years
Tabel mortalitas	TMI 2011	TMI 2011

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Biaya jasa kini	3.041.391	2.379.198	Current service costs
Biaya bunga	2.100.992	1.533.091	Interest costs
Total	5.142.383	3.912.289	Total

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ 31 Desember 2015/ December 31, 2016 December 31, 2015		
Saldo awal periode	23.087.824	24.821.895	Balance at beginning of period
Beban imbalan kerja	5.142.383	3.912.289	Employee benefit expense
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	2.903.981	(230.118)	Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income
Pembayaran selama periode berjalan	(3.324.772)	(5.416.242)	Payment during the period
Saldo akhir periode	27.809.416	23.087.824	Balance at end of period
Bagian jangka pendek	(1.469.700)	(888.832)	Current portion
Bagian jangka panjang	26.339.716	22.198.992	Long-term portion

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016/ 31 Desember 2015/ December 31, 2016 December 31, 2015		
Saldo awal periode	23.087.824	24.821.895	<i>Balance at beginning of period</i>
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi			<i>Pension cost charged to profit or loss</i>
Biaya jasa	3.041.391	2.379.198	<i>Service costs</i>
Bunga neto	2.100.992	1.533.091	<i>Net interest</i>
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	5.142.383	3.912.289	<i>Sub-total included in profit or loss</i>
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi finansial			<i>Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income: Actuarial changes arising from changes in financial assumptions</i>
Koreksi aktuarial	1.237.381	(1.917.229)	<i>Experience adjustments</i>
Pembayaran selama periode berjalan	1.666.600	1.687.111	
Saldo akhir periode	27.809.416	23.087.824	<i>Payment during the period</i>
			<i>Balance at end of period</i>

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Saldo awal periode	3.721.763	3.951.881	<i>Balance at beginning of period</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	2.903.981	(230.118)	<i>Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income</i>
Saldo akhir periode	6.625.744	3.721.763	<i>Balance at end of period</i>

Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja berdasarkan UUK yang disajikan sebagai bagian dari beban akrual masing-masing sebesar Rp1.469.700 dan Rp888.832 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp26.339.716 dan Rp22.198.992 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Jumlah nilai kini liabilitas imbalan pasti dan penyesuaian liabilitas program untuk imbalan pensiun adalah sebagai berikut:

The current portion of employee benefits liability under the Labor Law which is presented as part of accrued expenses amounted to Rp1,469,700 and Rp888,832 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. The non-current portion included in employee benefit liability amounted to Rp26,339,716 and Rp22,198,992 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The amounts of the present value of defined benefit obligation and experience adjustment on obligation for retirement benefits are as follows:

	2016	2015	2014	2013	2012	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	27.809.416	23.087.824	24.821.895	21.561.889	26.123.252	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	1.666.600	1.687.111	1.103.544	1.605.108	2.387.547	<i>Experience adjustment on obligation</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan sebesar satu persentase pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

Kenaikan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti
Biaya jasa kini

Penurunan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti
Biaya jasa kini

Perubahan sebesar satu persentase dalam tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2016 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

Kenaikan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti
Biaya jasa kini

Penurunan

Akumulasi kewajiban imbalan pasti
Biaya jasa kini

Jadual jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2016:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
1 tahun	2.293.586	<i>Within one year</i>
2-5 tahun	11.773.242	<i>2-5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	741.242.886	<i>More than 5 years</i>
Total	755.309.714	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti diakhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

One percentage point change in the assumed discount rate as of December 31, 2016 and for the year then ended would have had the following effects:

	Increase
25.718.127	Accumulated defined benefits obligation
2.813.894	Service costs

	Decrease
30.190.451	Accumulated defined benefits obligation
3.309.429	Service costs

One percentage point change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2016 and for the year then ended would have had the following effects:

	Increase
31.795.495	Accumulated defined benefits obligation
3.483.157	Service costs

	Decrease
24.295.387	Accumulated defined benefits obligation
2.669.144	Service costs

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2016:

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		<i>Beginning balance</i> Share of net loss Exchange rate difference from financial statement translation	<i>Ending balance</i>
	2016	2015		
Saldo pada awal tahun	(103.472)	(89.680)		
Bagian rugi neto	(9.349)	(9.217)		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(15.068)	(4.575)		
Saldo pada akhir tahun	(127.889)	(103.472)		

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

21. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

22. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 was as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i> (Rupiah)	Shareholders
Asia Investment Limited	117.747.275	19,23	58.873.638	Asia Investment Limited
Shenton Finance Corporation	115.835.001	18,92	57.917.501	Shenton Finance Corporation
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Heca Holding Limited	73.032.133	11,93	36.516.067	Heca Holding Limited
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	213.500.057	34,87	106.750.027	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

31 Desember 2015/December 31, 2015

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid share capital</i> (Rupiah)	Shareholders
Asia Investment Limited	117.747.275	19,23	58.873.638	Asia Investment Limited
Shenton Finance Corporation	115.835.001	18,92	57.917.501	Shenton Finance Corporation
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Morgan Stanley & Co Intl PLC	73.032.133	11,93	36.516.067	Morgan Stanley & Co Intl PLC
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	213.500.057	34,87	106.750.027	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011 dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham Tresuri".

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000	303.400.000
Neto	303.829.224	303.829.224
		Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp1.000 (angka penuh)

⁽²⁾ berdasarkan nilai par per saham Rp500 (angka penuh)

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the records maintained by PT Raya Saham Registra, the shares registrar, as of December 31, 2016 and 2015 there were no Company shares held by any member of the Boards of Commissioners and Directors.

Pursuant to a resolution in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buy back its shares. The shares buy-back program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buy-back program.

The buy-back program ended on August 19, 2011. The Company had repurchased 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The said repurchased shares are accounted for and presented as "Treasury Stock".

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of the balance of this account as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount)
per share⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share⁽²⁾

⁽¹⁾ based on par value per share of Rp1,000 (full amount)

⁽²⁾ based on par value per share of Rp500 (full amount)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar A.S. dan dari dolar A.S. ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. PENJUALAN NETO

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Penjualan domestik			<i>Domestic sales</i>
Pihak ketiga	1.293.120.021	1.378.929.387	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	1.663.132	1.537.305	<i>Related party (Note 32)</i>
	1.294.783.153	1.380.466.692	
Penjualan ekspor			<i>Export sales</i>
Pihak ketiga	752.357.391	636.999.819	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 32)	78.095	-	<i>Related party (Note 32)</i>
	752.435.486	636.999.819	
Total	2.047.218.639	2.017.466.511	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

24. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to U.S. dollar and from U.S. dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

25. NET SALES

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated sales for each of the years ended December 31, 2016 and 2015.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Pemakaian bahan baku	1.319.056.671	1.381.414.965	<i>Raw materials used</i>
Upah langsung	53.696.229	48.982.171	<i>Direct labor</i>
Beban produksi	392.453.005	346.903.347	<i>Production expenses</i>
	1.765.205.905	1.777.300.483	
Persediaan barang dalam proses:			<i>Work-in-process inventory:</i>
Pada awal tahun	17.152.864	23.554.163	<i>At beginning of year</i>
Pada akhir tahun	(11.449.288)	(17.152.864)	<i>At end of year</i>
Beban pokok produksi	1.770.909.481	1.783.701.782	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi:			<i>Finished goods inventory:</i>
Pada awal tahun	94.500.170	104.087.936	<i>At beginning of year</i>
Transfer dan lain-lain	10.530.719	5.714.705	<i>Transfers and others</i>
Pada akhir tahun	(77.863.054)	(94.500.170)	<i>At end of year</i>
	27.167.835	15.302.471	
Beban pokok penjualan	1.798.077.316	1.799.004.253	<i>Cost of goods sold</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total beban pokok penjualan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

27. BEBAN PENJUALAN

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Ongkos angkut	29.200.950	28.459.148
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.689.260	11.531.557
Komisi dan asuransi	7.656.093	6.657.132
Jamuan dan representasi	5.629.898	4.680.900
Transportasi dan perjalanan dinas	5.388.494	5.636.807
Beban klaim	4.790.316	808.353
Pos, telepon dan teleks	660.950	474.423
Sewa, listrik dan air	200.235	271.534
Lain-lain	2.336.162	2.044.865
Total	68.552.358	60.564.719

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Gaji dan kesejahteraan karyawan	45.610.250	32.193.434
Penyusutan (Catatan 14)	3.751.784	2.979.938
Jasa profesional dan legal	3.437.060	3.730.643
Beban bank	3.158.183	2.467.499
Transportasi dan perjalanan dinas	2.298.370	1.649.630
Sewa, listrik dan air	2.289.764	2.038.500
Jamuan dan representasi	1.524.369	1.187.625
Pos, telepon dan teleks	360.745	385.643
Asuransi	150.260	253.117
Lain-lain	2.668.515	3.243.091
Total	65.249.300	50.129.120

29. LABA PER SAHAM

Jumlah laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp52.393.857 dan Rp27.644.714. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham tresuri) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 612.248.000 saham (Catatan 22). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2016 dan 2015.

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2016	2015
Gaji dan kesejahteraan karyawan	32.193.434	Salaries and employee benefits
Depreciation (Note 14)	2.979.938	Depreciation
Jasa profesional dan legal	3.730.643	Legal and professional fees
Bank charges	2.467.499	Bank charges
Transportation and travel	1.649.630	Transportation and travel
Rent, electricity and water	2.038.500	Rent, electricity and water
Representation and entertainment	1.187.625	Representation and entertainment
Post, telephone and telex	385.643	Post, telephone and telex
Insurance	253.117	Insurance
Others	3.243.091	Others
Total	50.129.120	Total

29. EARNINGS PER SHARE

The amounts of profit for the year attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the years ended December 31, 2016 and 2015 are Rp52,393,857 and Rp27,644,714, respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the years ended December 31, 2016 and 2015 is 612,248,000 shares (Note 22). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2016 and 2015.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**30. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2016 dan 2015 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 8 Juni 2016 and tanggal 25 Juni 2015.

31. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>	
	<i>2016</i>	<i>2015</i>
Dividen yang dideklarisasi - Rp9 per saham pada tahun 2016 dan Rp8 per saham pada tahun 2015 (dalam jumlah rupiah penuh)	5.510.233	4.897.986
Pembayaran dividen tahun berjalan	<u><u>5.510.233</u></u>	<u><u>4.897.986</u></u>

*Dividend declared - Rp9 per share
in 2016 and Rp8 per share
in 2015 (in full rupiah amount)*

*Dividend paid
current year*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

	<i>31 Desember/December 31,</i>		<i>PT Megah Jaya Lestari STENTA</i>
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
PT Megah Jaya Lestari STENTA	588.248	422.799	-
	21.498	-	
Total	<u><u>609.746</u></u>	<u><u>422.799</u></u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0.02%	0,01%	<i>Percentage to total consolidated assets</i>

30. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2016 and 2015, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on June 8, 2016 and June 25, 2015, respectively.

31. DIVIDEND

Dividend declared and paid in 2016 and 2015 is as follows:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables

	<i>31 Desember/December 31,</i>		<i>PT Megah Jaya Lestari STENTA</i>
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
PT Megah Jaya Lestari STENTA	588.248	422.799	-
	21.498	-	

*Total
Percentage to total consolidated assets*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Utang usaha

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
PT Megah Jaya Lestari STENTA	478.610 7.659	825.250 54.228	<i>PT Megah Jaya Lestari STENTA</i>
Total	486.269	879.478	<i>Total</i>
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,03%	0,05%	<i>Percentage to total consolidated liabilities</i>

c. Penjualan neto

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
PT Megah Jaya Lestari STENTA	1.663.132 78.095	1.537.305 -	<i>PT Megah Jaya Lestari STENTA</i>
Total	1.741.227	1.537.305	<i>Total</i>
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,09%	0,08%	<i>Percentage to total consolidated net sales</i>

d. Pembelian

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
PT Megah Jaya Lestari STENTA	3.892.802 -	3.997.626 262.561	<i>PT Megah Jaya Lestari STENTA</i>
Total	3.892.802	4.260.187	<i>Total</i>
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	0,29%	0,24%	<i>Percentage to total consolidated cost of goods sold</i>

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</i>		
	<i>2016</i>	<i>2015</i>	
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	15.575.900	14.423.000	<i>Boards of Commissioners and Directors Short-term employee benefits</i>
Persentase terhadap total beban penjualan dan beban umum dan administrasi konsolidasian	11,64%	13,03%	<i>Percentage to total consolidated selling expenses and general and administrative expenses</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antar Perusahaan dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp230.068 dan Rp231.068 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties are conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - related parties as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp230,068 and Rp231,068, respectively, is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

All of the trade payables - related parties are unsecured.

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ <i>Nature of Account Balances/</i> <i>Transactions</i>
1.	PT Megah Jaya Lestari	Kesamaan saham/ <i>Common shareholders</i>	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ <i>Trade receivables, trade payables, sales, and purchase</i>
2.	STENTA	Entitas asosiasi/ <i>Associated company</i>	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/ <i>Trade receivables, trade payables, sales, and purchase</i>
3.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/ <i>Salaries and benefits for key management</i>

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	31 Desember 2016/December 31, 2016		31 Desember 2015/December 31, 2015		<i>Current financial assets</i> <i>Cash and cash equivalents</i>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan lancar					
Kas dan setara kas	99.933.371	99.933.371	44.073.695	44.073.695	
Dana yang dibatasi penggunaannya	48.232.839	48.232.839	55.263.986	55.263.986	<i>Restricted funds</i>
Investasi jangka pendek	6.617.525	6.617.525	4.791.354	4.791.354	<i>Short-term investment</i>
Piutang usaha	356.148.507	356.148.507	467.422.285	467.422.285	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	3.007.692	3.007.692	1.118.601	1.118.601	<i>Other receivables</i>
Total aset keuangan lancar	513.939.934	513.939.934	572.669.921	572.669.921	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					
Aset tidak lancar lainnya	8.762.347	8.762.347	8.885.177	8.885.177	<i>Non-current financial assets</i>
Total aset keuangan	522.702.281	522.702.281	581.555.098	581.555.098	Total financial assets

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

	31 Desember 2016/December 31, 2016	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	340.619.871	340.619.871
Utang usaha	291.017.160	291.017.160
Utang lain-lain	7.887.542	7.887.542
Beban akrual	20.046.382	20.046.382
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	110.326.524	110.326.524
Total liabilitas keuangan jangka pendek	769.897.479	769.897.479
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	533.528.308	502.112.842
Total liabilitas keuangan	1.303.425.787	1.272.010.321

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban, atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi bahwa pelaku pasar akan menggunakan ketika harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

	31 Desember 2015/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Current financial liabilities		
Short-term bank loans	523.784.596	523.784.596
Trade payables	330.337.075	330.337.075
Other payables	13.127.859	13.127.859
Accrued expenses	20.210.244	20.210.244
Current maturites of long-term borrowings	96.906.221	96.906.221
Total current financial liabilities		
Non-current financial liabilities		
Long-term borrowings - net of current maturities	603.264.326	566.196.843
Total financial liabilities	1.587.630.321	1.550.562.838

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- *Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.*
- *Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

The Group's fair value hierarchy is as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016					
	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1) Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2) Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) Significant unobservable inputs (Level 3)		
Total					
Aset keuangan lancar					
Investasi jangka pendek	6.617.525	6.617.525	-	-	<i>Current financial assets</i>
Liabilitas keuangan jangka panjang					<i>Non-current financial liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	502.112.842	-	502.112.842	-	<i>Long-term borrowings - net of current maturities</i>
31 Desember 2015/December 31, 2015					
	Harga Pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1) Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2) Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) Significant unobservable inputs (Level 3)		
Total					
Aset keuangan lancar					<i>Current financial assets</i>
Investasi jangka pendek	4.791.354	4.791.354	-	-	<i>Short-term investment</i>
Liabilitas keuangan jangka panjang					<i>Non-current financial liabilities</i>
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	566.196.843	-	566.196.843	-	<i>Long-term borrowings - net of current maturities</i>

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari asset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - guarantee deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang muncul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

Kenaikan/penurunan basis poin	25	Increase/decrease point basis
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan (dibulatkan)	2.200.000	Effect on consolidated profit for the year (rounded)

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash and cash equivalents and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016:

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	<i>Kurang dari/ Below 1 tahun/year</i>	<i>1-2 tahun/years</i>	<i>2-3 tahun/years</i>	<i>3-5 tahun/years</i>	<i>Lebih dari/ Over 5 tahun/years</i>	<i>Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost</i>	<i>Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2016/ Carrying value as of December 31, 2016</i>
Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	340.619.871	-	-	-	-	-	340.619.871
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	291.017.160	-	-	-	-	-	291.017.160
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	7.887.542	-	-	-	-	-	7.887.542
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	20.046.382	-	-	-	-	-	20.046.382
Pinjaman jangka panjang/ <i>Long-term borrowings</i>	110.326.524	108.192.037	117.270.510	89.739.032	251.646.468	(33.319.739)	643.854.832
Total/Total	769.897.479	108.192.037	117.270.510	89.739.032	251.646.468	(33.319.739)	1.303.425.787

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
**(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk management (continued)

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

	<i>Kurang dari/ Below 1 tahun/year</i>	<i>1-2 tahun/years</i>	<i>2-3 tahun/years</i>	<i>3-5 tahun/years</i>	<i>Lebih dari/ Over 5 tahun/years</i>	<i>Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost</i>	<i>Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2016/ Carrying value as of December 31, 2016</i>
Pinjaman bank jangka pendek/ <i>Short-term bank loans</i>	340.619.871	-	-	-	-	-	340.619.871
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	291.017.160	-	-	-	-	-	291.017.160
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	7.887.542	-	-	-	-	-	7.887.542
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	20.046.382	-	-	-	-	-	20.046.382
Pinjaman jangka panjang/ <i>Long-term borrowings</i>	110.326.524	108.192.037	117.270.510	89.739.032	251.646.468	(33.319.739)	643.854.832
Total/Total	769.897.479	108.192.037	117.270.510	89.739.032	251.646.468	(33.319.739)	1.303.425.787

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap resiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 33. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar Amerika Serikat. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar Amerika Serikat karena sebagian kas dan setara kas, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam rupiah.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 33. As of December 31, 2016 and 2015, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the U.S. dollar. The Group faces non-U.S. dollar exchange risk as certain of its cash and cash equivalents, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in rupiah.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar Amerika Serikat:

	31 Desember 2016/December 31, 2016		31 Desember 2015/December 31, 2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/U.S.Dollar	
ASET					
Kas dan setara kas	Rp16.000.241 EUR1.142.856 HK\$56.842	1.190.849 1.204.571 7.329	Rp17.571.600 EUR297.069 HK\$32.544	1.273.766 324.519 4.199	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	Rp6.617.525	492.522	Rp4.791.354	347.325	<i>Short-term investments</i>
Piutang usaha - neto Pihak berelasi	Rp358.180	26.658	Rp 191.731	13.899	<i>Trade receivables - net Related party</i>
Pihak ketiga	Rp250.113.817 EUR 279.079	18.615.199 1.452.597	Rp346.873.299 EUR933.188	25.144.857 1.019.416	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	Rp 3.007.692	236.251	Rp1.097.849	79.583	<i>Other receivables</i>
Aset tidak lancar lainnya	Rp6.765.758	631.822	Rp6.763.918	490.317	<i>Other non-current assets</i>
Total asset	23.857.798			28.697.881	Total assets
LIABILITAS					
Utang usaha: Pihak berelasi Pihak ketiga	Rp478.610 Rp 24.211.616 EUR202.158 Lainnya/Others	35.622 1.801.996 213.075 1.147	Rp825.250 Rp34.088.762 EUR167.154 Lainnya/Others	59.822 2.471.095 182.599 4.522	<i>Trade payables: Related party Third parties</i>
Utang lain-lain Beban akrual Pinjaman jangka panjang	Rp7.454.280 Rp16.495.038 Rp 8.065.772	554.799 1.227.675 600.311	Rp7.865.738 Rp15.432.445 Rp21.459.811	570.188 1.118.698 1.555.622	<i>Other payables Accrued expenses Long-term borrowings</i>
Total liabilitas	4.434.625			5.962.546	Total liabilities
Aset - neto	19.423.173			22.735.335	Net assets

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Jika aset dalam mata uang selain dolar A.S.- neto Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dijabarkan ke dalam dolar A.S. dengan menggunakan kurs tengah tanggal 22 Maret 2017 (tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian), maka aset dalam mata uang selain dolar A.S.-neto akan turun sekitar AS\$1.441.906

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar A.S., setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S., tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar A.S. telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar A.S. di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar A.S. terhadap dolar A.S. yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 atau pada kurs tukar lainnya.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar A.S., dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

Perubahan dalam nilai tukar dolar A.S.	5%	<i>Changes in U.S. dollar exchange rate</i>
Dampak terhadap laba konsolidasian tahun berjalan dalam dolar A.S.	2.394.795	<i>Effect on consolidated profit for the year in U.S. dollar</i>

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

If the Group's net non-U.S. dollar-denominated assets as of December 31, 2016 were translated to U.S. dollar using the middle exchange rate as of March 22, 2017 (the completion date of the consolidated financial statements), the net non-U.S. dollar-denominated assets will decrease by about US\$1,441,906.

The translation of the non-U.S. dollar-denominated assets, net of non-U.S. dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-U.S. dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into U.S. dollar at the prevailing exchange rate of the non-U.S. dollar to U.S. dollar as of December 31, 2016 or at any other rate of exchange.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the U.S. dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016:

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
*As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)*

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk menyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,34 dan 1,6.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of December 31 2016 and 2015, the Group's debt-to-equity ratio was 1.34 and 1.6, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

35. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		NET SALES
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
PENJUALAN NETO									
Eksternal Antar segmen	2.047.218.639	2.017.466.511	-	-	-	-	2.047.218.639	2.017.466.511	External Inter-segment
Total penjualan neto	2.047.218.639	2.017.466.511	-	-	-	-	2.047.218.639	2.017.466.511	Total net sales
HASIL									
Laba (rugi) usaha	127.060.294	90.270.344	(467.619)	(460.869)	-	-	126.592.675	89.809.475	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas asosiasi	6.448.835	1.839.329	-	-	458.093	451.645	6.906.928	2.290.974	Equity in net earnings of an associated company
Pendapatan keuangan	1.217.300	5.634.352	177	7	-	-	1.217.477	5.634.359	Finance income
Beban keuangan	(58.764.469)	(46.595.842)	-	-	-	-	(58.764.469)	(46.595.842)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	(23.558.754)	(23.494.252)	-	-	-	-	(23.558.754)	(23.494.252)	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	52.403.206	27.653.931	(467.442)	(460.862)	458.093	451.645	52.393.857	27.644.714	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									
Aset segmen	2.616.022.998	2.883.246.377	96.671	49.815	(210.479)	(153.060)	2.615.909.190	2.883.143.132	Segment assets
Liabilitas segmen	1.495.860.162	1.775.577.239	7.698.097	7.356.365	(7.684.238)	(7.356.365)	1.495.874.021	1.775.577.239	Segment liabilities
Pengeluaran modal	50.459.578	480.571.564	-	-	-	-	50.459.578	480.571.564	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	85.907.359	70.081.056	-	-	-	-	85.907.359	70.081.056	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasi Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	2016	2015	
Indonesia		1.294.783.180	1.380.466.731	Indonesia
Asia (diluar Timur Tengah)		445.468.356	340.623.671	Asia (excluding Middle East)
Afrika		133.680.679	119.957.389	Africa
Eropa		68.282.667	58.170.938	Europe
Amerika		52.087.914	54.383.894	America
Timur Tengah		36.513.491	35.575.846	Middle East
Australia dan Selandia Baru		16.200.291	27.579.865	Australia and New Zealand
Papua Nugini		202.061	708.177	Papua New Guinea
Total		2.047.218.639	2.017.466.511	Total

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31,	2016	2015	
Indonesia		2.615.812.519	2.883.093.317	Indonesia
Hong Kong		96.671	49.815	Hong Kong
Total		2.615.909.190	2.883.143.132	Total

36. PERKEMBANGAN TERKINI YANG MEMPENGARUHI STANDAR AKUNTANSI

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasiannya kebijakan akuntansi signifikan.

36. RECENT DEVELOPMENTS AFFECTING ACCOUNTING STANDARDS

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2017:

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI
(lanjutan)**

**TERKINI
STANDAR**

**YANG
AKUNTANSI**

Berlaku efektif 1 Januari 2017: (lanjutan)

- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Berlaku efektif 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

**36. RECENT
DEVELOPMENTS
AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2017: (continued)

- PSAK 3 (2016 Improvement): *Interim Financial Reporting. This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.*
- PSAK 24 (2016 Improvement): *Employee Benefits. This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.*
- PSAK 58 (2016 Improvement): *Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation. This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.*
- PSAK 60 (2016 Improvement): *Financial Instruments. This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.*

Effective on January 1, 2018:

- Amendments to PSAK 2: *Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative. These amendments require entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**36. PERKEMBANGAN
MEMPENGARUHI
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2018: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntasi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**37. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS
KAS**

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Penambahan aset tetap melalui pengkreditan uang muka pembelian aset tetap	1.763.859	67.955.515	Addition to fixed assets credited to advance for purchase fixed assets

**36. RECENT
DEVELOPMENTS
AFFECTING
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on January 1, 2018: (continued)

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses. These amendments clarify that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.*

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

37. NON-CASH ACTIVITY

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activity is as follows: